

**MUHASABAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGATASI KRISIS
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Oleh :

OVI ANDARISCHA SAPUTRO
NIM. 18.11.3.1.004

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Siti Fathonah, S. ThL., M. A

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Skripsi

Saudara/i : Ovi Andarischa Saputro

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Sukoharjo


Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya kami memutuskan bahwa Skripsi saudara Ovi Andarischa Saputro NIM 18.11.3.1.004 yang berjudul **“MUHASABAH SEBAGAI UPAYAUNTUK MENGATASI KRISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA”** sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam bidang ilmu Tasawuf dan Psikoterapi. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas permohonan ini disampaikan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 9 November 2022



Siti Fathonah, S. ThL., M. A
NIK. 19830223 201701 2 167

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

MUHASABAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGATASI KRISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama


Dalam Bidang Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

OVI ANDARISCHA SAPUTRO
NIM. 18.11.3.1.004

Sukoharjo, 9 November 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Siti Fathonah, S. ThL., M. A
NIK. 19830223 201701 2 167

HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI

**MUHASABAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGATASI KRISIS
KEPERCAYAAN DIRI REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas ISLAM Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama

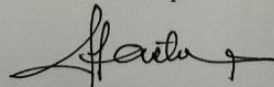
Dalam Bidang Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

OVI ANDARISCHA SAPUTRO
NIM. 18.11.3.1.004

Sukoharjo, 9 November 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi



Lintang Seira Putri, S. Psi., M. A
NIP. 19910414 201903 2 011

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : OVI ANDARISCHA SAPUTRO
NIM : 18.11.3.1.004
PRODI : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
JURUSAN : PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS : USHULUDDIN DAN DAKWAH

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“MUHASABAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGATASI KRISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA”** Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 9 November 2022



Ovi Andarischa Saputro

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

MUHASABAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGATASI KRISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA

Oleh:

OVI ANDARISCHA SAPUTRO
NIM. 18.11.3.1.004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada 25 November 2022

Dan Dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi
Sukoharjo, 16 Desember 2022

Penguji Utama



Ahmad Saifuddin, M.Psi., Psikolog
NIP. 19900802 201801 1 001

Penguji I/Ketua Sidang



Siti Fathonah, S. ThL., M. A
NIK. 19830223 201701 2 167

Penguji II/Sekretaris Sidang



Lintang Seira Putri, S. Psi., M. A
NIP. 19910414 201903 2 011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Isah, M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“Usaha dan doa tergantung pada cita-cita:Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Jalaluddin Rumi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* atas segala karunia Allah SWT. Tiada henti mengharap kasih sayang dan keridhoan-Nya. Shalawat dan salam atas junjungan, Baginda Nabi Muhammad SAW. Manusia terkasih, mutiara cinta, panutan umam manusia. Maka, sekecil karya ini dengan tulus saya persembahkan kepada Bapak dan Ibu serta Kakek dan Nenek juga kakakku satu-satunya, cinta suci yang selalu mengalir tiada henti, yang kasihnya tulus sepanjang masa, dan kesabarannya seluas samudra. Segala dukungan moril dan materil yang selalu ada untuk saya. Sehingga dengan restunya saya dapat menyelesaikan masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Kepada guru-guru, keluarga besar, juga sahabat-sahabat saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang memberi banyak dukungan dan motivasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat Iman, Islam dan kesehatan yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang dengan penuh kesabaran membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Tak lupa pula para keluarga beliau, sahabat, dan juga para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Sebagai manusia, penulis mengakui banyak kesalahan, begitupula dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sebab kekurangan-kekurangannya. Namun berkat bimbingan dan bantuan serta dukungan-dukungan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Karena itu, penulis ingin mengucapkan ucapan terimakasih dan rasa hormat mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudofir, S. Ag., M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, S. Psi., M. Psi., Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
4. Bapak Supriyanto, M. Ud, selaku sekretaris Jurusan Psikologi dan Psikoterapi
5. Ibu Lintang Seira Putri, S. Psi., M. A selaku koordinator Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi

6. Bapak Ahmad Saifuddin, M. Psi. Psikolog selaku dosen pembimbing akademik terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini..
7. Ibu Siti Fathonah, S. ThL., M. A selaku pembimbing skripsi , yang dengan segenap hati bersedia meluangkan waktu dan tenaga memberikan arahan, semangat serta membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Ahmad Saifuddin, M. Psi. Psikolog dan ibu Lintang Seira Putri, S. Psi., M. A selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Seluruh staff bagian akademik yang memudahkan administrasi bagi penulis dan segala keperluan peneliti dalam urusan akademik.
11. Kedua orang tua alm. Bapak Jumanto dan almh. Ibu Sri Sumiyatun serta kakek Turun Wiro Saputro dan Nenek Suminah yang selalu memerikan dukungan dan doanya . juga kakak tercinta Safitri Tungga Dewi Saputro yang penulis repoti.
12. Semua informan dalam penelitian ini berinisial L, C, I, Y dan D.
13. Teman-teman mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta terutama angkatan 2018.
14. Teman-teman HMPS Tasawuf dan Psikoterapi Universitas Raden Mas Said Surakarta periode 2020-2021 dan DEMA FUD Universitas Raden Mas Said Surakarta periode 2019.
15. Teman-teman PMII Rayon Abdurrahman Wahid angkatan 2018.

16. Semua pihak yang telah memberikan dukungan secara tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Skripsi ini ditulis dengan sepuh hati dan kesungguhan. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak yang membutuhkan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan pada masa yang akan datang.

Sukoharjo, 25 November 2022

Penulis

ABSTRAK

Kepercayaan diri adalah modal yang sangat penting dalam diri seseorang. Rasa percaya diri pada remaja akan mempengaruhi perkembangan potensi pada diri remaja. Rasa percaya diri merupakan karakter yang seharusnya ditanamkan dalam diri remaja supaya tidak mudah terpengaruh negatif oleh lingkungan sekitar. Muhasabah adalah perilaku introspeksi diri atau mawas diri yang dilakukan individu dan kegiatan mengevaluasi diri di setiap setiap saat dan tidak menuruti keinginan nafsu. Dalam muhasabah manusia dianjurkan untuk melihat dan mengenali diri sendiri serta kemampuan yang dimiliki, sehingga terciptanya kehidupan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah remaja Rejosari yang berusia 15-22 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, belum menikah, dan mengalami krisis kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang upaya mengatasi krisis kepercayaan diri melalui muhasabah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan antropologi. Informan penelitian sebanyak 5 orang yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik uji keabsahan data dikaji melalui triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muhasabah memiliki pengaruh perubahan perilaku yang mengakibatkan peningkatan kepercayaan diri. Sekelompok remaja yang mengalami krisis kepercayaan diri mulai melakukan muhasabah dengan benar dan mendalam. Adapun bentuk muhasabah yang dilakukan antara lain: muhasabah sebelum melakukan perbuatan, muhasabah saat melakukan perbuatan dan muhasabah sesudah melakukan perbuatan. Muhasabah menyadarkan remaja akan pentingnya kepercayaan diri untuk masa depan. Sehingga remaja mulai memperbaiki diri dan pola hidup di masa yang akan datang.

Kata kunci: kepercayaan diri, muhasabah

ABSTRACT

Confidence is a very important capital in a person. Confidence in adolescents will affect the development of potential in adolescents. Confidence is a character that should be instilled in adolescents so that they are not easily negatively affected by the surrounding environment. Muhasabah is self-introspection or self-introspection behavior carried out by individuals and self-evaluating activities at all times and not indulging in lust. In muhasabah, humans are encouraged to see and recognize themselves and their abilities, so that a better life can be created in the future. The characteristics of the informants in this study were Rejosari youth aged 15-22 years, male and female, single, and experiencing a crisis of self-confidence. This study aims to describe efforts to overcome the crisis of self-confidence through muhasabah.

The research method used is field research using an anthropological approach. Research informants as many as 5 people selected through purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. Furthermore, the data were analyzed using three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for the technique of testing the validity of the data studied through method triangulation.

The results of the study show that muhasabah has the effect of changing behavior which results in increased self-confidence. A group of teenagers who are experiencing a crisis of self-confidence begin to do proper and in-depth muhasabah. The forms of muhasabah that are carried out include: muhasabah before doing the deed, muhasabah when doing the deed and muhasabah after doing the deed. Muhasabah makes teenagers aware of the importance of self-confidence for the future. So that teenagers begin to improve themselves and their lifestyle in the future.

Keywords: self-confidence, muhasabah

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	15
1. Muhasabah	15

2. Kepercayaan Diri.....	22
3. Remaja.....	28
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Informan Penelitian	38
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data	46
E. Keabsahan Data.....	48
BAB IV PEMBAHASAN.....	49
A. Data Lapangan	49
1. Profil Remaja Rejosari	49
B. Deskripsi Data.....	50
C. Analisis Data	87
D. Kontribusi Penelitian Dalam Konteks Tasawuf Dan Psikoterapi	103
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
VERBATIM WAWANCARA.....	113
REDUKSI DATA	151
LEMBAR OBSERVASI.....	166
INFORMED CONSENT	175

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Panduan Wawancara Penelitian.....	40
Tabel 2. Lembar Catatan Observasi.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dimulai dari pengalaman pribadi saya yang pernah mengalami krisis kepercayaan diri. Ketika menjadi mahasiswa baru, saya merupakan orang yang kurang percaya diri. Saya minder saat berbicara di depan umum maupun dalam suatu forum. Berbagai cara saya lakukan untuk melawan ketidakpercayaan diri. Saya mengikuti berbagai organisasi untuk mendapatkan kepercayaan diri. Setelah beberapa tahun bergabung saya mulai merasa bahwa kepercayaan diri saya sedikit meningkat. Kepercayaan diri sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, bahkan jika ada niat untuk merubah diri kepercayaan diri sangatlah mudah untuk dilakukan. Berdasarkan proses yang telah saya alami, saya merasa bahwa tidak ada alasan untuk tidak percaya diri.

Kepercayaan diri adalah modal yang sangat penting dalam diri seseorang. Kepercayaan diri muncul ketika seseorang yang dalam keadaan sadar memutuskan untuk melakukan sesuatu, selanjutnya, sesuatu tersebut harus dilakukan. Kepercayaan diri datang dari dalam kesadaran individu yang memiliki tekad kuat untuk melakukan sesuatu sampai tujuannya tercapai (Ifdil, Denich, & Ilyas, 2017). Kepercayaan diri diartikan sebagai sebuah sikap mengapresiasi dan menilai diri sendiri (Utomo & Harmiyanto, 2016).

Kepercayaan diri mengalami perkembangan pesat pada masa remaja. Rasa percaya diri pada remaja akan mempengaruhi perkembangan potensi pada diri remaja. Percaya diri harus ditingkatkan agar seorang individu mengenal potensi yang dimilikinya (Eryanti, 2020). Selain itu, percaya diri dapat mempengaruhi citra diri, atau jati diri yang ada pada remaja. Proses penyesuaian diri dilakukan baik dengan teman-temannya atau orang yang berada dilingkungan sekitarnya. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang ada pada seseorang, tanpa adanya rasa percaya diri akan menimbulkan masalah pada diri seseorang yang kurang percaya diri (Pasaribu, Rahmayati, & Puri, 2015). Upaya meningkatkan percaya diri dapat dilakukan dengan mengekspresi diri, mengupayakan hal yang positif pada diri, selalu berani mengambil resiko, selalu meyakinkan diri dan senantiasa introspeksi diri (Pranoto, 2016).

Remaja yang memiliki rasa percaya diri biasanya akan berperilaku bebas dengan kecenderungan bertanggung jawab dan sopan. Dia lebih cepat untuk beradaptasi dengan lingkungan baru (Asiyah, Walid, & Kusumah, 2019). Pada saat ini rasa kepercayaan diri sangatlah penting untuk kalangan remaja baik remaja yang sedang menempuh bangku sekolah maupun remaja yang sudah bekerja.

Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu dalam melakukan tindakan dengan ditandai rasa nyaman seseorang dan penilaian orang terhadap dirinya (Syarif, Elihami, & Buhari, 2021). Percaya diri merupakan kemampuan diri seseorang untuk menanggapi

apapun yang terjadi pada diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri termanifestasi dalam sikap positif individu untuk mampu mengembangkan terhadap individu maupun lingkungan yang dihadapi (Kamil, Monica, & Maghrobi, 2018).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain (Ghufron & Risnawita, 2020). Masa remaja adalah masa dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dengan rasa ingin tahu yang mantap juga memerlukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan karakter yang seharusnya ditanamkan dalam diri remaja supaya tidak mudah terpengaruh negatif oleh lingkungan sekitar. Percaya diri membuat remaja menjadi optimis dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya baik dalam lingkup sekolah, masyarakat, ataupun keluarga (Ameliah & Munawaroh, 2016).

Remaja yang kurang percaya diri biasanya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; kurang berpengalaman, kurang memiliki ketajaman berpikir, kurangnya dukungan dari lingkungan sosial dan lain-lain. Salah satu fenomena krisis kepercayaan diri terjadi pada remaja di Rejosari, Gabugan, Tanon, Sragen. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dukuh Rejosari, Desa Gabugan, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Karena setiap ada kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah Desa, remaja Dukuh Rejosari tidak berani menunjukkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Hal ini terjadi karena krisis kepercayaan diri yang dimiliki oleh Remaja

Dukuh Rejosari. Sehingga kemampuan yang dimiliki tidak terlihat oleh masyarakat.

Melalui wawancara dan observasi telah dilakukan, remaja menunjukkan sikap tidak percaya diri dengan mengulang-ulang kata, bermain jari dan berbicara dengan nada yang rendah.. Mereka terkesan sangat tidak nyaman ketika melakukan sesuatu di hadapan masyarakat. Kondisi ini disebabkan oleh rasa takut jika terjadi kesalahan dalam berbicara maupun dalam bertindak.

Adapun aspek dari percaya diri menurut Lauster (2003) antara lain cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup hidup yang jelas, berfikir positif. Menurut Amri (2018) rasa percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut : mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimiliki lalu mengembangkan potensi yang dimiliki, memberikan standar atas pencapaian tujuan dan penghargaan setiap yang dicapai, tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau kegagalan namun introspeksi diri, mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan rasa kecemasan, tenang dalam menghadapi situasi, berfikir positif dan maju terus pantang menyerah.

Kurangnya ketajaman berpikir dan lingkungan sosial yang kurang mendukung merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang rendah. Timbulnya rasa tidak percaya diri adalah masalah penting di kalangan remaja. Berbagai masalah akan timbul jika remaja

tidak memiliki rasa percaya diri (Ghufron & Risnawita, 2020). Aktualisasi diri remaja sangat tergantung pada kepercayaan diri yang dimilikinya.

Sebanyak 16 dari 20 remaja Dukuh Rejosari Desa Gabungan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen, ketika berada dalam kegiatan rapat karang taruna cenderung tidak responsif dalam menghadapi permasalahan, pasif dalam memberikan usulan dan saran terhadap fenomena yang sedang terjadi di lingkungan masyarakat. Remaja Dukuh Rejosari Desa Gabungan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen membanding-bandingkan dirinya dengan kemampuan yang dimiliki orang lain, ketika melihat orang yang mudah bersosialisasi, ia akan merasa bahwa dirinya berada di bawah orang tersebut, bahkan menganggap bahwa dirinya tidak bisa melakukan apa-apa. Seorang remaja perempuan L berumur 20 tahun mengatakan:

“saya suka minder jika ada seseorang yang bisa berbicara di depan umum, saya merasa saya tidak ada apa-apa dibandingkan dengan dia. Setelah itu saya menyesalinya mbak. Kenapa saya tidak mencoba dulu.” (S1, L, W1, 01 Desember 2021)

Ada juga seorang remaja yang berinisial C berumur 22 tahun mengatakan:

“saya merasa bahwa saya itu tidak dapat mengimbangi teman-teman mbak. Saya selalu merasatidak percaya diri, namun setelah itu saya merasa menyesal tidak memberanikan diri berbicara didepan umum.” (S2, C, W1. 02 Desember 2021)

Selain itu terdapat remaja berinisial D yang berumur 19 tahun mengatakan:

“..... sebenarnya saya merasa tidak percaya diri mbak dihadapan teman-teman yang kuliah, sedangkan saya bekerja. Pasilah teman-teman yang kuliah itu memiliki kepintaran yang lebih diatas saya.” (S5, D, W1, 06 Desember 2021)

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain: 1) konsep diri. Konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. 2) harga diri. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. 3) pengalaman. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, nmaun pengalaman juga dapat membuat rasa percaya diri seseorang menurun. 4) pendidikan. Pendidikan berpengaruh dengan rasa percaya diri seseorang. Pendidikan yang rendah mengakibatkan orang bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang yang lebih pandai atas dirinya. (Ghufron & Risnawita, 2020)

Menurut Amri (2018) agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat yang paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Pengaruh muhasabah dengan kepercayaan diri adalah apabila seorang individu melakukan muhasabah, maka pintu kesabaran seseorang akan terbuka untuk dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada dirinya, sehingga nantinya akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam dirinya (Sukaisih, 2022).

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh I'natul Musthoinah Afifiani pada tahun 2019. Penelitian tersebut berjudul *Pengaruh Muhasabah Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri*. Pengaruh muhasabah terhadap peningkatan rasa percaya diri mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Sunan Gunung Djati bahwa variabel

muhasabah (X) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan rasa percaya diri (Y) dengan total 51.9%.

Muhasabah meliputi evaluasi pemanfaatan umur dari masa ke masa dan segala hal yang dilakukan oleh anggota tubuh. Hal tersebut di sebabkan oleh manusia sering memikirkan tentang kehidupan. Rasa syukur kepada Allah dan juga rasa hina di atas segala dosa-dosa yang dilakukan, dikarenakan perbuatan jahil yang telah dilakukan. Pada saat bermuhasabah, sudah seharusnya seorang hamba memeriksa setiap amal ibadahnya, jika telah baik maka hendaknya ia bersyukur kepada Allah, namun jika masih ada banyak kekurangan dan kesalahan maka sudah seharusnya diperbaiki atau diganti dengan ibadah yang lain (Saputra, 2022).

Dalam muhasabah manusia dianjurkan untuk melihat dan mengenali diri sendiri serta kemampuan yang dimiliki, sehingga terciptanya kehidupan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Seiring berjalannya waktu, manusia banyak yang menyesal atas peristiwa yang tidak menyenangkan di masa lalu. Muhasabah dapat dimaknai dengan sederhana yaitu mengevaluasi setiap sikap dan perbuatan yang dilakukan baik dalam beribadah dengan Allah maupun sesama manusia. Dengan muhasabah manusia dapat mengetahui jika tidak ada manusia yang terlepas dari dosa (Rahman, 2014).

Seperti penjelasan di atas, adapun aspek muhasabah menurut Hadziq (2005) antara lain : aspek ibadah, aspek pekerjaan dan rizeki, dan

aspek kehidupan sosial. Ciri-ciri orang yang melakukan muhasabah antara lain : merasa takut kepada Allah SWT, menguasai gerak gerik hatinya, selalu mengingat Allah, tidak tertipu oleh harta, merasakan manisnya iman, tulus dalam beribadah kepada Allah, berusaha melakukan amalan yang dicintai Allah.

Setelah menggali data awal melalui wawancara singkat, terdapat 5 dari 20 remaja Dukuh Rejosari Desa Gabugan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen yang melakukan muhasabah, namun masih memiliki rasa percaya diri yang kurang. Salah seorang remaja perempuan C berumur 21 tahun mengatakan :

“saya selalu merasa tidak percaya diri namun setelah itu saya merasa menyesal ketika tidak memberanikan diri berbicara di depan umum, saya merasa bersalah pada diri sendiri dan bertaubat kepada Allah, saya beranggapan jika saya mengulangi hal tersebut maka saya berpikir jika masih seperti ini terus kedepannya saya yang akan rugi”. (S2, C, W1, 02 Desember 2021)

Dari kutipan di dapat diidentifikasi bahwa C merasa menyesal telah bersuuzan pada Allah. Selanjutnya, C bertaubat dan memohon ampunan Allah SWT. Selanjutnya informan laki-laki Y yang berumur 21 tahun juga merasakan penyesalan terhadap sesuatu yang telah dilakukan, ia mengatakan :

“saya merasa bersalah ketika melihat hasil dari sesuatu yang sudah saya kerjakan, rasa bersalah itu membuat saya berpikir untuk menjadikan ke depannya lebih baik lagi dari sebelumnya, dan senantiasa berpikiran positif.” (S4, Y, W1, 04 Desember 2021)

Kutipan di atas teridentifikasi termasuk aspek ibadah dan aspek berpikir positif. Hal ini dikarenakan remaja tersebut memiliki kemauan untuk berubah lebih baik lagi dan menyadari kesalahan yang diperbuat dan senantiasa berusaha untuk tetap berpikir positif terhadap suatu keadaan yang terjadi.

Seorang subjek laki-laki D berumur 21 tahun merasa ketika ia melakukan suatu perbuatan yang dirasa asing atau tidak pernah dilakukan sebelumnya ia merasa jika terdapat suatu kesalahan. Berikut kutipan pernyataannya :

“saya beranggapan jika apa yang saya lakukan selalu memiliki kesalahan atau dengan kata lain, saya sering berperilaku tidak percaya diri di lingkungan masyarakat, namun saya setelah itu mengulangi lagi perilaku tersebut yang mengakibatkan kurang percaya diri” (S5, D, W1, 06 Desember 2021)

Kutipan di atas termasuk dalam aspek kehidupan sosial, hal ini dikarenakan ketakutan remaja akan lingkungan masyarakat yang mengakibatkan krisis kepercayaan diri.

Permasalahan remaja dalam hal percaya diri antara lain, remaja merasa tidak memiliki kemampuan diantara teman sebaya, remaja merasa tidak memiliki ruang di dalam masyarakat sehingga membuat ruang gerak menjadi sempit.

Urgensitas penelitian ini adalah jika masalah ini tidak segera diselesaikan akan berpengaruh buruk untuk masa depan remaja Dukuh Rejosari Desa Gabungan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen, terutama untuk hal-hal yang berhubungan dengan dimensi sosial kemasyarakatan.

Beberapa hal yang kemungkinan terjadi di masa depan ialah sulit untuk mendapatkan pekerjaan, sulit untuk bersosialisasi di lingkungan baru, sulit untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Menurut Mirhan (2016) manfaat percaya diri adalah membangkitkan emosi positif, meningkatkan konsentrasi, membuat tujuan hidup yang jelas, meningkatkan usaha individu, mempengaruhi psikologis individu. Sedangkan menurut Rahayu (2015) percaya diri membuat individu bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu keinginan.

Dilihat dari uraian di atas, menurut peneliti, topik tentang krisis kepercayaan diri remaja sangat penting untuk diteliti dan pecahkan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“MUHASABAH SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGATASI KRISIS KEPERCAYAAN DIRI REMAJA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “bagaimana praktik muhasabah yang dijadikan sebagai upaya mengatasi krisis kepercayaan diri remaja?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik muhasabah yang dijadikan sebagai upaya mengatasi krisis kepercayaan diri remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang Tasawuf dan Psikoterapi yang mengkaji tentang keterkaitan antara muhasabah dengan fenomena krisis kepercayaan diri pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja Dukuh Rejosari Desa Gabugan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen dalam mengatasi krisis kepercayaan diri dengan muhasabah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini adalah *pertama* penelitian Emria Fitri, Nilma Zola dan Ifdil Ifdil tahun 2018 berjudul *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Melalui pendekatan kuantitatif kolerasional diperoleh hasil bahwa keyakinan akan kemampuan sendiri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri remaja. Meningkatnya keyakinan akan kemampuan sendiri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistik akan meningkatkan kepercayaan diri pada remaja (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018).

Kedua penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kolerasional yang dilakukan oleh Ifdil Ifdil, Amandha Unzilla Denich dan Asmidir Ilyas tahun 2017 dengan judul *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri*. Pada penelitian ini terdapat remaja putri yang belum mampu bersikap positif terhadap dirinya sendiri dan kemampuan yang dimiliki yang dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik maupun lingkungan. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh bentuk tubuh maupun berat badan dan selalu terbayang terhadap penilaian orang lain

kepada diri sendiri. Terdapat hubungan yang signifikan antara *body image* dengan kepercayaan diri remaja putri (Ifdil et al., 2017).

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh I'anutul Musthoinah Afifiani pada tahun 2019 dalam skripsi yang berjudul *Pengaruh Muhasabah Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri*. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, muhasabah dengan percaya diri memiliki pengaruh yang erat. Korelasi antara muhasabah dengan rasa percaya diri sebesar 0,720. Muhasabah memiliki pengaruh 51,9% terhadap rasa percaya diri (Afifiani, 2019).

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah 2021 dengan judul *Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif Al-Ghazali*. Melalui pendekatan penelitian *library research*. Metode muhasabah disebut metode introspeksi diri, dalam pandangan psikologi sufistik sebagai ikhtiar yang merupakan latihan yang memiliki tujuan untuk mendorong manusia untuk lebih mencintai Allah sebagai upaya menjadi lebih baik sehingga manusia mampu mencapai kehidupan yang lebih bermakna (Mutmainah, 2021).

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Syafri, Hudzaifah Achmad Qotadah dan Adang Darmawan Achmad pada tahun 2020 dengan judul *Muhasabah Diri Sebagai Media Penanggulangan Perilaku Juvenile Delinquency*. Melalui pendekatan penelitian kualitatif. Muhasabah diri berupa *,muraqabah, muhasabah, mujahadah* dan *mu'atabah* menunjukkan

hasil positif dalam menanggulangi kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) (Syafri, Qotadah, & Achmad, 2020).

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Andriyani pada tahun 2017 yang berjudul *Efektifitas Muhasabah dan Tafakur Alam Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Melalui metode penelitian desain studi quasi eksperimental. Intervensi muhasabah maupun tafakur alam memberikan perbedaan yang signifikan antara tingkat stres mahasiswa sebelum dan sesudah diberi muhasabah dan tafakur alam (Andriyani, 2017).

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Yumna, Ginanjar Kusuma Wardana, Hanif Fauziah, Muslikhin, Salsabila Syahla Bachtiar dan Ega Novitasari pada tahun 2021, yang berjudul *Implementasi Terapi Muhasabah Sebagai Upaya Memelihara Kesehatan Mental dalam Usaha Penanggulangan Adikasi Narkoba (Studi Lapangan Lapas Narkotika Cirebon)*. Melalui pendekatan penelitian studi lapangan. Terapi muhasabah yang tepat dalam menanggulangi masalah mengenai adikasi narkoba yang marak terjadi di lingkungan masyarakat (Yumna et al., 2021)

Kedelapan penelitian oleh Irman Syarif, Elilhami dan Gusniyati Buhari tahun 2021 yang berjudul *Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring di Sekolah Dasar*. Menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Rasa percaya diri merupakan sikap yang harus ditanamkan pada peserta didik, agar lebih leluasa, berani dalam bertindak dan mengemukakan gagasana dalam belajar. Strategi *Peer*

Tutoring memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan rasa percaya diri (Syarif et al., 2021).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti muhasabah dan percaya diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah remaja dukuh Rejosari Desa Gabungan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Sedangkan penelitian terdahulu adalah siswi SMA, SMP, SD, pengguna narkoba dan mahasiswa. Tempat penelitian meliputi lapas, sekolah dan kampus. Kemudian fokus penelitian dan pendekatan penelitian juga memiliki perbedaan. Fokus penelitian dan pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa remaja krisis kepercayaan diri. Penelitian terdahulu memiliki fokus terhadap tingkat kepercayaan diri setelah melakukan muhasabah. Pendekatan penelitian terdahulu adalah kualitatif, kuantitatif, studi lapangan, studi quasi eksperimental dan *library reaserch*. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi guna untuk mendapatkan *thick description* yang terkait dengan latar belakang krisis kepercayaan diri.

B. Landasan Teori

1. Muhasabah

a. Pengertian Muhasabah

Muhasabah bagi Al-Ghazali merupakan salah satu bentuk pendidikan akhlak yang berupaya memahami keadaan diri sendiri

dengan menjaga perhatian hanya kepada Allah (*muraqabah*), sehingga akhlak yang dibentuk dengan konsep muhasabah benar-benar dengan hati yang tulus dan senantiasa bersandar pada Allah (Hasanah, 2018). Muhasabah adalah introspeksi, mawas atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada setiap tahun, setiap bulan, setiap hari, bahkan setiap saat (Syukur, 2006).

Menurut Al-Ghazali (2011) muhasabah adalah modal pada keuntungan dan kerugian agar menjadi tambahan dan kekurangan. Jika keberhasilan yang berhasil maka ia mengambilnya dan mensyukurinya., sedangkan kerugian, maka ia akan menutupnya dan menanggungnya dan menugaskannya dimasa yang mendatang. Modal hamba pada agamanya adalah amalan *fardhu*. Keuntungannya adalah amalan sunah dan amalan utama, sedangkan kerugiannya adalah perbuatan maksiat dan berbuat kejahatan.

Sebagaimana penjelasan pengertian muhasabah di atas dapat disimpulkan bahwa muhasabah adalah perilaku introspeksi diri atau mawas diri yang dilakukan individu dan kegiatan mengevaluasi diri di setiap tahun, setiap bulan, setiap hari bahkan setiap saat dan tidak menuruti keinginan nafsu.

b. Konsep Muhasabah

Menurut Al-Ghazali (2011) tahapan muhasabah terdiri dari enam tahapan, antara lain :

1) *Musyarathah* (Penetapan Syarat)

Akal menetapkan syarat pada jiwa untuk senantiasa berada pada jalan yang diridhai oleh Allah dan Rasul-Nya. Pada akhirnya syarat ini yang akan menjadi alat evaluasi terhadap jiwa yang benar-benar mengikuti tuntunan Allah dan Rasul atau sebaliknya.

2) *Muraqabah*

Hakikat *muraqabah* adalah perhatian yang terjaga dan terarah hanya kepada Allah. Tujuan *muraqabah* ialah keadaan hati yang terarah hanya kepada Allah, yang dihasilkan oleh *ma'rifah*.

3) *Muhasabah*

Muhasabah adalah perhitungan seorang hamba terhadap setiap gerak-gerik dan diam yang dilaluinya, seperti seorang pedagang yang memperhitungkan modal, untung dan rugi. Jika seorang hamba melakukan maksiat, hendaknya memikirkan siksa dan azab Allah dan melakukan *taubatan nasuha*.

4) *Mu'aqabah* (Memberi Saksi Kepada Diri Atas Kemaksiatan)

Setelah hamba menghisab diri sendiri, kemudian menemukan kemaksiatan dan kelalaian yang berkaitan dengan Allah, hendaknya jangan diabaikan. Al-Ghazali menghendaki agar seorang hamba yang telah melakukan kemaksiatan, tidak

berlarut-larut dalam kemaksiatannya, dengan memberikan peringatan dini kepada diri sendiri.

5) *Mujahadah*

Mujahadah adalah kesungguhan seorang hamba terhadap melakukan amal ibadah dengan perasaan khawatir jika amal-amal tersebut tidak diterima oleh Allah, sehingga ia berusaha dengan sebaik mungkin, dan berusaha beribadah mengganti dengan ibadah lain ketika ditemukan kekurangan dalam ibadah yang dikerjakannya.

6) *Mu'atabah* (Mencela nafsu)

Nafsu hanya dapat ditudukkan oleh diri sendiri, karena sifat nafsu sering menentang dan menyalahi aturan Allah. Usaha untuk menundukkan nafsu harus dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi *nafsu mutmainnah*.

Menurut Imam Al Muhasibi (Yahya et al., 2021) konsep muhasabah ada tiga, antara lain : a) *Muhasabah Al-Nafs*. Elemen yang sangat sesuai diterapkan kepada individu yang menghadapi tekanan. Konsep ini dapat dilakukan dalam dua hal yaitu, pada saat muhasabah dalam perbuatan yang telah lalu dan perbuatan yang akan datang. b) *Riyadah*. Suatu latihan secara berulang-ulang dan terus menerus saat tabiat jiwa yang mengarah untuk selalu berbuat maksiat. c) *Mujahadah Al-Nafs*. Tabiat jiwa yang

selalu menantang syaiton dan hawa nafsu yang ada pada dirinya. Manusia akan selalu mengingat Allah SWT.

Sehingga dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa konsep muhasabah ialah *Musyarathah, Muraqabah, Muhasabah, Mu'aqobah, Mujahadah, Mu'atabah, Muhasabah Al-Nafs, Riyadah dan Mujahadah Al-Nafs.*

c. Aspek – Aspek Muhasabah

Menurut Hadziq (2005) ruang lingkup muhasabah ada dalam 3 aspek, antara lain :

1) Aspek Ibadah

Penerapan Ibadah sebagaimana pantas dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah SAW bersabda : “apabila ada sesuatu urusan duniamu, maka kamu lebih mengetahui. Dan apabila ada urusan agamamu, maka rujuklah kepadaku.” (HR. Ahmad)

2) Aspek Pekerjaan dan Rezeki

Aspek ini dianggap semata – mata hanya dalam urusan duniawi yang tidak berpengaruh terhadap aspek *ukhrawi*. Rasulullah SAW bersabda : “tidak akan bergerak telapak kaki Ibnu Adam pada Hari Kiamat, hingga ia ditanya tentang lima perkara, umurnya untuk apa dihabiskannya, masa mudanya kemana dipergunakannya, hartanya dari mana ia

memperolehnya dan kemana dibelanjakannya, dan ilmunya sejauh mana pengalamannya.” (HR. Tirmidzi)

3) Aspek Kehidupan Sosial

Aspek kehidupan sosial memiliki arti kehidupan antar masyarakat, akhlak, serta adab terhadap sesama manusia. Baik berupa perlakuan, relasi sosial, kehidupan sosial, hubungan satu sama lain, interaksi sosial, sikap dan tindakan terhadap orang lain.

Menurut Sumaji (2022) aspek muhasabah ada 4 macam, antara lain :

- 1) Aspek Ibadah, pertama kali hal yang dievaluasi adalah ibadah individu, karena ibadah merupakan tujuan utama diciptakannya di muka bumi.
- 2) Aspek Pekerjaan dan Rezeki
- 3) Aspek Kehidupan Sosial, hubungan muamalah, akhlak dan adab dengan sesama manusia.
- 4) Aspek Dakwah, menyangkut dakwah dalam segala aspek baik berupa sosial, politik, ekonomi dan juga substansi dari dakwah mengajak orang pada kebersihan jiwa, akhlaqul karimah, menyempurnakan ibadah dan lain-lain.

Sebagaimana penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek muhasabah terdiri dari aspek ibadah, aspek pekerjaan dan rizki, aspek kehidupan sosial dan aspek dakwah.

d. Bentuk Muhasabah

Menurut Ibnu Qayyim (Ahmad, 2018) bentuk muhasabah ada dua macam:

- 1) Muhasabah sebelum beramal yang dilakukan dengan berfikir sejenak ketika hendak berbuat sesuatu, dan tidak langsung menggerakkan sampai nyata kemashlahatan untuk melakukan atau tidak.
- 2) Muhasabah setelah beramal yang dilakukan dengan introspeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya dilakukan dan introspeksi apakah sudah melakukan ketaatan pada Allah sebagaimana yang dikehendaki Allah atau belum. Introspeksi terhadap perbuatan yang mana meninggalkannya lebih baik daripada melakukannya. Introspeksi tentang perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan.

Menurut Sukaisih (2022) bentuk muhasabah ada 3 antara lain:

- 1) Muhasabah Sebelum Berbuat. Dalam muhasabah ini individu memikirkan terlebih dahulu secara matang kalau kehendak yang akan dilakukan itu pantas dalam ketentuan Islam akan terus melakukan walaupun hambatan dan tantangannya besar.
- 2) Muhasabah Saat Melakukan Sesuatu. Mengontrol diri agar tidak menyimpang karena yang sebaiknya dilakukan dan bagaimana mengerjakannya.

3) Muhasabah Setelah Melakukan Sesuatu. Bertujuan untuk menemukan kesalahan yang dilakukan, lalu mengakhiri dengan taubat dan tidak melakukannya lagi dimasa yang akan datang.

Berhubung dengan penjelasan diatas maka bentuk muhasabah antara lain : muhasabah sebelum melakukan perbuatan, muhasabah saat melakukan perbuatan dan muhasabah setelah melakukan perbuatan.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dapat bertindak sesuai dengan kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab (Ghufron & Risnawita, 2020).

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting. Orang yang percaya diri yakin akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri serta memiliki harapan yang nyata. Ketika harapannya tidak terwujud, individu akan tetap berfikir positif dan dapat menerima kenyataan dengan ikhlas (Kristanto, Pm, & Setyorini, 2014)

Percaya diri adalah suatu keyakinan dan sikap yang dimiliki individu terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri dengan

menerima apa adanya baik berupa positif maupun negatif yang dibentuk melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan diri sendiri. Percaya diri adalah modal dasar yang dibutuhkan seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan individu (Pranoto, 2016).

Menurut Radenbach (1998) percaya diri bukan berarti membuat orang menjadi keras atau orang yang paling menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri juga tidak membuat kebal terhadap rasa takut. Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keraguan-keraguan, dengan demikian rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal (Mirhan, 2016).

Setelah melihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan dan sikap dalam melakukan sesuatu untuk individu itu sendiri maupun untuk masyarakat. Percaya diri tidak membuat individu kebal terhadap rasa takut, namun percaya diri membuat individu senantiasa mampu menghadapi permasalahan yang muncul dilingkungan masyarakat.

b. Manfaat Percaya Diri

Kepercayaan diri seseorang ditandai dengan harapan keberhasilan yang tinggi. Percaya diri dapat mempengaruhi

perilaku individu. Menurut Mirhan (2016) manfaat percaya diri antara lain :

- 1) Percaya diri membangkitkan emosi positif. Ketika seseorang merasa percaya diri pembawaan diri akan lebih tenang dan santai walaupun berada dalam bawah tekanan.
- 2) Percaya diri meningkatkan konsentrasi. Individu yang percaya diri memiliki pikiran yang bebas untuk fokus terhadap tugas yang diberikan. Individu dengan mudah mencapai sesuatu yang diinginkan dengan konsentrasi yang penuh, berbeda dengan individu yang memiliki konsentrasi yang kurang mengakibatkan munculnya pikiran-pikiran negatif yang sering muncul dalam pikiran individu.
- 3) Percaya diri membuat tujuan hidup yang jelas. Individu yang percaya diri akan menetapkan tujuan hidupnya dan serius dalam menggapainya. Keyakinan menyadarkan individu akan potensi-potensi yang dimilikinya. Individu yang kurang percaya diri cenderung pasrah dengan keadaan yang ada dan tidak memaksakan diri.
- 4) Percaya diri meningkatkan usaha. Individu yang percaya diri akan selalu berusaha untuk mencapai apa yang menjadi keinginan walaupun harus dengan berkerja keras. Berbeda halnya dengan individu yang kurang percaya diri, ia akan pasrah

dengan keadaan dan selalu memikirkan hal yang membuatnya menjadi merasa takut akan memulai sesuatu.

5) Percaya diri mempengaruhi psikologis. Individu yang percaya diri merasa dirinya mampu melakukan sesuatu sedangkan individu yang tidak percaya diri akan merasakan kecemasan yang dapat mengganggu psikologis seseorang.

Menurut Rahayu (2015) manfaat percaya diri adalah keinginan atau tekad pada diri sendiri untuk melakukan segala hal yang kita inginkan dalam hidup bisa tercapai. Percaya diri tidak bergantung pada baik tidaknya hasil, individu memiliki komitmen untuk bersungguh-sungguh pada semua keinginan yang akan dicapai. Percaya diri mengajarkan bahwa jika kita menginginkan sesuatu hendaklah kita bersungguh-sungguh dalam meraihnya, baik dan tidaknya hasil senantiasa selalu berserah diri pada Allah dan berfikiran positif.

Sebagaimana penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat percaya diri adalah membangkitkan emosi positif, meningkatkan konsentrasi, membuat tujuan hidup yang jelas, meningkatkan usaha individu, mempengaruhi psikologis individu, membuat individu bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu keinginan.

c. Aspek Percaya Diri

Menurut Lauster (2003) aspek percaya diri ada 4, antara lain:

1) Cinta diri

Individu yang mencintai diri sendiri bukan rahasia bagi orang lain. Mencintai diri sendiri perlu dilakukan, selain untuk tetap menjaga mental agar tetap sehat kita juga perlu mencintai diri dan melindungi diri dari pengaruh yang tidak baik dari lingkungan luar, baik serangan dari orang lain ataupun serangan dari dalam diri sendiri. Cinta diri merupakan perilaku untuk memelihara diri.

2) Pemahaman Diri

Individu yang percaya diri tidak hanya merenungi, tahu tentang dirinya di mata orang lain, percaya akan kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, rasa hormat orang lain, berani menerima dan menghadapi penolakan yang dilakukan orang lain dan yang terpenting menjadi diri sendiri.

3) Tujuan Hidup Yang Jelas

Individu yang percaya diri akan paham tujuan hidupnya. Mempunyai pikiran yang jelas terhadap tindakan yang akan dilakukannya dan hasil yang diperolehnya. Dapat menerima

segala konsekuensi yang diterima jika harapan tak sesuai dengan kenyataan dan individu mampu menghadapi dari sisi positif.

4) Berpikir Positif

Individu yang percaya diri biasanya selalu berfikir yang baik-baik. Dapat mencari pengalaman yang baik dan hasil yang bagus. Mempunyai pengendalian diri yang baik, tidak patang menyerah dengan suatu kondisi dan keadaan dan tidak berharap akan bantuan orang lain.

Aspek percaya diri ada 3 antara lain: *pertama*, tingkah laku. Tingkah laku memiliki tiga indikator antara lain melakukan sesuatu secara maksimal, mendapat bantuan dari orang lain, dan mampu menghadapi segala kendala. *Kedua*, emosi, yang terdiri dari empat indikator antara lain memahami perasaan sendiri, mengungkapkan perasaan sendiri, memperoleh kasih sayang dan perhatian saat mengalami kesulitan, memahami manfaat apa yang dapat disumbangkan kepada orang lain. *Ketiga*, Spiritual, yang terdiri dari tiga indikator yaitu memahami bahwa alam semesta adalah sebuah misteri, meyakini takdir Tuhan dan mengagungkan Tuhan (Markan, 2011).

Sebagaimana penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek percaya diri adalah cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas, berpikir positif, tingkah laku, emosi, dan spiritual.

3. Remaja

b. Pengertian Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang umur 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang umur 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa (Diananda, 2018).

Remaja adalah waktu individu berumur belasan tahun. Masa remaja tidak dapat diartikan sebagai dewasa namun juga tidak dapat dikatakan sebagai usia anak-anak. Remaja merupakan peralihan dari dunia anak-anak (Unayah & Sabarisman, 2015).

Remaja berasal dari istilah latin *adolescere* yang berarti tumbuh. Istilah *adolscere* memiliki arti luas, seperti kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Umumnya usia remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Batas pemisah antara awal masa dan akhir masa terletak pada usia tujuh belasan tahun. Awal masa remaja berlangsung sekitar umur tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun. Sedangkan akhir masa remaja bermulai saat umur enam belas

tahun atau tujuh belas tahun sampai dengan delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 2002).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana seorang individu berumur belasan tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja membutuhkan proses adaptasi untuk lingkungannya, karena pada masa ini individu tidak lagi dapat berperilaku sama dengan anak-anak dan tidak dapat pula berperilaku menirukan orang tua.

c. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (2002), ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Masa remaja menjadi periode yang penting. Karena perkembangan fisik, mental yang cepat dan adanya peyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai dan minat baru.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan. Terjadi perubahan sikap dari sifat anak-anak menuju sifat dewasa. Dalam setiap peralihan status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan terhadap peran yang akan dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak-anak, namun juga bukan seorang yang dewasa.

- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan. Terdapat 5 perubahan yang bersifat universal antara lain: perubahan emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan perubahan nilai.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Karena pada masa anak-anak masalah terbiasa diatasi oleh guru ataupun orang tua sehingga pada masa remaja kurang dapat mengatasi masalah.
- 5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas. Remaja berusaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya.
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Karena adanya anggapan stereotip bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan dirusak. Sehingga menyebabkan orang dewasa untuk membimbing dan mengawasi.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sesuai keinginannya dan bukan sebagaimana adanya terlebih pada cita-cita.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja memfokuskan diri pada perilaku yang berhubungan dengan orang dewasa.

Menurut Putri (2016) ciri-ciri remaja sebagai berikut: *a)* pertumbuhan fisik. Pada masa remaja pertumbuhan fisik lebih cepat dibandingkan pada masa anak-anak dan masa dewasa. *b)* perkembangan seksual. Perkembangan seksual mengalami

perkembangan yang membuat masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan lain sebagainya. *C)* cara berfikir. Cara berfikir pada masa remaja menyangkut hubungan sebab dan akibat, dimana jika seorang remaja dilarang melakukan sesuatu pasti akan menanyakan mengapa ia tidak boleh melakukan hal tersebut, berbeda dengan masa anak-anak yang langsung menuruti perintah orang tua. *d)* emosi yang meluap-luap. Keadaan emosi remaja yang masih labil dan sering berubah-ubah, kadang merasa sedih sekali dan kadang merasa marah sekali. *e)* mulai tertarik pada lawan jenis. Remaja mulai mengalami rasa suka atau tertarik pada lawan jenis bahkan memulai untuk berpacaran. *F)* menarik perhatian lingkungan. Pada masa ini remaja mulai menunjukkan peran dilingkungannya dan juga mulai mencari perhatian agar mendapatkan status dimasyarakat. *G)* terikat dengan kelompok. Remaja mulai terikat dengan kelompok dan selalu menomor satukan kelompok dibandingkan dengan keluarga.

C. Kerangka Berfikir

Fokus penelitian ini adalah mengkaji muhasabah dan kepercayaan diri. Muhasabah secara umum berarti mawas diri atau introspeksi diri. Muhasabah adalah perilaku introspeksi diri atau mawas diri yang dilakukan individu dan kegiatan mengevaluasi diri di setiap tahun, setiap bulan, setiap hari bahkan setiap saat dan tidak menuruti hawa nafsu.

Kegiatan mengevaluasi diri setelah melakukan suatu perbuatan berupa, senantiasa selalu mengingat Allah atas kesalahan yang diperbuat baik secara sengaja ataupun tidak sengaja, memperbaiki perilaku untuk kedepannya, senantiasa perfikir positif atas kehendak Allah.

kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan atau sikap dalam melakukan sesuatu untuk individu itu sendiri atau untuk masyarakat. Percaya diri tidak membuat individu merasa kebal terhadap rasa takut, namun percaya diri membuat individu senantiasa mampu untuk menghadapi permasalahan yang muncul baik di lingkungan pribadi maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Ahmad (2018) muhasabah dilakukan guna memperoleh manfaat, antara lain untuk mengetahui aib sendiri, kritis terhadap diri sendiri, lebih dekat dengan Allah, terhindar dari sifat munafik, dan semakin terbuka pintu ketundukan terhadap Allah. Menurut Hadziq (2005) ruang lingkup muhasabah terbagi menjadi 3 aspek antara lain aspek ibadah, aspek pekerjaan dan rizki, aspek kehidupan sosial.

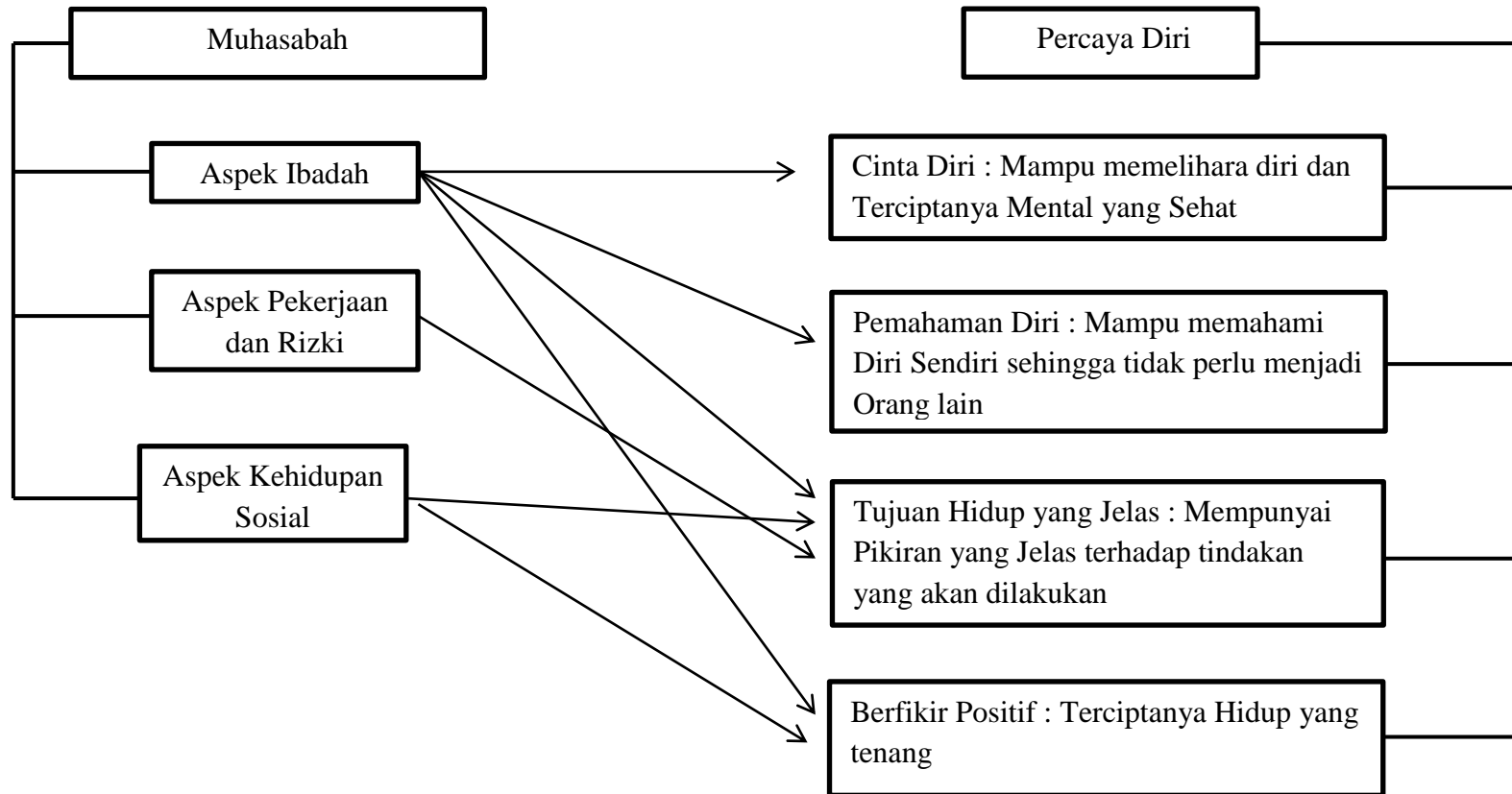
Pertama, aspek ibadah. Aspek ibadah berkaitan dengan aspek cinta diri, aspek pemahaman diri, aspek tujuan hidup yang jelas, dan aspek berpikir positif. Penerapan ibadah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, sehingga manusia tidak melenceng dalam melakukan ibadah dan lebih mempererat hubungan dengan Allah SWT. Sehingga menjadi pribadi yang senantiasa berhusnudzon kepada Allah, menjadi individu yang dapat menyayangi diri dengan memelihara mental agar tetap sehat, mampu

memahami diri sendiri sehingga tidak perlu menjadi orang lain dan dapat mengontrol emosi dengan baik, mempunyai pikiran yang jelas terhadap tindakan yang akan dilakukan, dan senantiasa selalu berfikir positif agar terciptanya hidup yang tenang dan damai. Individu yang memahami diri sendiri, cinta terhadap diri, memiliki tujuan hidup yang jelas dan berfikir positif akan mengalami kepercayaan diri dalam bermasyarakat. Hal ini dikarenakan rasa husnudhon kepada Allah SWT dan mampu mengamalkan perintah dan menjauhi larangan Allah.

Kedua, aspek pekerjaan dan rezeki. Aspek pekerjaan dan rezeki berkaitan dengan aspek tujuan hidup yang jelas. Individu berkewajiban untuk memenuhi kehidupan guna untuk mencapai tujuan hidup yang jelas. Individu yang memiliki tujuan hidup yang jelas mempunyai tingkah laku yang paham akan operasi seperti apa tujuan hidup dan hasil yang diperolehnya. Individu yang memiliki percaya diri dapat bersaing dalam dunia kerja sehingga mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki. Hal ini menjadikan individu dapat membuat rencana masa depan yang baik dan jelas.

Ketiga, aspek kehidupan sosial. Keterkaitan antara aspek kehidupan sosial dengan aspek tujuan hidup yang jelas dan aspek berfikir positif adalah manusia sebagaimana dapat memiliki tingkah laku yang sopan dan terarah dan dapat bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat, baik berupa akhlak, perilaku, dan adab. Sehingga menimbulkan perspektif positif di lingkungan masyarakat. Individu yang memiliki pandangan

positif dalam masyarakat akan memiliki sikap pantang menyerah. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat individu memerlukan rasa percaya diri sehingga dapat membantu meringankan stigma negatif masyarakat terhadap remaja, sehingga masyarakat beranggapan bahwa remaja bukan hanya pembuat onar, melainkan dapat mewujudkan hidup yang baik dan jelas untuk masa depan dan senantiasa berfikir positif ketika mendapatkan kritik atau saran dari masyarakat yang bersifat membangun.

BAGAN KERANGKA BERPIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan antropologi. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dengan cara memotret fenomena lapangan. Pendekatan antropologi sengaja digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana model-model krisis kepercayaan diri yang terjadi di kalangan remaja serta apa faktor yang melatarbelakanginya. Menurut Koentjaraningrat (1998), tingkah laku setiap manusia berbeda, tidak hanya ditentukan dengan organik biologinya, melainkan juga sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh akal dan jiwa. Unsur akal dan jiwa yang menentukan tingkah laku seorang individu disebut kepribadian.

Kepribadian seorang individu dibentuk oleh pengetahuan yang dimilikinya khususnya persepsi, penggambaran, apersepsi, pengamatan, konsep serta fantasi mengenai berbagai macam hal yang ada dalam lingkungannya, maupun oleh berbagai perasaan, emosi, kehendak, dan keinginan yang ditujukan kepada lingkungannya. Selain itu antropologi memiliki 7 unsur kebudayaan yang melatarbelakangi dinamika kehidupan antara lain bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, teknologi, mata pencarian hidup, religi dan kesenian. (Koentjaraningrat, 1998).

Antropologi psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang berfokus pada aspek kelakuan manusia yang berupa cita-cita, norma dan hukum, aturan, kepercayaan, sikap adat istiadat dan sebagainya. Hubungan antropologi dengan psikologi sangat erat. Hubungan tersebut terletak pada pusat perhatian antropologi yang merupakan kehidupan manusia dengan kebudayaan yang dilakukannya yang berkaitan dengan tata kelakuan manusia yang dipelajari dalam psikologi (Effendi, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi dengan tujuan untuk mendapatkan data secara mendalam tentang berbagai dinamika remaja dalam hal kepercayaan diri serta apa unsur-unsur yang melatarbelakanginya. Peneliti meyakini bahwa di balik berbagai karakteristik remaja dan perilakunya, ada banyak hal yang menjadi penyebabnya. Mengetahui penyebab dari krisis kepercayaan diri remaja bisa dijadikan sebagai acuan awal untuk melakukan identifikasi masalah lalu merumuskan bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan diri.

Hubungan antara muhasabah sebagai solusi untuk mengatasi krisis kepercayaan diri remaja dilihat berdasarkan perilaku dan pernyataan informan pada pra penelitian. Beberapa informan mengungkapkan kekecewaan atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Para informan merasa bahwa mereka tidak maksimal dalam melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab mereka. Pasca mengungkapkan rasa kecewa mereka, mereka juga menyampaikan bahwa mereka ingin memperbaiki kesalahan

mereka di Tindakan-tindakan serta berbagai tanggung jawab mereka yang belum ditunaikan.

B. Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan berdasarkan suatu kriteria tertentu (Asiri, 2020). Adapun sampel penelitian ini adalah remaja Dukuh Rejosari Desa Gabungan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen yang melakukan muhasabah namun krisis kepercayaan diri.

Karakteristik informan penelitian ini adalah :

1. Remaja Dukuh Rejosari Desa Gabungan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen umur 15-22 tahun.

Remaja yang berumur 15-22 tahun. Masa remaja pada usia 15-22 tahun merupakan tahapan penting dalam siklus kehidupan. Masa remaja berkaitan dengan perasaan atau kesadaran terhadap jati dirinya. Remaja dihadapkan dengan berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya, masa depannya, peran-peran sosial baik dalam keluarga maupun masyarakat dan kehidupan beragama. Apabila remaja berhasil mengambil perannya dan memahami dirinya maka ia akan menemukan jati dirinya. Apabila gagal memahami diri ia akan mengalami kebingungan yang berdampak pada diri sendiri, seperti kurang dapat menyesuaikan diri dan mengalami kepercayaan diri yang rendah, baik

terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Remaja pada usia 15-22 tahun adalah masa perkembangan sikap tergantung pada (*dependence*) terhadap orang tua ke arah (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Yusuf, 2006).

2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Remaja laki-laki dan perempuan tidak dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi menurut cara yang mereka yakini, sehingga mereka menemukan penyelesaian masalah tidak sesuai dengan harapan (Hurlock, 2002).

Pada usia remaja salah satunya terjadi perubahan fisik yaitu dengan berubahnya bentuk anggota tubuh. Remaja merasa tidak percaya diri dikarenakan bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan harapannya (Wiranatha & Supriyadi, 2015). Rasa puas terhadap perubahan fisik yang terjadi pada remaja merupakan hal yang sangat penting karena penampilan fisik seseorang dan identitas seksualnya merupakan ciri pribadi yang jelas dan mudah dikenali orang lain dalam berinteraksi. Persepsi, perasaan dan kepercayaan diri terkait tubuh memberikan pengaruh terhadap rencana kehidupan kita, seperti siapa yang kita jumpai, siapa yang akan kita nikahi, interaksi dan kenyamanan sehari-hari yang dilakukan. Sehingga membuat seseorang baik laki-laki maupun perempuan mengalami rasa ketidakpercayaan diri.

3. Belum menikah.

Menurut Santrock (2002), menjadi orang dewasa yang belum berkeluarga memiliki beberapa keuntungan untuk mengambil keputusan mengenai perjalanan hidup, membangun pribadi yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, memiliki kebebasan untuk mengambil keputusan secara mandiri, dan kesempatan mencoba hal-hal baru, dan memiliki keleluasaan pribadi. Berbeda dengan remaja yang menikah usia muda, hal ini mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri di dalam ruang lingkup teman sebaya karna status sosial yang berbeda. Remaja yang belum menikah akan lebih bisa mengendalikan diri dan memiliki bekal percaya diri.

4. Melakukan muhasabah tetapi krisis kepercayaan diri.

Remaja yang mengalami krisis kepercayaan diri memiliki perilaku yang cenderung diam, memilih untuk tidak mengambil resiko dan tidak berani mengambil keputusan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) yang menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2018). Untuk data awal peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan remaja Dukuh Rejosari Desa

Gabungan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Selanjutnya pada saat penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang menggunakan panduan wawancara, namun pada saat proses wawancara, pertanyaan bisa berkembang. Penggunaan teknik ini berupaya untuk menggali informasi yang lebih mendalam dengan panduan yang dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Tujuannya adalah untuk mencari data temuan dilapangan mengenai praktik muhasabah yang dijadikan upaya atas krisis kepercayaan diri remaja.

Berikut panduan wawancara yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 1. Panduan Wawancara Penelitian

Faktor Penelitian		Aspek Percaya Diri	
Nama			
Usia			
No	Aspek Percaya Diri	Tujuan	Pertanyaan
1.	Cinta Diri	1. Untuk mengetahui dan memahami apa itu definisi cinta terhadap diri sendiri. 2. Untuk melindungi diri atau memelihara	1. Apa yang anda ketahui tentang cinta diri? 2. Bagaimana anda mengekspresikan cinta terhadap diri sendiri?

		<p>kesehatan mental melalui remaja Dk. Rejosari, Ds. Gabungan, Kec. Tanon, Kab. Sragen.</p>	
2.	Pemahaman Diri	<p>1. Untuk mengajarkan remaja Dk. Rejosari, Ds. Gabungan, Kec. Tanon, Kab. Sragen agar senantiasa memahami diri sendiri dan tidak untuk menjadi seperti orang lain.</p> <p>2. Untuk memahami diri dengan apa yang ditakutkan pada diri sendiri.</p>	<p>1. Apa anda merasa bahwa anda mengerti apa yang di perlukan disaat ini dan yang akan datang?</p> <p>2. Apa yang anda takutkan dalam diri anda?</p>
3.	Tujuan Hidup yang Jelas	<p>1. Untuk menata masa depan yang lebih cerah remaja Dk. Rejosari, Ds. Gabungan, Kec. Tanon, Kab. Sragen.</p>	<p>1. Apa makna tujuann hidup bagi anda?</p> <p>2. Bagaimana cara anda untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan?</p>

		2. Untuk mengetahui cara mencapai kehidupan yang diinginkan.	
4.	Berfikir Positif	<p>1. Senantiasa untuk selalu berhusnudzon pada Allah dengan apa yang telah terjadi.</p> <p>2. Untuk mengetahui cara individu dalam mengatasi suatu kegagalan.</p>	<p>1. Apa yang anda lakukan ketika anda merasa gagal dalam melakukan sesuatu?</p> <p>2. Bagaimana cara anda untuk senantiasa berfikir positif terhadap suatu kegagalan?</p>

Fokus penelitian		Aspek Muhasabah	
Nama			
Usia			
No	Bentuk Muhasabah	Tujuan	Pertanyaan
1.	Ibadah	Untuk mengetahui sejauh mana remaja mengerti akan ajaran agama dan senantiasa selalu berhusnudzon pada Allah SWT.	<p>1. Apa yang anda lakukan ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan?</p> <p>2. Bagaimana anda menyikapi sesuatu yang</p>

			tidak sesuai dengan apa yang anda rencanakan?
2.	Pekerjaan dan Rizki	Untuk senantiasa berintrospeksi diri terhadap suatu kegagalan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan ketika mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan anda? 2. Bagaimana sikap anda ketika mendapat penolakan terhadap lamaran kerja?
3.	Kehidupan Sosial	Untuk selalu berbuat baik, sopan dan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat, sehingga dapat menimbulkan perspektif positif terhadap remaja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perasaan anda ketika mendapatkan klritik dari masyarakat tentang perbuatan yang sudah anda lakukan? 2. Apa yang anda lakukan ketika mendapat kritik atau teguran dari masyarakat?

2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2007). Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipasi. Peneliti mengamati kegiatan remaja Dk. Rejosari, Ds. Gabugan, Kec. Tanon, Kab. Sragen tanpa mengikuti aktivitas subjek penelitian. Beberapa hal yang diamati peneliti adalah kegiatan remaja Dk. Rejosari, Ds. Gabugan, Kec. Tanon, Kab. Sragen dalam bermasyarakat. Hal ini dilakukan karena remaja di Dukuh Rejosari termasuk dalam kelompok minat unjuk diri yang rendah di lingkup Kelurahan Desa Gabugan. Kemudian kegiatan yang ada pada lingkungan pertemanan, hingga kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan. Adapun panduan observasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar Catatan Observasi

Tempat	Fleksibel
Hari/Tanggal	Fleksibel
Waktu	Fleksibel
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati dengan dekat lokasi yang akan diteliti. 2. Mengamati keadaan sekitar penelitian secara langsung. 3. Mengamati lingkungan pertemanan yang

	<p>akan diteliti.</p> <p>4. Mengamati hubungan sosial remaja Dk. Rejosari, Ds. Gabugan, Kec. Tanon, Kab. Sragen dalam bermasyarakat.</p> <p>5. Mengamati bagaimana praktik muhasabah yang dijadikan upaya atas krisis kepercayaan diri remaja.</p>
--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji berbagai macam dokumen yang mendukung penelitian, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini berasal dari video yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian (Nilamsari, 2014)

D. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, terdapat tiga teknik analisis data sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018):

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis yang merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak penting sehingga mendapatkan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti akan memilah data yang berkaitan dengan muhasabah dan dampaknya pada kepercayaan diri. Kemudian peneliti mengelompokkan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian untuk mempermudah membaca data lapangan. Jika terdapat data yang kurang, peneliti melakukan wawancara pada informan untuk melengkapi data yang kurang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga informasi mudah untuk dipahami. Dalam penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, jaringan dan bagan. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data hasil reduksi bersama dengan hasil observasi ke dalam pola yang mudah untuk dibaca dan pahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan dalam data penelitian. Peneliti memeriksa kembali apakah data yang disajikan sudah sesuai dengan hasil observasi dan temuan lapangan. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan analisis

data berdasarkan hasil wawancara dan temuan di lapangan tentang muhasabah dan dampaknya pada kepercayaan diri remaja Dk. Rejosari, Ds. Gabugan, Kec. Tanon, Kab. Sragen.

E. Keabsahan Data

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode adalah menggali kebenaran informasi dengan membandingkan antara data yang berasal dari hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mencoba mencari kebenaran data yang diperoleh di lapangan dengan wawancara dan melakukan pengamatan pada remaja Dukuh Rejosari Desa Gabugan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Data Lapangan

1. Profil Remaja Rejosari

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diketahui di Dukuh Rejosari terdapat remaja yang memiliki kepercayaan diri dan remaja yang mengalami krisis kepercayaan diri. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi merupakan remaja yang cukup aktif dalam kegiatan bermasyarakat. Remaja yang percaya diri terdiri dari remaja yang memiliki cukup pengalaman yang di dapat dari sekolah/kampus. Remaja yang masih duduk di bangku SMP dan SMA mengikuti banyak kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan mengikuti beberapa ekstra kulikuler. Sehingga remaja tersebut memiliki kepercayaan diri dan pengalaman untuk terjun dalam masyarakat. Begitu pula remaja yang duduk di bangku kuliah biasanya memiliki kepercayaan diri dikarenakan banyak mengikuti organisasi yang berada di kampus dan mengikuti seminar, *talkshow*, *worksop* dan pelatihan yang lainnya untuk dapat membangun kepercayaan diri dan menambah wawasan yang dimiliki.

Selain remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, terdapat juga remaja yang krisis kepercayaan diri. Remaja ini cenderung jarang mengikuti kegiatan yang ada dalam masyarakat dan mereka merasa bahwa kurangnya pengalaman dan wawasan yang

dimiliki. Sehingga merasa minder ketika berada dihadapan masyarakat dan berada dalam satu forum dengan remaja yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Remaja yang krisis kepercayaan diri ini juga meliputi siswa SMP-SMA dan mahasiswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler/organisasi. Mereka tidak memiliki kegiatan selain sekolah/ kuliah. Waktu yang mereka habiskan banyak dirumah.

Remaja yang mengalami krisis kepercayaan diri cenderung menutup diri dan mengikuti setiap kesepakatan yang ditentukan, tanpa adanya pendapat atau masukan yang disampaikan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan krisis kepercayaan diri remaja Rejosari, antara lain: kurangnya pengalaman yang dimiliki, kurangnya ketajaman dalam berfikir, pandangan negatif masyarakat dan kurangnya bersosialisasi di lingkungan masyarakat.

B. Deskripsi Data

1. Informan L

Informan L merupakan seorang remaja berusia 20 tahun. Ia mahasiswa baru disalah satu perguruan tinggi di Semarang. Masa kecil L banyak dihabiskan di dalam rumah. Dahulu ia bersekolah di Madrasah Ibtidayah Negeri di Desa Gabugan. Setelah pualng sekolah ia langsung pulang kerumah. Sampai rumah ia hanya bermain dengan saudaranya yang hanya berselisih usia 1 tahun. Setelah sore hari ia dan saudaranya pergi mengaji di TPA yang ada di Rejosari. Malamnya

digunakan untuk belajar. Kegiatan tersebut diulang setiap harinya. Sehingga ia tidak banyak memiliki teman selain keluarganya.

Menjelang remaja ia bersekolah di SMP yang ada di kecamatan sebelah. Ia bersekolah dari pukul 07.00 – 14.30 WIB. Sepulang dari sekolah ia tertidur karena kecapekan. Habis maghrib ia mengaji Al-Qur'an di rumah salah satu ustadz di Rejosari. Saat SMA yang dilakukan oleh L kurang lebih sama saat semasa SMP. Bedanya L sudah tidak mengaji Al-Qur'an lagi. Kemudian setelah lulus SMA, L mendaftar di salah satu perguruan tinggi di Semarang. Namun ia tidak lolos seleksi. Sehingga ia memutuskan untuk mencoba ditahun depan. Selama menganggur di rumah L sering membantu pekerjaan rumah ibunya. Ketika ada sedikit waktu luang L mencoba untuk meminta izin pada orang tuanya pergi bermain. Saat ini L sudah memasuki perguruan tinggi yang diinginkan dan sesuai keinginan orang tuanya.

Keluarga L merupakan keluarga yang cukup terpandang di Rejosari. Ayahnya merupakan mantan ketua RT yang dikenal baik hati dan tegas. Selain itu ayahnya juga seorang petani. Ibunya merupakan pedagang di pasar Gabugan yang kadang dibantu juga oleh ayah L. Dalam keluarga L mereka menerapkan prinsip "*gemi setiti ngati-ati*" yang berarti kita harus hemat, teliti dan selalu berhati-hati. L merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara. Keluarga L cenderung cuek, tetapi mereka mempunyai cara sendiri untuk mengutarakan kasih sayang. Ketika L kecil ayahnya sering kali melarang L untuk bermain

diluar rumah. Sehingga sampai remaja L menjadi pendiam. Keempat anaknya diperlakukan sama oleh ayahnya sedari kecil.

Dari L kecil ia tidak diperbolehkan ayahnya untuk bermain *handphone*. Ia memiliki *handphone* ketika memasuki SMA. Ia membeli *handphone* dengan uangnya sendiri. Hal ini diperbolehkan oleh ayahnya karena mengikuti perkembangan zaman yang saat itu sekolah sudah menggunakan ponsel untuk sekedar mengirim tugas dan memberikan informasi seputar akademik. Saat ini ketika menggunakan ponsel, L sering kali mengakses berbagai sosial media. Antara lain yaitu *instagram*, ia mengikuti beberapa artis baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu ia juga melihat berita-berita yang sedang ramai di media sosial. Ia juga mengakses *tiktok*. Konten yang diikuti di aplikasi tersebut kebanyakan konten-konten motivasi, kata-kata galau dan juga artis-artis *k-pop*.

L sangat menyukai musik. Ia sering mendengarkan lagu-lagu. Baik lagu jawa, pop, dangdut, barat dan *k-pop*. L sangat menikmati lagu-lagu tersebut. Terkadang ia bisa menjiwai lagu yang ia putar dari ponsel. Menurut L lagu adalah salah satu cara untuk mengekspresikan dirinya. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan L:

a. Tema 1. Rasa syukur terhadap diri sendiri

Informan L menceritakan bahwa ia mensyukuri dan menghargai tentang apapun yang telah dilakukan. Setelah informan

melakukan suatu perbuatan terlepas dari keberhasilan atau kegagalan ia melakukan apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan. Berikut adalah kutipan wawancara:

“...mensyukuri apapun yang ada dalam diri kita dan menghargai apa yang telah kita capai pada diri kita sendiri”
SU-S1-L-W2:L21-23

“...ketika mencapai sesuatu yang saya harapkan adalah memberi *self reward* pada diri saya. Misalkan nonton drakor, jajan, *shoppingi*, dan jalan-jalan.” SU-S1-L-W2:L26-29.

b. Tema 2. Paham akan kebutuhan

Informan L mengetahui apa yang seharusnya ia butuhkan untuk saat ini dan saat yang akan datang sehingga ia mampu membedakan antara mana yang harus dimiliki dan penting bagi kehidupannya. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“saya mengerti apa yang diperlukan untuk diri saya. Saat ini saya harus meningkatkan kualitas diri dengan cara mencari pengalaman sebanyak mungkin dan terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri” SU-S1-L-W2:L32-35.

c. Tema 3. Ketakutan pada diri sendiri

Informan L mengatakan bahwa ia memiliki ketakutan yang dirasakan pada diri sendiri. Ketakutan yang dialami oleh informan L salah satunya adalah takut akan kegagalan. Informan merasakan kekecewaan jika apa yang telah ia perbuat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“selama ini yang saya takutkan adalah perasaan kecewa yang ada pada diri saya setelah saya melakukan suatu yang memiliki potensi untuk gagal.” SU-S1-L-W2:L37-39

d. Tema 4. Pentingnya tujuan hidup

Menurut informan L, ia sudah memiliki berbagai rencana untuk menjadi tujuan hidup dimasa yang akan datang. informan L mengetahui akan pentingnya memiliki tujuan hidup huna kehidupan dimasa yang akan datang lebih tertata dan senantiasa berusaha untuk mencapai kehidupan yang diinginkan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“tujuan hidup menurut saya penting bagi kehidupan karena dengan adanya tujuan hidup akan membuat hidup menjadi lebih tertata” SU-S1-L-W2:L45-47

“saya akan berusaha semaksimal mungkin ketika menginginkan sesuatu yang menjadi tujuan hidup” SU-S1-L-W2:L50-51

e. Tema 5. Kegagalan yang terjadi

Informan L mengatakan jika ia mengalami kegagalan, ia berusaha semaksimal mungkin untuk memotivasi diri agar tidak mengalami keterpurukan yang begitu dalam. Informan L melakukan afirmasi terhadap diri sendiri jika kegagalan akan membuat seorang individu menjadi lebih kuat. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“saya akan memberikan *self reward* kepada diri saya sendiri dan meyakinkan diri agar tidak terpuruk dalam suatu kegagalan. Dan saya yakin jika kegagalan akan membuat saya semakin kuat dan lebih baik lagi” SU-S1-L-W2:L54-57

f. Tema 6. Motivasi tujuan hidup

Informan L senantiasa memberi afirmasi positif terhadap diri sendiri dan berupaya untuk memotivasi diri guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan berikut adalah kutipan wawancaranya”

“saya menghatgai semua yang telah saya lakukan walaupun tui gagal, karena dengan itu akan memberikan saya motivasi untuk dapat mencapai tujuan hidup” SU-S1-L-W2:L60-62

g. Tema 7. Berbaik sangka kepada Allah

Informan L senantiasa untuk selalu berhusnuzan kepada Allah tentang apa yang telah ditetapkan dan meyakini bahwa rencana Allah lebih baik daripada apa yang dilah informan rencanakan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“saya tetap menjalani apa yang telah ditakdirkan dalam hidup sya oleh Allah, karena saya yakin takdir Allah lebih indah daripada rencana saya” SU-S1-L-W2:L65-67

“saya berusaha untuk berlapang dada dan menjalani dengan ikhlas agar tidak merasa kecewa dan senantiasa saya selalu berbaik sangkat kepada Allah” SU-S1-L-W2:L70-72

h. Tema 8. Ikhlas

Informan L merasa harus menerima apapun keadaan dan kondisi yang sedang diamalmi dan mensyukuri setiap apa yang diperoleh saat ini. Informan mencoba untuk ikhlas dengan keadaan yang terjadi. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Tentu saya akan menerima itu mbak. Menurut saya saat ini mencari pekerjaan sangat sulit, jadi saya akan berusaha menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik. Itu juga dapat menjadi batu loncatan untuk saya mendapatkan perkerjaan yang saya inginkan. Saat ini kan yang terpenting memiliki pengalaman kerja mbak” SU-S1-L-W2:L76-81

“Saya akan mencoba berbesar hati dan terus berusaha. Ada pepatah mengatakan usaha tidak akan mengkhianati hasil” SU-S1-L-W2:L84-85

i. Tema 9. Memperbaiki kesalahan

Ketika informan L melakukan suatu kesalahan dan mendapatkan kritik dari masyarakat, ia akan berusaha untuk memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

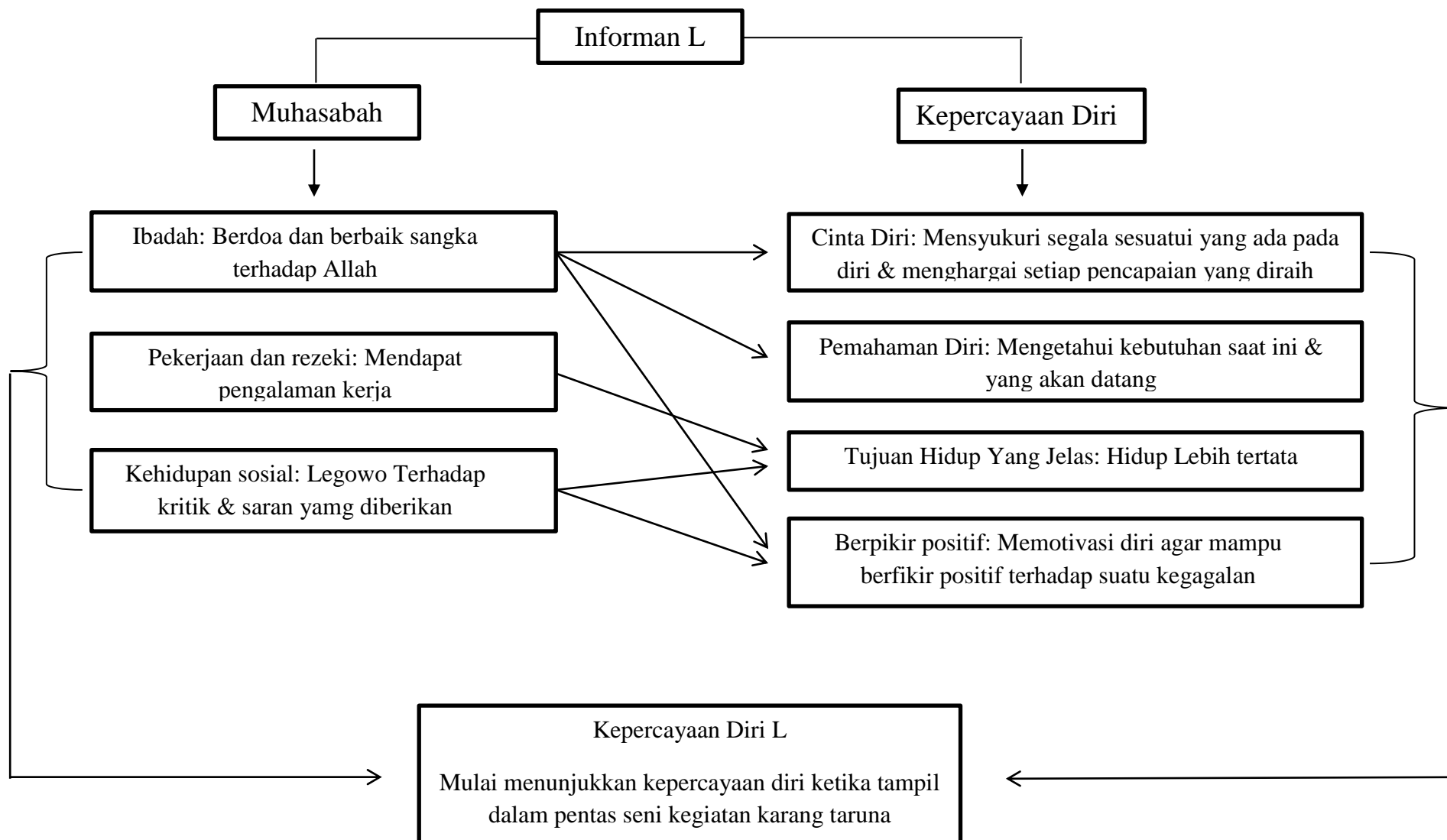
“Saya akan mencoba menerima kritikan tersebut, karena menurut saya dari sebuah kritikan bisa memperbaiki diri kita dari sebuah kesalahan” SU-S1-L-W2:L91-93

“Ketika mendapatkan kritikan dan teguran itu pasti kita mempunyai kesalahan gitu kan mbak? Saya akan menerima dengan baik kritikan dan teguran tersebut. Beda halnya dengan masyarakat yang memberikan kritik dan teguran dengan apa yang kita lakukan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Padahal perbuatan tersebut juga perbuatan yang baik. Terkadang hal ini membuat saya menjadi minder dan introspeksi diri, sebenarnya apa yang mereka inginkan dan apa yang terjadi pada diri saya sehingga mereka kurang puas terhadap suatu perbuatan yang dilakukan. Tetapi saya akan berusaha untuk tetap berlaku sopan terhadap masyarakat” SU-S1-L-W2:L100-111

j. Data Observasi

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa informan L terlihat menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Raut muka yang tersenyum menandakan bahwa L mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya terlepas keberhasilan atau kegagalan. Informan L melakukan apresiasi terhadap dirinya setelah melakukan suatu perbuatan. Hal ini mengacu pada aspek cinta diri.

Kemudian informan L pada suatu kegiatan di lingkungan sosial terlihat sangat legowo Ketika mendapatkan kritik dan saran dari masyarakat. L merespon dengan baik setiap kritik dan saran yang disampaikan. Selain itu L juga memperbaiki perilaku dan perbuatan di lingkungan masyarakat. Hal ini mengacu pada salah satu aspek muhasabah, yaitu aspek kehidupan sosial. Selain itu pada saat peneliti menemani informan L yang sedang mengalami musibah, peneliti melihat informan yang bangun ditengah malam untuk melaksanakan sholat malam. Pada saat itu setelah melakukan sholat, L terdapat sedang berdoan dan menangis tersedu-sedu. Hal ini mengaku pada aspek ibadah.



2. Informan C

Informan C merupakan remaja yang berumur 22 tahun. Ia sedang menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa disalah satu perguruan tinggi Islam di Surakarta. Dia pernah bersekolah di Madrasah Ibtidayah Negeri di Desa Gabugan. Diusianya yang masih kanak-kanak, C merupakan anak yang pendiam. Bahkan C pernah tidak memiliki teman karena tidak mau bergabung dengan teman yang lain. Setelah C pulang sekolah ia bermain dengan teman-temannya . pada pukul 14.00 – 15.00 WIB ia mengaji disalah satu pondok pesantren yang ada di sebelah Desa Gabugan. Saat usia memasuki SMP, ia bersekolah di Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kecamatan Tanon. Dimasa ini C mulai terbawa arus pergaulan teman-teman kelas yang mulai bandel. Saat SMA ia bersekolah di salah satu SMA Muhammadiyah yang berada di Kecamatan sebelah. Dimasa SMA ia kembali menjadi pendiam tidak percaya diri. Dan bahkan sampai sekarang di dunia perkuliahan ia masih tidak percaya diri walaupun ia sudah mengikuti berbagai organisasi.

Keluarga C merupakan keluarga yang cukup terpandang. Ayahnya merupakan kepala KUA di Kecamatan sebelah. Ibunya seorang ibu rumah tangga. C merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Ia memiliki 2 kakak laki-laki yang merupakan pegawai swasta dan sudah berkeluarga. C adalah anak perempuan satu-satunya sehingga ia menjadi anak kesayangan ayahnya. Keluarga C merupakan keluarga

yang harmonis. Walaupun keluarga pegawai tetapi mereka mnyempatkan untuk sekedar berkumpul atau berwisata bersama keluarga diakhir pekan. Keluarga C juga tidak menuntut C untuk menjadi apa yang mereka mau. Keluarga C mendukung apapun yang akan dilakukan dan pilihan C.

Dalam kehidupan sehari-hari C sering kali bermain ponsel. Tak bisa sedikit pun ponsel C terlepas dari tangan. Media sosial yang sering diakses C adalah *instagram*, *tiktok* dan *whatsapp*. Di *instagram* ia mengikuti berita-berita artis terkini. Di aplikasi *tiktok*, ia mengakses berbagai kata-kata motivasi untuk membangun semangat dalam menyelesaikan tugas akhir, konten *make up*, dan *treatment* kecantikan. Dan di aplikasi *whatsapp* sering dibuka karena membalas chat-chat dari teman dan kekasih. Selain itu ia juga sering menonton *story wa* yang di *update* teman-temannya. Tak jarang C juga sering membuka *youtube* untuk melihat konten lucu dari salah satu *youtuber* Dimas Zaenal asal Blora.

Pada saat semester awal perkuliahan C mengikuti salah satu UKM, yaitu UKM Sentra (seni tari). Ia juga sempat mengikuti pentas dan mengisi salah satu acara yang diselenggarakan oleh UKM lain. Tetapi setelah itu ia memutuskan untuk keluar dari UKM tersebut karena ada salah satu alasan yang membuat ia memutuskan untuk keluar. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan C:

a. Tema 1. Keinginan beradaptasi

Informan C mengatakan bahwa ia merasa tidak mampu mengimbangi teman-temannya. Namun informan memiliki keinginan untuk merubah diri agar menjadi lebih baik lagi. Informan mencoba untuk beradaptasi dengan teman-temannya.

Berikut kutipan hasil wawancara :

“Seharusnya saya mengikuti pertemuan tersebut mbak, supaya saya dapat mngetahui bagaimana kondisi di luar sana dan saya bisa beradaptasi” SU-S2-C-W1:L18-20

b. Tema 2. Menghargai diri sendiri

Informan C mengetahui apa yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri. Ia memberi penghargaan terhadap diri sendiri setelah melakukan perbuatan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“saya menghargai diri sendiri dan tidak membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain” SU-S2-C-W2:L15-16

“Saya sudah mencapai sesuatu yang saya inginkan, saya akan menuruti semua keinginan yang saya inginkan, kaya memanjakan diri gitu lo mbak. Saya berusaha untuk tetap menjaga mental saya agar tetap sehat dengan cara healing mbak” SU-S2-C-W2:L18-22

“Saya biasanya merenung dulu mbak, meratapi nasib, menangis terus mencari tempat curhat dan kemudian ketika sudah mendapatkan solusi saya baru bangkit lagi, dan memlakukan *self reward* terlebih dahulu sebagai bentuk penghargaan kepada diri saya sendiri” SU-S2-C-W2:L24-28

c. Tema 3. Merubah diri menjadi lebih baik

Informan C mengetahui apa yang saat ini ia butuhkan. Informan C merasa jika ia tidak berani mengambil resiko atau

keluar dari zona nyaman untuk melakukan perubahan pada hidupnya akan menyesal dikemudian hari. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saat ini saya sedang berusaha untuk keluar dari zona nyaman saya agar saya bisa lebih produktif kedepannya supaya hidup saya tidak begitu-begitu saya gitu mbak” SU-S2-C-W2:L30-32

“Saya lebih ke kecewa mbak, sering saya kecewa tapi saya tetap berusaha untuk bangkit lagi dan tetap berusaha untuk memperbaiki diri” SU-S2-C-W2:L35-37

d. Tema 4. Ketakutan terhadap diri sendiri

Informan C takut akan apa yang dilakukan gagal. Hal tersebut membuat informan menjadi trauma untuk melakukan suatu perbuatan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Ketika saya mencoba sesuatu saya takut akan kegagalan, ini membuat saya trauma mbak. Sebisa mungkin saya akan mencoba lagi tetapi jika tidak begitu diperlukan saya tidak akan mencoba lagi” SU-S2-C-W2:L39-42

e. Tema 5. Rencana hidup

Informan C memiliki berbagai tujuan hidup untuk dijalankan kedepannya. Informan membuat *wishlist* untuk menunjang kehidupan di masa depan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Rencana kehidupan yang akan saya jalankan untuk kedepannya” SU-S2-C-W2:L44-45

“Dengan membuat *wihlist* yang saya inginkan dan selalu berusaha dengan maksimal dan selalu berdoa supaya *wishlist* saya bisa tercapai” SU-S2-C-W2:L48-50

f. Tema 6. Berpikir positif terhadap kegagalan

Informan C meyakini bahwa setiap kegagalan yang dialami menyimpan banyak pembelajaran dan kesuksesan. Informan yakin bahwa buah dari kerja keras adalah kesuksesan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya akan berusaha untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebab kegagalan tersebut dan berusaha untuk memperbaikinya” SU-S2-C-W2:L56-58

“Dalam sebuah kegagalan pasti ada kesuksesan menanti di depan” SU-S2-C-W2:L61-62

g. Tema 7. Husnuzan terhadap Allah

Informan C meyakini bahwa rencana Allah lebih baik daripada apa yang telah ia rencanakan. Allah memiliki jalan yang baik untuk setiap hamba-Nya. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Kalau ada suatu harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan saya yakin jika Allah memiliki jalan yang lebih baik lagi untuk saya. Tetap berhusnuzan pada Allah” SU-S2-C-W2:L65-67

h. Tema 8. Semangat melakukan pekerjaan

Informan C menceritakan jika ia mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan, ia akan tetap menjalani pekerjaan tersebut dengan baik. Informan C mencari banyak pekerjaan untuk mendapatkan banyak pengalaman. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Selagi masih bisa bekerja akan saya lakukan mbak, mungkin takdir saya disitu mbak. Mungkin nanti bisa terwujud

pekerjaan yang saya inginkan melalui beberapa pengalaman mbak” SU-S2-C-W2:L75-78

“Saya akan selalu berusaha mencoba mendaftar pekerjaan yang lain mbak. Saya akan memasukkan beberapa lamaran pekerjaan kedalam beberapa perusahaan sebagai bentuk usaha” SU-S2-C-W2:L81-84

i. Tema 9. Penyesalan

Informan C menceritakan bahwa ketika ia mendapatkan kritik dan masukan dari masyarakat ia merasa menyesal telah melakukan kesalahan. Jika kritikan yang diberikan tanpa adanya saran ia merasa *down* dan tidak tahu apa yang akan dilakukan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya sedikit merasa menyesal mbak, karena perbuatan yang saya lakukan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, jadi ketika mendapat kriti dan saran saya menerima dengan baik tapi ketika kritik disampaikan tapi tidak ada saran untuk memperbaiki menurut saya malah membuat saya *down*, jika tidak ada saran saya harus bagaimana memperbaikinya gitu mbak” SU-S2-C-W2:L87-93

j. Tema 10. Perbaikan perilaku

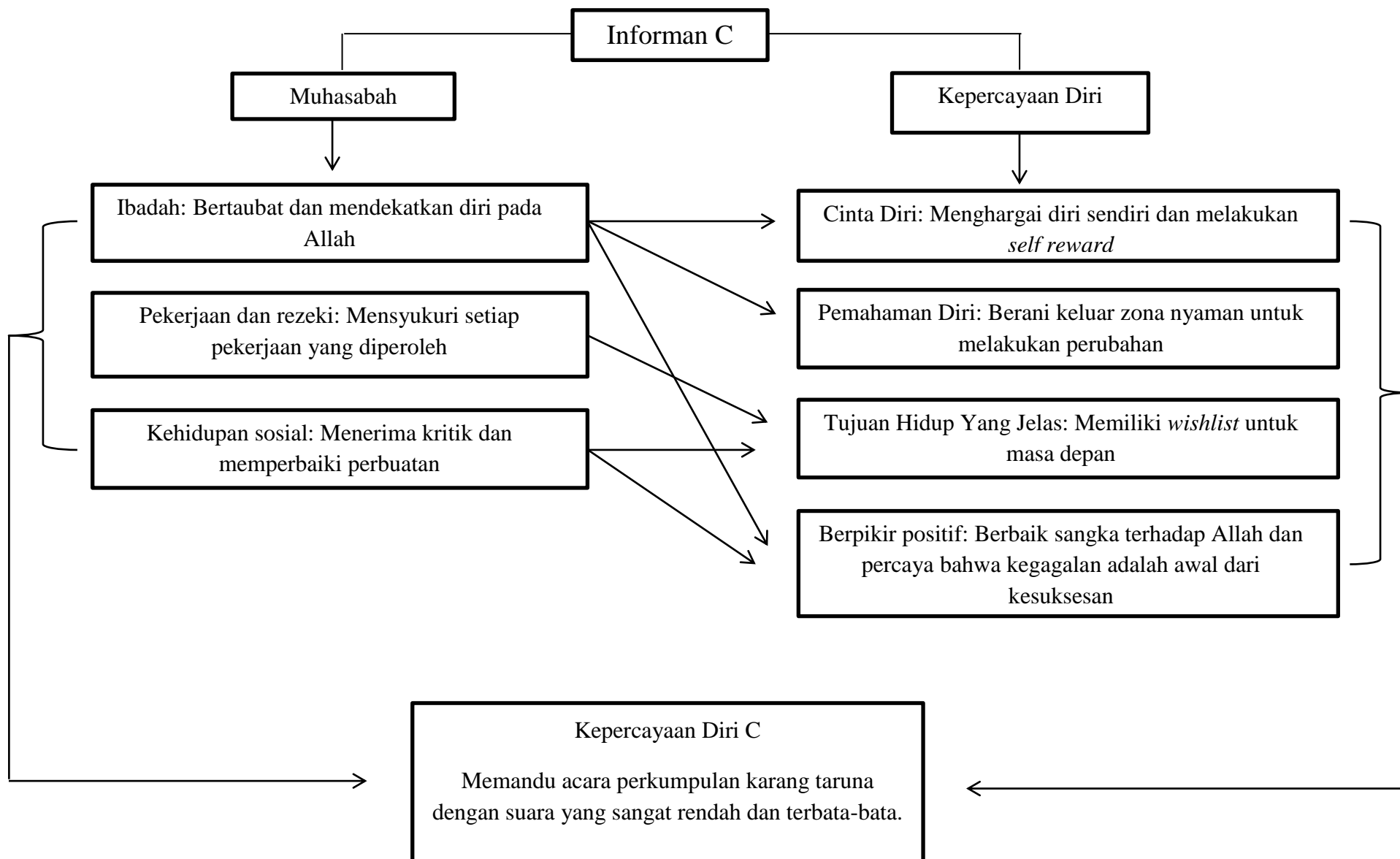
Informan C melakukan suatu perbaikan perilaku ketika mendapatkan suatu permasalahan dalam masyarakat agar menjadi lebih baik lagi. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Jelas saya akan memperbaiki apa yang menjadi masalah dalam perbuatan saya sehingga mendapatkan kritikan dari masyarakat. Dan saya akan tetap bersikap sopan walaupun dalam hati saya merasa sedikit kesal. Jelas saya akan memperbaiki apa yang menjadi masalah dalam perbuatan saya sehingga mendapatkan kritikan dari masyarakat. Dan saya akan tetap bersikap sopan walaupun dalam hati saya merasa sedikit kesal.” SU-S2-C-W2:L96-99

k. Data Observasi

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti, informan C pernah mengajak peneliti untuk menemani membeli suatu barang. Setelah mengetahui tujuan informan C membeli barang, peneliti paham akan maksud informan. Informan memelikan hadiah untuk diri sendiri karena sudah melakukan perbuatan di luar kebiasaannya. Hal ini mengacu pada aspek cinta diri. Selain itu, informan C beberapa kali mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan dalam kegiatan sosial. Hal ini mengacu pada aspek pemahaman diri.

Kemudian informan C yang sebelumnya kurang bersosialisasi di masyarakat, beberapa kali terlihat dalam perkumpulan remaja. Hal ini mengacu pada keinginan untuk beradaptasi. Selain itu, informan C mencoba mencari pengalaman dalam bekerja. Apapun pekerjaan yang didapat saat ini dilakukan dengan baik walaupun tidak sesuai dengan bidang yang dimiliki. Hal ini mengacu pada aspek pekerjaan dan rezeki.



3. Informan I

Informan I merupakan seorang remaja yang berusia 22 tahun. Saat ini ia fokus menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Ia berkuliah di salah satu perguruan tinggi Islam di Salatiga. Masa kecil I berada di Bogor. Kemudian pada saat memasuki sekolah, ia pindah ke Rejosari dan bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Gabungan. Informan I merupakan teman dekat informan C. Sehingga masa kecilnya sering dihabiskan dengan informan C. Ia juga ikut mengaji di salah satu pondok pesantren yang berada di sebelah Desa Gabungan. Informan I melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Tanon. Dimasa ini I memiliki beberapa teman. Diantara teman-temannya I adalah siswa yang paling pendiam. Selanjutnya I melanjutkan sekolah di salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Sragen. Ia memiliki beberapa teman baru. Saat Aliyah ia juga mengalami deskriminasi yang dilakukan oleh teman sekelasnya. Sehingga ia tidak percaya akan kemampuan dan mempersempit *circle* pertemanan.

Informan I tumbuh di keluarga yang sederhana. Ayahnya merupakan seorang petani dan ibunya adalah ibu rumah tangga. Ia merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara. Ia memiliki kakak laki-laki

yang sudah berkeluarga. Orang tua I selalu mengajarkan istilah “*nerimo ing pandum*” yang berarti menerima dan pasrah terhadap sesuatu yang sudah ditetapkan Allah SWT. Keluarga I terkesan dingin dan cuek, namun kedua orang tuanya sangat menyayangi I. Informan I memiliki paman yang merupakan guru Agama di Mdrasah Tsanawiyah tempat I bersekolah dahulu. Sehingga ia sering dinasehati dan dituntun pamannya untuk mempelajari dan memahami Ilmu Agama lebih mendalam.

Selain kuliah, kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh I adalah membantu ibunya dan berdiam diri dikamar sambil main ponsel. Informan I tidak begitu sering bermain sosial media seperti *instagram*, *whatsapp*, *tiktok*, *youtube* dll. Namun I sering mengakses *telegram* untuk mengunduh drama Korea. Ia sangat menyukai drama Korea sejak bangku MTsN. Ketika ada waktu senggang ia bisa seharian penuh berdiam diri dikamar sambil menonton drama Korea.

Informan I mengaku sangat menyukai musik, tetapi tidak ada satupun alat musik yang bisa ia mainkan. Ia juga menyukai lagu-lagu pop masa kini – dangdut. I sering menonton konser dengan teman-temannya. Ia sangat menikmati dan juga bisa mendalami lagu tersebut,

seolah-olah ia berada dalam posisi yang sedang terjadi didalam lagu tersebut. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan

I:

a. Tema 1. Rasa syukur

Informan I mensyukuri segala nikmat yang diberikan oleh Allah, baik berupa kelebihan maupun kekurangan. Setiap orang tidak ada yang memiliki kesempurnaan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“segala sesuatu yang bisa menerima kelebihan dan kekurangan kita. Kita senantiasa untuk terus mengembangkan kelebihan yang kita miliki dan menerima kekurangan kita. Tidak semua orang itu sempurna” SU-S3-I-W2:L8-11

b. Tema 2. Melakukan perubahan

Informan I merasa bahwa dirinya masih kurang baik, sehingga ia melakukan perubahan perilaku menjadi lebih baik dan meningkatkan kualitas diri dengan mencari pengalaman untuk bekal dimasa depan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“untuk saat ini saya sedang berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dan belajar untuk hal yang tidak bisa saya lakukan dan mencari banyak pengalaman sebanyak mungkin untuk bekal dimasa depan” SU-S3-I-W2:L17-20

c. Tema 3. Ketakutan terhadap diri sendiri

Informan i memiliki ketakutan tersendiri dalam hidupnya. Ia merasa kurang percaya diri ketika berbicara didepan umum melakukan suatu kesalahan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya takut melakukan kesalahan, saya merasa salah ketika bicara di depan umum, kaya dicibir orang lain. Saya kurang percaya diri” SU-S3-I-W2:L22-24

d. Tema 4. Motivasi diri

Informan C melakukan afirmasi positif terhadap dirinya guna untuk memberikan motivasi untuk melakukan suatu perubahan.

Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya mencoba untuk meyakinkan diri bahwa semuanya akan baik – baik saja. Kesalahan bukanlah hal yang tidak diperbolehkan. Hampir semua orang memiliki kesalahan, tapi lebih baik lagi kalau kesalahan tersebut segera diperbaiki” SU-S2-I-W2:L27-30

e. Tema 5. Berpikir positif

Ketika mengalami kegagalan informan I merasakan kesedihan, namun informan I merasa bahwa tidak baik untuk berlarut dalam kesedihan. Informan I bangkit dari kesedihan dan menerima kegagalan yang ada dan dijadikan sebagai pembelajaran.

Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Menangis sih mbak. Tapi tidak boleh berlarut dalam kesedihan, kita harus menerima kegagalan tersebut, karena hidup beriringan dengan kegagalan, tidak mungkin manusia akan berhasil terus tanpa kegagalan” SU-S3-I-W2:L37-40

“Pastinya kecewa sih mbak, kan kita menginginkan hal seperti ini tapi malah tidak sesuai. Tapi yasudah karena semua tidak bisa sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Selalu berbaik sangka pada Allah, pasti ada jalan yang indah dibalik itu semua” SU-S3-I-W2:L54-58

f. Tema 6. Menerima takdir

Ketika informan I mengalami kekecewaan yang dikarenakan oleh keinginan yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi kenyataan. Salah satunya adalah pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Jalanin aja dulu sih mbak, mungkin kedepannya saya akan mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan. Selainitu juga bisa untuk menambah pengalaman” SU-S3-I-W2:L61-63

“Sedih mbak, tapi kalau tidak dapat juga tidak apa-apa. Mungkin bisa cari pekerjaan yang lain” SU-S3-I-W2:L66-67

g. Tema 7. Perubahan perilaku

Ketika Informan bersosialisasi dalam masyarakat dan ia mendapatkan kritik dari masyarakat, jika merasa benar ia akan merasa bodo amat, jika apa yang ia lakukan benar. Tetapi jika melakukan kesalahan ia kan mencoba memperbaiki kesalahan tersebut. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya akan berusaha untuk bodo amat, gimana ya mbak kan mereka tidak mengetahui bagaimana proses kita melakukan

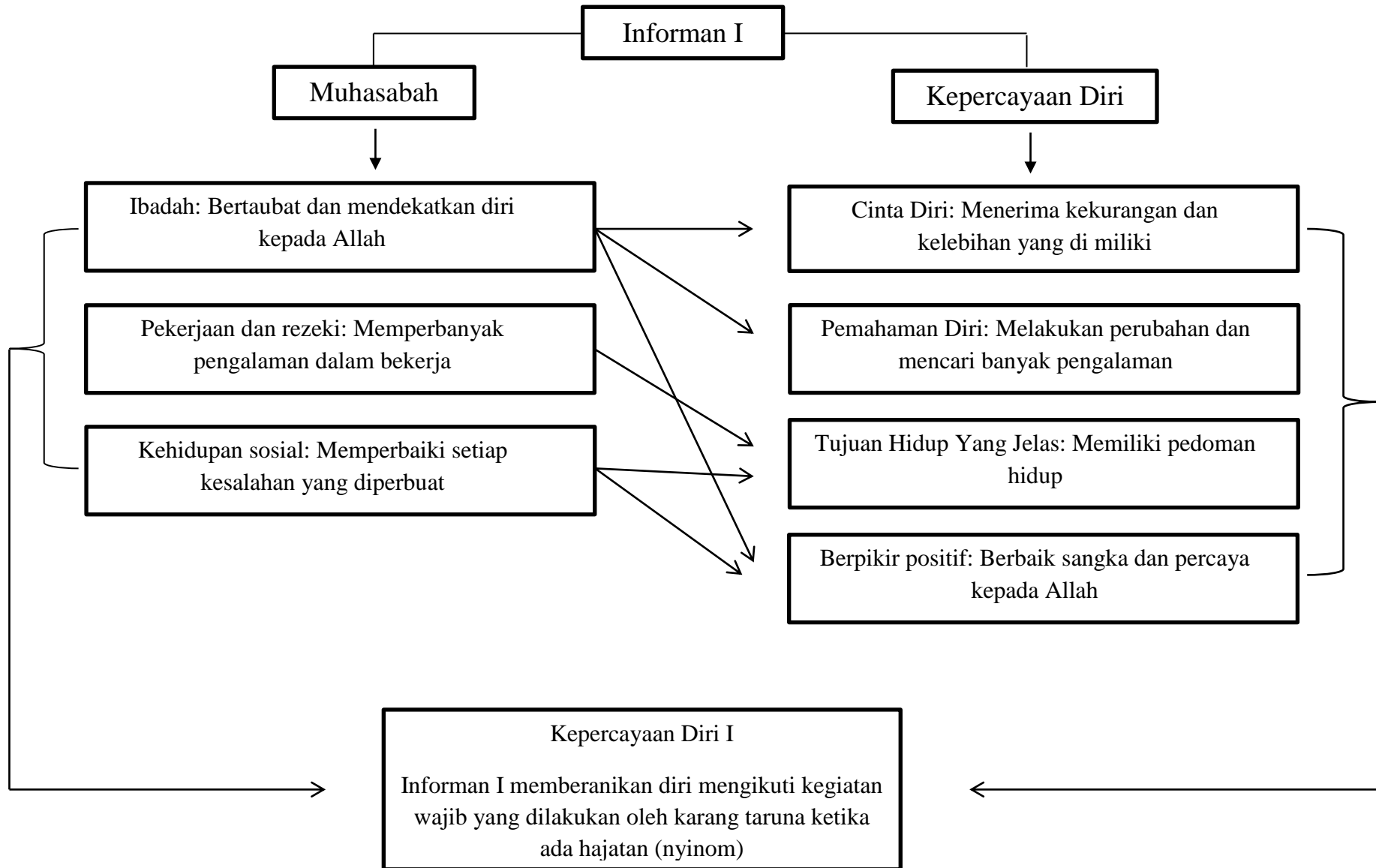
sesuatu, mereka hanya melihat dan berkomentar” SU-S3-L-W2:L70-72

“Memperbaiki kesalahan mbak. Tidak mengulangi kesalahan dan tetap berlaku sopan pada masyarakat” SU-S3-I-W2:L73-74

h. Data Observasi

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati informan I menerima dengan ikhlas kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, ditandai dengan perubahan perilaku dalam masyarakat dan berusaha untuk selalu menjadi lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Hal ini mengacu pada aspek cinta diri dan pemahaman diri.

Kemudian informan I di dapati membawa map berisikan surat lamaran pekerjaan. Informan I dengan gigih mencari pekerjaan, walaupun belum ada hasil namun informan memiliki tekad yang kuat untuk mendapatkan pekerjaan, dilihat dari beberapa hari informan pergi untuk fotocopy berkas-berkas yang dibutuhkan. Selain itu I juga pernah menjadi petugas regsosek di desa gabugan untuk menambah pengalaman yang dimiliki dan mampu berbicara baik dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan aspek pekerjaan dan rezeki dan aspek kehidupan sosial.



4. Informan Y

Informan Y merupakan remaja berusia 21 tahun. Ia merupakan mahasiswa semester 4 disalah satu perguruan tinggi di Semarang. Informan Y merupakan saudara kandung informan L. Sehingga masakecil sama persis dengan informan L. Ia hanya berdiam diri dirumah dan bermain berasama informan L. Saat memasuki sekolah di Madrasah Ibtidayah Negeri di Gabugan ia memiliki banyak teman. Walaupun sering dilarang keluar rumah oleh orang tuanya, Y nekat untuk bermain bersama teman-temannya. Ketika masih menduduki MIN, kegiatan yang dilakukan Y pada sore hari adalah mengikuti TPA. Dan sehabis sholat maghrib ia juga mengaji Al-qu'an di salah satu rumah ustadz di Rejosari. Setelah menginjak Madrasah Tsanawiyah Negeri, ia sudah jarang mengaji TPA. Namun masih sering mengaji Al-Qur'an. Mulai dari MTsN, muncullah hobi bermain sepak bola. Ia juga mengikuti SSB (sekolah sepak bola) pada sore hari. Setelah itu ia melanjutkan pendidikan di salah satu SMAN di kecamatan sebelah.

Saat SMA ia menjadi salah satu laki-laki yang diidolakan oleh para siswi disekolahnya. Namun ia sering menghindar karena risih. Setelah ia lulus dari SMA. Kemudian ia mendaftar kuliah di salah satu perguruan tinggi di Semarang. Namun ia juga gagal lolos seleksi. Dia memutuskan untuk berhenti setahun dan kembalimencoba ditahun selanjutnya. Saat mengisi kekosongan 1 tahun ini, ia mencoba untuk

bekerja. Hanya bertahan beberapa bulan bekerja ia memutuskan untuk berhenti ketika mendapat musibah kehilangan ponsel di parkiran pabrik.

Berhubung informan Y merupakan saudara kandung informan L maka perlakuan keluarga sama persis dengan informan L. Keluarga Y merupakan keluarga yang cukup terpandang di Rejosari. Ayahnya merupakan mantan ketua RT yang dikenal baik hati dan tegas. Selain itu ayahnya juga seorang petani. Ibunya merupakan pedagang di pasar Gabungan yang kadang dibantu juga oleh ayah Y. Dalam keluarga Y mereka menerapkan prinsip “*gemi setiti ngati-ati*” yang berarti kita harus hemat, teliti dan selalu berhati-hati. Y merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Keluarga Y cenderung cuek, tetapi mereka mempunyai cara sendiri untuk mengutarakan kasih sayang. Ketika Y kecil ayahnya sering kali melarang Y untuk bermain diluar rumah. Namun Y sama seperti anak laki-laki lain yang sedikit ngeyel. Sehingga ia sering curi-curi waktu untuk bermain keluar rumah ketika siang hari saat kedua orang tuanya tertidur. Ia sering bermain ke warnet untuk bermain game dan pergi ke tempat bermain *playstation*. Keempat anaknya diperlakukan sama oleh ayahnya sedari kecil.

Dari Y kecil ia tidak diperbolehkan ayahnya untuk bermain *handphone*. Ia memiliki *handphone* ketika memasuki SMA. Hal ini diperbolehkan oleh ayahnya karena mengikuti perkembangan zaman yang saat itu sekolah sudah menggunakan ponsel untuk sekedar

mengirim tugas dan memberikan informasi seputar akademik. Saat ini ketika menggunakan ponsel, Y sering kali mengakses berbagai sosial media. Antara lain yaitu *instagram*, ia mengikuti atlet sepak bola baik dalam negeri maupun luar negeri. Ia sangat mengidolakan salah satu klub bola *Manchester United*. Dan Christian Ronaldo sebagai Idolanya.

Saat ada waktu luang, Y sering mendengarkan lagu dari beberapa genre musik. Selain itu Y sering kali bermain game di ponselnya, ketika berkumpul dengan teman-temannya tidak pernah lupa untuk selalu bermain game yang ada di ponselnya. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan Y:

a. Tema 1. Memelihara diri

Informan Y beranggapan bahwa mencintai diri adalah merawat dan menjaga diri dari hal hal negatif dari luar. Melakukan kesenangan dan mencari kenyamanan adalah bentuk dari mencintai diri. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Cinta diri menurut saya itu merawat diri dan menjaga diri dari hal-hal negatif dari luar” SU-S4-Y-W2:L8-9

“Saya melakukan apa yang menjadi hobi saya yaitu main game. Selain itu saya sering mendengarkan musik untuk mendapatkan kenyamanan” SU-S4-Y-W2:L11-13

b. Tema 2. Planning hidup

Informan Y memiliki rencana untuk menata kehidupan di masa yang akan datang. ia ingin menyelesaikan beberapa planning yang sudah ditentukan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:.,

“Dalam waktu dekat ini rencana *planning* hidup saya itu, menyelesaikan kuliah saya dengan tepat waktu. Karena saya ini kan sudah semester 5 ya mbak, dan saya kuliah hanya mengambil D3 prodi gizi.” SU-S4-Y-W2:L16-19

“Tujuan hidup bagi saya adalah sebuah rencana yang sudah saya rancang untuk kedepannya agar hidup lebih tertata dan jelas” SU-S4-Y-W2:L31-33

c. Tema 3. Ketakutan terhadap diri sendiri

Informan Y menceritakan bahwa yang menjadi ketakutan dalam dirinya adalah rasa malas. Ia merasa bahwa dirinya sangat malas untuk mengerjakan sesuatu. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Kemalasan. Saya sangat malas untuk mengerjakan sesuatu. Musuh terbesar saya adalah malas” SU-S4-Y-W2:L21-22

d. Tema 4. Kegagalan

Informan Y mengalami kekecewaan ketika sedang mengalami kegagalan. Namun ia beranggapan bahwa keberhasilan berawal dari suatu kegagalan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Pasti ada rasa kecewa. Tapi kita harus senantiasa untuk terus berusaha dan mengulang setiap kegagalan yang pernah terjadi.” SU-S4-Y-W2:L40-43

“Prinsip saya adalah usaha tidak akan mengkhianati hasil. Entah mengalami kegagalan berapa kali pun pasti nanti akan menemui titik keberhasilan” SU-S4-Y-W2:L46-48

e. Tema 5. Habluminnallah

Informan Y menceritakan bahwa ia meyakini bahwa Allah memiliki rencana yang begitu indah untuk dirinya, sehingga ia

memperbaiki hubungan dengan Allah. berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Menurut saya dibalik semua itu Allah sudah merencanakan yang lebih baik lagi untuk saya kedepannya. Tapi saya akan tetap mengupayakan apa yang menjadi keinginan saya” SU-S4-Y-W2:L51-53

“Saya akan tetap berusaha sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan saya, tapi jika Allah menakdirkan yang lain akan saya terima, karena saya yakin jika Allah pasti lebih tau mana yang terbaik untuk hamba-Nya” SU-S4-Y-W2:L56-59

f. Tema 6. Menerima keadaan

Informan Y senantiasa menerima keadaan yang telah ditetapkan oleh Allah kepada dirinya. Ia memasrahkan hidup kepada Allah. sehingga ia menerima semua rezeki yang telah diberikan Allah. berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Menerima dengan lapang dada, karena zaman sekarang susah untuk mendapat pekerjaan yang sesuai keinginan. Dan yang pasti saya akan terus mencoba sampai saya mendapatkannya” SU-S4-Y-W2:L62-64

“Pasti ada rasa kecewa, tapi saya harus menerima dengan lapang dada. Mungkin saya bukan termasuk dalam kriteria yang diinginkan perusahaan tersebut” SU-S4-Y-W2:L67-69

g. Tema7. Perbaikan perilaku

Ketika informan Y mendapatkan masukan dari masyarakat ia sedikit merasa kurang percaya diri. Akan tetapi ia tetap berusaha untuk memperbaiki kesalahan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Sebenarnya saya merasa kurang percaya diri mbak dihadapan masyarakat. Saya merasa kurang berguna untuk masyarakat. Tapi saya akan menerima kritik dan masukan

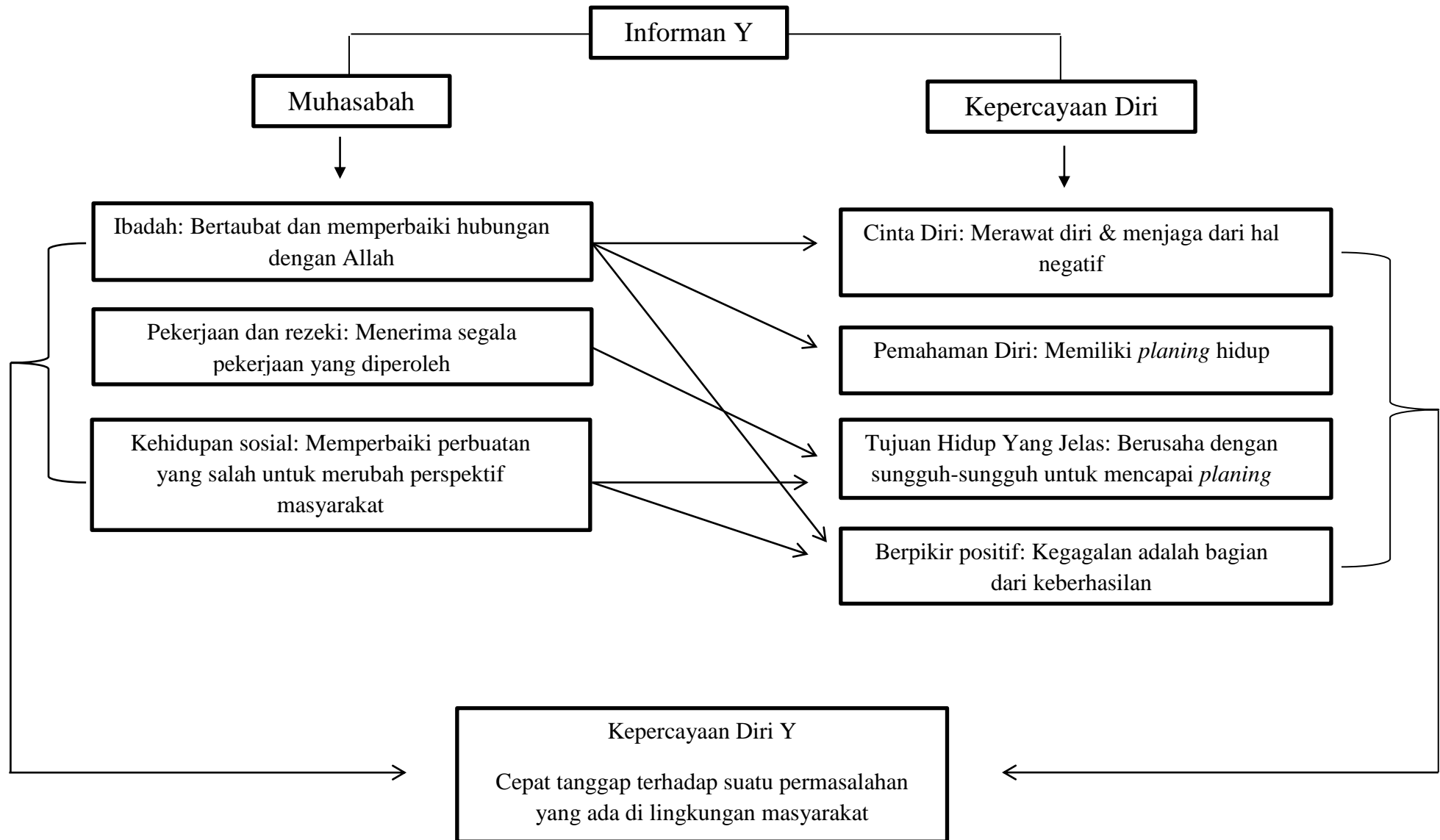
dari masyarakat dan kedepannya untuk memperbaiki agar lebih baik lagi.”SU-S4-Y-W2:L72-76

“Saya akan memperbaiki lagi perbuatan yang saya lakukan, sehingga dapat merubah perspektif masyarakat tentang remaja” SU-S4-Y-W2:L79-81

h. Data Observasi

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada suatu hari peneliti pergi ke rumah informan Y terdapat tulisan yang *planning-planning* di tempel pada pintu. Tulisan tersebut berisi beberapa *planning* yang akan dilakukan oleh Y. baik *planning* dalam jangka waktu dekat maupun waktu yang lama. Salah satunya adalah *planning* dalam jangka waktu yang dekat yaitu, menyelesaikan masa studi yang di tempuh dengan tepat waktu. Hal ini mengacu pada aspek pemahaman diri.

Kemudian informan Y yang merupakan kakak kandung dari informan L, pada saat peneliti menemani informan yang mengalami musibah, pernah mendapati Y pergi ke kamar mandi untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat malam. Pintunyang tidak tertutup rapat memperlihatkan Y yang setelah sholat bersimpuh dengan tatapan kosong dan mengalir air matanya. Hal ini mengacu pada aspek ibadah.



5. Informan D

Informan D merupakan seorang remaja yang berusia 19 tahun. Di masa kecil D merupakan anak laki-laki yang cengeng. Ia sering mengadu ke orang tuanya ketika diejek teman-temannya. Sehingga temannya senang sekali menejek D. Saat memasuki Sekolah Dasar yang ada di Desa Gabungan, informan D sudah tidak cengeng, namun menjadi anak yang sedikit nakal. Ia juga pernah terlibat tawuran dengan sekolah tetangga perkara masalah kecil. Diwaktu sore hari ia pergi TPA bersama teman-teman sebaya. Setelah memasuki sekolah menengah SMP yang ada di salah satu kecamatan Tanon. Ia menjadi pemalu diantara teman-temannya. Ia hampir tidak pernah bermain dengan teman sekolahnya. Ketika pulang sekolah ia langsung pulang dan tidur. Ketika sedang bermain dengan teman-temannya ia sering disuruh pulang oleh ibunya. Ketika memasuki SMK ia terlihat sangat dingin dan cuek terhadap keadaan sekitar. Namun ia diam-diam memperhatikan keadaan sekitar.

Informan D berasal dari keluarga sederhana. Ayahnya seorang petani dan ibunya seorang pedagang warung kecil dirumah. D merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ia memiliki adik laki-laki yang hanya berselisih 2 tahun dari D. Ayahnya adalah orang yang humoris dan ramah. Ibunya juga sangat *humble* terhadap teman-teman D.

Saat ini D bekerja disalah satu perternakan burung. Ia bekerja pada pukul 08.00-11.00 WIB. Kemudian ia pulang kerumah untuk makan siang dan beristirahat. Kemudian ia kembali bekerja pada pukul 14.00-16.30 WIB. Setelah itu ia menghabiskan waktu untuk beristirahat dan bermain ponsel.

Dalam bermedia sosial ia seing mengakses aplikasi *facebook*. Diaplikasi tersebut ia sering melihat postingan jual-beli. Selain itu ia juga sering menonton *youtube* untuk menambah wawasan dan hiburan. Informan D sebenarnya sangat menyukai musik, terlebih gitar. Namun ia tidak bisa memainkan alat musik tersebut. Sehingga setiap ada waktu luang, D sering meminta temannya untuk mengajari bermain gitar dengan benar. Berikut adalah tema-tema hasil wawancara dengan informan D:

a. Tema 1. Menjaga mental

Salah satu cara informan D mencintai diri sendiri yaitu dengan menjaga mental. Dengan menyayangi diri sendiri, melakukan hal yang menyenangkan. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Cinta diri menurut saya dengan menjaga kesehatan mental agar dapat melakukan rutinitas sehari-hari”SU-S5-D-W2:L8-9

“Dengan cara menyayangi diri, melalui hal-hal yang menurut saya menyenangkan dan mengapresiasi terhadap suatu perbuatan yang sudah saya lakukan” SU-S5-D-W2:L12-14

b. Tema 2. Meningkatkan kepercayaan diri

Informan D menyadari bahwa ia memiliki krisis kepercayaan diri, sehingga hal yang paling dibutuhkan saat ini adalah peningkatan kepercayaan diri. Berikut adalah kutipan wawancayanya:

“Menurut saya meningkatkan rasa percaya diri sangat diperlukan saat ini untuk dunia kerja agar dapat menunjukkan kualitas diri” SU-S5-D-W2:L17-19

c. Tema 3. Ketakutan akan Kegagalan

Informan D mengalami ketakutan dalam suatu kegagalan. Namun menurut informan D kegagalan bukanlah suatu masalah. Kegagalan adalah jalan menuju sukses. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Yang menjadi ketakutan dalam diri saya itu kegagalan mbak” SU-S5-D-W2:L21

“Saya berfikir bahwa kegagalan bukan suatu masalah, melainkan suatu sarana untuk menuju kesuksesan” SU-S5-D-W2:L23-24

“Saya merasa kecewa ketika kegagalan itu menghampiri saya, tetapi sayamencoba untuk selalu berbaik sangka pada Allah dan berusaha untuk memperbaikinya” SU-S5-D-W2:L34-36

d. Tema 4. Perubahan perilaku

Informan D memiliki tujuan hidup berupa perubahan, informan D beranggapan bahwa perubahan akan membawa kepada hidup yang lebih baik. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Menurut saya tujuan hidup berguna untuk memperbaiki setiap kesalahan, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi” SU-S5-D-W2:L26-27

“Selalu berusaha dalam melakukan perubahan yang saya inginkan, sehingga dapat tercapai harapan saya” SU-S5-D-W2:L30-31

e. Tema 5. Berpikir positif

Informan D senantiasa berbaik-sangka kepada Allah. ia yakin bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya senantiasa selalu berbaik sangka pada Allah, bahwasannya usaha tidak akan mengkhianati hasil. Walaupun kadang ada usaha yang tidak sesuai dengan hasil tapi saya akan terus mencoba agar mencapai harapan saya” SU-S5-D-W2:L43-46

f. Tema 6. Memanfaatkan kesempatan

Setiap memiliki kesempatan dalam melakukan apapun, informan D senantiasa memanfaatkan dengan baik kesempatan tersebut. Ketika mendapatkan suatu penolakan informan D berusaha ikhlas dan pantang menyerah. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“Saya akan tetap menjalani pekerjaan tersebut, karena akan tetap memberikan saya pengalaman. Siapa tahu kedepannya saya mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan. Intinya sebagai batu loncatan gitu mbak” SU-S5-D-W2:L53-56
 “Saya akan berusaha untuk ikhlas dan kembali mencari pekerjaan yang lain. Mungkin pekerjaan tersebut bukan jodoh saya” SU-S5-D-W2:L59-61

g. Tema 7. Penyesalan tidak percaya diri

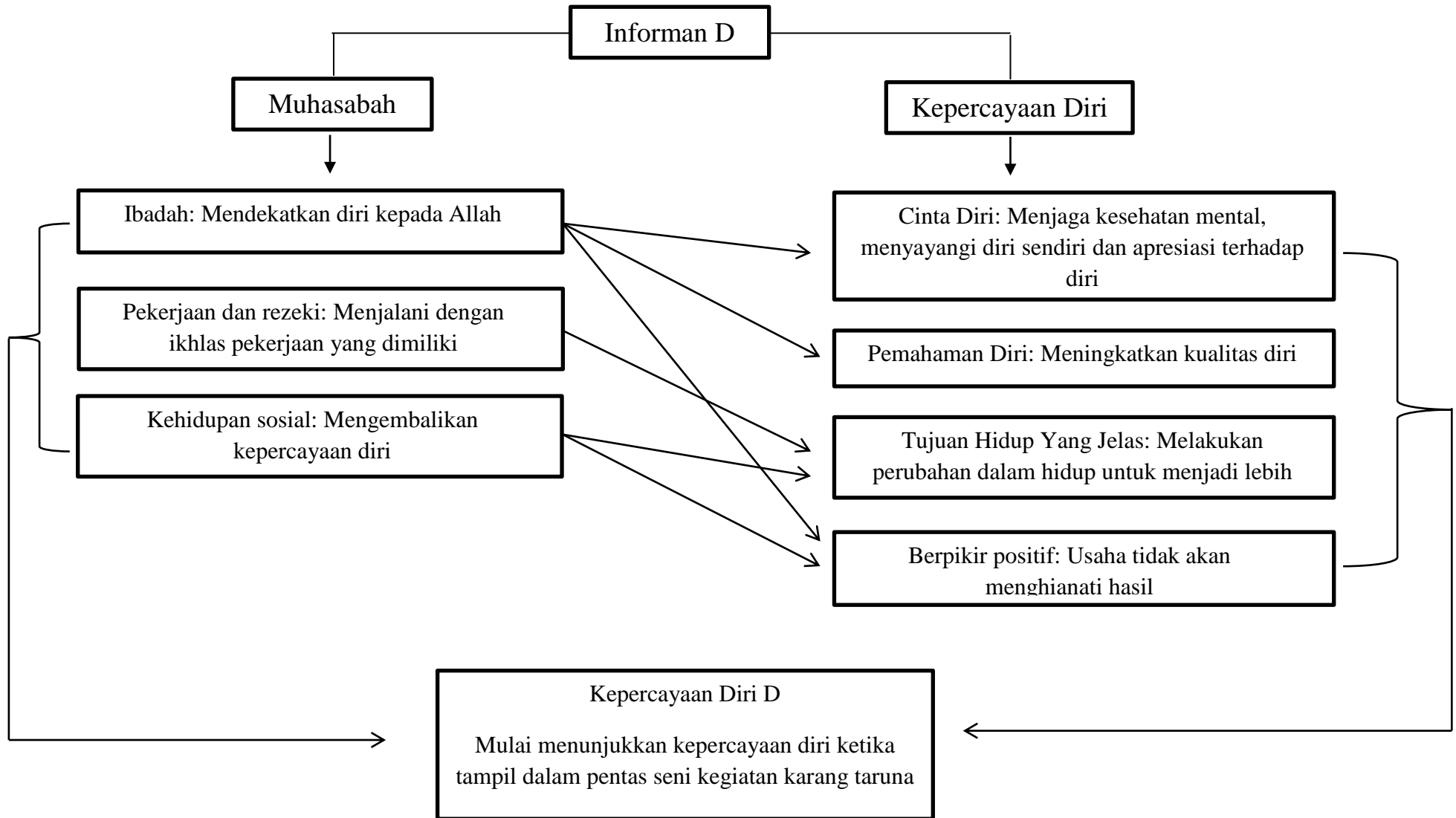
Informan D merasa menyesal ketika mengalami ketidakpercayaan diri di depan masyarakat. Berikut adalah kutipan wawancaranya:

“..karena saya merasa tidak percaya diri itu mbak. Seharusnya saya dan teman-teman dapat membuktikan bahwa remaja dapat melakukan kegiatan dengan baik” SU-S5-D-W2:L78-80

h. Data Observasi

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan, terlihat sebelumnya informan D minder terhadap teman yang berkuliah. Beberapa kali peneliti amati, D mulai untuk menunjukkan diri di lingkungan masyarakat. D menunjukkan bahwa D ampu menyetarakan kualitas dirinya dengan teman yang berkuliah. D mulai melakukan perubahan-perubahan yang signifikan terhadap kehidupan sebelumnya. Hal ini mengacu pada aspek pemahaman diri dan aspek tujuan hidup yang jelas.

Kemudian pada suatu kegiatan yang melibatkan remaja, informan D berusaha untuk sebaik mungkin dengan napa yang dilakukan pada saat itu. D mencoba untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap remaja melalui terlaksananya kegiatan yang di selenggarakan oleh remaja berjalan dengan baik dan berhasil. Terbukti masyarakat mengakui bahwa kegiatan yang dilakukan cukup berhasil untuk remaja yang baru mengadakan kegiatan. Hal ini mengacu pada aspek kehidupan sosial.



C. Analisis Data

Analisis data ini akan membahas tentang bagaimana upaya remaja Dukuh Rejosari dalam mengatasi krisis kepercayaan diri dengan muhasabah. Ghufron (2020) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dapat bertindak sesuai dengan kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Menurut Radenbach (1998) percaya diri bukan berarti membuat orang menjadi keras atau orang yang paling menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri juga tidak membuat kebal terhadap rasa takut. Lauster (2003) juga menjelaskan aspek kepercayaan diri adalah cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas dan berpikir positif.

Menurut Al-Ghazali (2011) muhasabah adalah modal pada keuntungan dan kerugian agar menjadi tambahan dan kekurangan. Jika keberhasilan yang berhasil maka ia mengambilnya dan mensyukurinya, sedangkan kerugian, maka ia akan menutupnya dan menanggungnya dan menugaskannya dimasa yang mendatang. Modal hamba pada agamanya adalah amalan *fardhu*. Keuntungannya adalah amalan sunah dan amalan utama, sedangkan kerugiannya adalah perbuatan maksiat dan berbuat kejahatan. Hadziq (2005) menjelaskan bahwa aspek muhasabah antara lain adalah aspek ibadah, aspek pekerjaan dan rezeki dan aspek kehidupan sosial.

Analisis data ini berdasarkan aspek muhasabah menurut Hadziq (2005) yang berupa aspek ibadah, Menurut Hadziq (2005) aspek ibadah adalah Penerapan Ibadah sebagaimana pantas dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Rasulullah SAW bersabda : “apabila ada sesuatu urusan duniamu, maka kamu lebih mengetahui. Dan apabila ada urusan agamamu, maka rujuklah kepadaku.” (HR. Ahmad). Terdapat penjelasan lain bahwa aspek ibadah pertama kali yang dilihat atau dievaluasi adalah ibadah individu, karena ibadah individu merupakan tujuan utama diciptakannya di muka bumi (Sumaji, 2022). Aspek pekerjaan dan rezeki, Menurut Hadziq (2005) aspek pekerjaan dan rezeki adalah dimana aspek ini dianggap semata – mata hanya dalam urusan duniawi yang tidak berpengaruh terhadap aspek *ukhrawi*. Rasulullah SAW bersabda : “tidak akan bergerak telapak kaki Ibnu Adam pada Hari Kiamat, hingga ia ditanya tentang lima perkara, umurnya untuk apa dihabiskannya, masa mudanya kemana dipergunakannya, hartanya dari mana ia memperolehnya dan kemana dibelanjakannya, dan ilmunya sejauh mana pengalamannya.” (HR. Tirmidzi). Aspek kehidupan sosial, Aspek kehidupan sosial memiliki arti kehidupan antar masyarakat, akhlak, serta adab terhadap sesama manusia. Baik berupa perlakuan, relasi sosial, kehidupan sosial, hubungan satu sama lain, interaksi sosial, sikap dan tindakan terhadap orang lain (Hadziq, 2005). Selain itu Sumaji juga berpendapat bahwa aspek kehidupan sosial adalah hubungan muamalah dan adab terhadap sesama manusia (Sumaji, 2022).

Berdasarkan ketiga aspek tersebut dapat mempengaruhi aspek kepercayaan diri menurut yang berupa aspek cinta diri, Aspek cinta diri adalah individu yang mencintai diri sendiri bukan rahasia bagi orang lain. Mencintai diri sendiri perlu dilakukan, selain untuk tetap menjaga mental agar tetap sehat kita juga perlu mencintai diri dan melindungi diri dari pengaruh yang tidak baik dari lingkungan luar, baik serangan dari orang lain ataupun serangan dari dalam diri sendiri. Cinta diri merupakan perilaku untuk memelihara diri (Lauster, 2003). Aspek pemahaman diri, aspek pemahaman diri adalah individu yang percaya diri tidak hanya merenungi, tahu tentang dirinya di mata orang lain, percaya akan kemampuan dan keahlian yang dimiliki sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, rasa hormat orang lain, berani menerima dan menghadapi penolakan yang dilakukan orang lain dan yang terpenting menjadi diri sendiri (Lauster, 2003). Aspek tujuan hidup yang jelas, Aspek tujuan hidup yang jelas adalah Individu yang percaya diri akan paham tujuan hidupnya. Mempunyai pikiran yang jelas terhadap tindakan yang akan dilakukannya dan hasil yang diperolehnya. Dapat menerima segala konsekuensi yang diterima jika harapan tak sesuai dengan kenyataan dan individu mampu menghadapi dari sisi positif (Lauster, 2003). Dan aspek berpikir positif, Aspek berpikir positif adalah Individu yang percaya diri biasanya selalu berfikir yang baik-baik. Dapat mencari pengalaman yang baik dan hasil yang bagus. Mempunyai pengendalian diri yang baik,

tidak patang menyerah dengan suatu kondisi dan keadaan dan tidak berharap akan bantuan orang lain (Lauster, 2003).

Aspek ibadah berpengaruh pada aspek cinta diri, aspek pemahaman diri dan aspek berpikir positif. Aspek pekerjaan dan rezeki berpengaruh pada aspek tujuan hidup yang jelas. Selanjutnya aspek kehidupan sosial berpengaruh pada aspek tujuan hidup yang jelas dan aspek berpikir positif.

Kehidupan informan L yang sebelumnya mengalami krisis kepercayaan diri berubah dengan adanya perubahan perilaku berupa memperbaiki hubungan dengan Allah melalui sholat malam dan senantiasa berhusnuzan kepada Allah. Hal ini mengacu pada aspek ibadah menurut Hadziq (2005). Sebagaimana aspek ibadah mempengaruhi aspek kepercayaan diri antara lain: aspek cinta diri, aspek pekerjaan diri, dan aspek berpikir positif. Perilaku yang ditunjukkan oleh informan L setelah memperbaiki hubungan dengan Allah dengan sholat malam dan berhusnuzan kepada Allah adalah informan L lebih menghargai setiap apa yang dimiliki dan senantiasa memberi apresiasi terhadap sesuatu yang telah dicapai. Hal ini mengacu pada aspek cinta diri (Lauster, 2003).

Selanjutnya perilaku yang ditunjukkan informan adalah pemahaman akan kebutuhan yang saat ini dan yang akan datang. L senantiasa untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini mengacu pada aspek pemahaman diri (Lauster, 2003). Selain itu informan senantiasa memotivasi diri agar mampu berpikir positif terhadap suatu

kegagalan dan ketetapan Allah. Hal ini mengacu pada aspek berpikir positif (Lauster, 2003).

Informan L mensyukuri setiap pekerjaan yang diperoleh. Ketika L mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang yang dimiliki, L menjadikannya sebagai pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki L semakin memiliki kepercayaan diri untuk bersaing dimasa depan. Hal ini mengacu pada aspek pekerjaan dan rezeki (Hadziq, 2005)

Aspek pekerjaan dan rezeki berpengaruh pada aspek tujuan hidup yang jelas (Lauster, 2003). L beranggapan bahwa semakin banyak pengalaman yang diperoleh akan semakin dapat memantaskan diri dalam kehidupan yang lebih baik lagi. L menginginkan hidup yang lebih tertata dari pada kehidupan yang sebelumnya. Sehingga L menjadikan pengalaman tersebut sebagai batu loncatan untuk kesuksesan dimasa depan.

Kehidupan sosial yang dialami oleh informan L banyak mendapati kritikan dan saran yang diberikan oleh masyarakat. L menanggapi dengan legowo dan memperbaiki setiap kritikan yang diberikan. Hal ini mengacu pada aspek kehidupan sosial menurut Hadziq (2005). Aspek kehidupan sosial berpengaruh pada aspek tujuan hidup dan aspek berpikir positif. L memiliki tujuan hidup yang tertata guna untuk mempermudah kehidupan sosial yang dimiliki. L senantiasa berpikir positif terhadap masyarakat sekitar guna untuk menciptakan ketenangan dalam ber masyarakat.

Kehidupan informan C yang sebelumnya mengalami krisis kepercayaan diri mengalami peningkatan dalam perubahan perilaku. Terlebih Ketika C melakukan suatu kesalahan yang membuatnya kecewa, C mengurung diri dikamar. Ketika suasana hati sudah membaik dan tenang, C memohon ampunan kepada Allah atas sikap yang meragukan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini mengacu pada aspek ibadah menurut Hadziq (2005). ebagaimana aspek ibadah mempengaruhi aspek kepercayaan diri antara lain: aspek cinta diri, aspek pekerjaan diri, dan aspek berpikir positif. Perilaku yang ditunjukkan oleh informan C setelah menyesal dan bertaubat kepada Allah yaitu lebih menghargai diri sendiri dengan memberi hadiah atas perbuatan yang telah dilakukan, guna untuk menumbuhkan semangat perubahan. Hal ini mengacu pada aspek cinta diri (Lauster, 2003).

Perilaku yang selanjutnya ditunjukkan oleh C adalah perilaku yang tidak pernah C lakukan. C mencoba untuk bergabung di lingkungan masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemauan yang C miliki untuk perubahan pada hidupnya menjadi lebih baik lagi. Hal ini menace pada aspek pemahaman diri (Lauster, 2003). Selanjutnya C senantiasa yakin dengan apa yang telah C lakukan akan membuahkan hasil positif di masa yang akan datang. Hal ini mengacu pada aspek berpikir positif (Lauster, 2003).

Informan C melaakukan berbagai cara untuk mendapatkan suatu pengalaman. C mencoba untuk mencari pekerjaan disela-sela menunggu

wisuda universitas. C pernah bekerja *part time* disuatu kedai minuman. C mensyukuri setia apa yang telah dikerjakan walaupun tidak sesuai dengan apa yang C impikan. Hal ini mengacu pada aspek pekerjaan dan rezeki menurut Hadziq (2005). Berhubungan dengan aspek ini perilaku yang ditunjukkan C adalah sikap dalam merancang kehidupan di masa depan. C memiliki *wishlist* yang digunakan untuk mencapai hidup yang lebih baik lagi. Hal ini mengacu pada aspek tujuan hidup yang jelas (Lauster, 2003).

Kehidupan sosial informan C yang sebelumnya tidak terlalu sering mengikuti kegiatan sosial masyarakat mengalami kemajuan dalam hal tersebut. Informan C beradaptasi dengan masyarakat sekitar sehingga informan C lebih dapat menerima kritik dan saran yang didapat dari masyarakat. Hal ini mengacu pada aspek kehidupan sosial menurut Hadziq (2005). Selain itu informan C senantiasa berpikir positif terhadap kritik dan saran yang diberikan masyarakat. C meyakini jika tujuan dari kritikan tersebut adalah hal yang baik untuk kedepannya yang bermanfaat bagi tujuan hidup yang dimiliki oleh informan C. hal ini mengacu pada aspek berpikir positif dan aspek tujuan hidup yang jelas (Lauster, 2003).

Informan I sebelumnya mengalami krisis kepercayaan diri, namun saat ini informan I sudah mulai memunculkan kepercayaan diri yang dimiliki. Ketika melakukan suatu kesalahan I senantiasa bertaubat kepada Allah dan mendekati diri kepada Allah. I mengaku bahwa ia merasa menyesal tentang kesalahan yang telah I perbuat. Kemudian I bertaubat kepada Allah dan memperbaiki setiap perilaku dan tutur kata. Hal ini

mengacu pada aspek ibadah menurut Hadziq (2005). Setelah melakukan upaya pendekatan diri dengan Allah, informan I jauh lebih menghargai kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya. Hal ini mengacu pada aspek cinta diri (Lauster, 2003).

Informan I melakukan suatu perubahan dan memperbanyak pengalaman sesuai dengan kebutuhan yang akan dibutuhkan dimasa yang akan datang. Hal ini mengacu pada aspek pemahaman diri (Lauster, 2003). Selanjutnya perilaku yang ditunjukkan oleh I adalah dengan adanya pemahaman tersebut, I dapat menjalankan pedoman hidup yang telah informan I miliki. Sehingga menjadikan hidup di masa yang akan datang mengalami kepuasan informan I. hal ini mengacu pada aspek tujuan hidup yang jelas (Lauster, 2003).

Terdapat beberapa kali informan I mencari pekerjaan setelah ia menyelesaikan sidang akhir, selagi menunggu jadwal wisuda. Terlihat I melamar beberapa pekerjaan yang diminati. Ada beberapa pekerjaan yang ditolak dan tidak ada kelanjutan. Selain itu informan I pernah mengikuti program pemerintah yaitu regsosok. Dalam kegiatan tersebut informan I melakukan dengan sungguh-sungguh dan diadikans ebagai pengalaman untuk mempermudah dalam pencarian pekerjaan. Hal ini mengacu pada aspek pekerjaan dan rezeki menurut Hadziq (2005). Hal ini menunjukkan bahwa informan I memiliki tekad yang kuat untuk perubahan kehidupan dimasa yang akan datang sesuai dengan pedoman tujuan hidup yang

dimiliki oleh informan I. hal ini mengacu pada aspek tujuan hidup yang jelas (Lauster, 2003).

Kehidupan sosial yang dialami oleh informan I menjadikan informan I pribadi yang lebih baik. Adanya kritik dan saran yang diberikan oleh masyarakat membuat informan menjadikan kritik tersebut sebagai motivasi untuk mengembangkan diri. Hal ini mengacu pada aspek kehidupan sosial menurut Hadziq (2005). Hal ini membuat informan I menjadi lebih berhusnuzan dengan apa yang telah Allah tetapkan merupakan yang terbaik untuk kehidupan informan I. hal ini mengacu pada aspek berpikir positif (Lauster, 2003).

Kehidupan sebelumnya informan Y yang mengalami krisis kepercayaan diri. Terdapat perubahan informan Y yang dapat mengubah dirinya menjadi percaya diri. Perilaku yang ditunjukkan adalah ketika melakukan suatu kesalahan informan Y hendak melakukan taubat dengan segera mungkin. Selain itu informan Y mengalami perubahan perilaku setelah didapati bahwa Y melakukan sholat malam. hal ini mengacu pada aspek ibadah menurut Hadziq (2005). Terdapat perilaku yang dipengaruhi oleh perubahan diatas adalah perilaku yang menunjukkan bahwa Y sangat merawat dan menjaga diri dari berbagai hal negative di luar lingkungan hidup. Hal ini mengacu pada aspek cinta diri (Lauster, 2003).

Selanjutnya perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku yang dapat memahami apa yang di butuhkan oleh Y. saat ini Y sudah membuat *planning* untuk kehidupannya. Ada *planning* yang harus Y selesaikan

diwaktu dekat ini. Y senantiasa berpikir positif terhadap ayang yang dilakukannya. Keberhasilan dan kegagalan diterima dengan lapang dada oleh Y yang berkaitan dengan kehidupannya. Hal ini mengacu pada aspek pemahaman diri (Lauster, 2003).

Sebelum melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi, informan Y pernah bekerja di sebuah pabrik makanan. Informan Y bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan pengalaman yang bisa dijadikan batu loncatan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki. Hal ini mengacu pada aspek pekerjaan dan rezeki menurut Hadziq (2005). Hal ini terlihat jelas bagaimana tujuan hidup yang dimiliki oleh informan Y. Informan Y berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan banyak pengalaman untuk masa depan. Hal ini mengacu pada aspek tujuan hidup yang jelas (Lauster, 2003).

Kehidupan sosial yang dialami oleh informan Y tak luput dari perhatian masyarakat. Informan Y kerap mendapatkan kritik dari masyarakat terhadap perbuatannya. Mengetahui hal tersebut Y melakukan perbaikan perilaku dan memperbaiki segala kekurangan yang dimiliki guna untuk merubah perspektif masyarakat terhadap dirinya. Hal ini mengacu pada aspek kehidupan sosial menurut Hadziq (2005). Informan Y menganggap bahwa kritikan dan saran masyarakat dapat membantu untuk menjadi lebih baik lagi dan senantiasa menjadikan Y semakin bersemangat untuk melanjutkan tujuan hidup yang dimilikinya. Hal ini mengacu pada aspek tujuan hidup yang jelas dan berpikir positif (Lauster, 2003).

Kehidupan sebelumnya, informan D mengalami krisis kepercayaan diri. Terdapat perilaku yang menjadikan D menunjukkan percaya diri yaitu perilaku Ketika D melakukan suatu kesalahan dan berupaya untuk bertaubat kepada Allah dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini mengacu pada aspek kepercayaan diri menurut Hadziq (2005). Sebagaimana hal tersebut bersangkutan dengan perilaku yang diperbuat oleh informan D antara lain: upaya D menjaga Kesehatan mental dan menyeyangi diri agar masih dapat menjalankan suatu kegiatan sehari-hari dengan baik dan tidak terganggu oleh apapun. Hal ini mengacu pada aspek cinta diri (Lauster, 2003).

Selanjutnya perilaku yang berpengaruh adalah pemahaman diri yang dialami oleh informan. Informan berupaya untuk meningkatkan kualitas diri untuk kebutuhan di masa depan. Hal ini mengacu pada aspek pemahaman diri (Lauster, 2003). Hal ini membuat informan D yakin bahwa usaha tidak akan menghanati hasil yang di dapat. Hal ini mengacu pada aspek berpikir positif (Lauster, 2003).

Saat ini informan D bekerja di peternakan burung.informan D menjalani pekerjaan yang dimiliki dengan hati yang ikhlas. Sebelumnya D pernah beberapa kali bekerja sebagai penjaga toko. Menurut D, pengalaman dijadikan sebagai batu loncatan untuk mendapatkan kehidupan yang baik. Hal ini mengacu pada aspek pekerjaan dan rezeki menurut Hadziq (2005). Informan D yakin bahwa apa yang telah ia lakukan saat ini akan berdampak baik untuk kehidupan dimasa datang.

Sehingga informan D memperbanyak pengalaman guna untuk melakukan perubahan di masa depan. Hal ini mengacu pada aspek tujuan hidup yang jelas (Lauster, 2003).

Pengalaman informan D dalam kehidupan sosial yang dialami membuat D untuk berupaya mengembalikan kepercayaan diri yang dimiliki. Dalam lingkungan sosial tak lupa dari kritik dan saran disampaikan oleh masyarakat untuk suatu perubahan. Hal ini mengacu pada aspek kehidupan sosial menurut Hadziq (2005). Informan D beranggapan bahwa apa yang disampaikan oleh masyarakat dapat membuat perubahan yang sangat berdampak baik pada kehidupan dimasa yang akan datang. Hal ini mengacu pada aspek berpikir positif dan tujuan hidup yang jelas (Lauster, 2003).

Aspek muhasabah sebagaimana diungkapkan pada pembahasan tersebut mengacu kepada tiga aspek yang disampaikan oleh Hadziq (2005). Sedangkan aspek kepercayaan diri sebagaimana diungkapkan pada pembahasan tersebut mengacu pada empat aspek yang disampaikan oleh Lauster (2003). Selain itu terdapat beberapa kesamaan hasil temuan lapangan terhadap muhasabah yang dijadikan upaya peningkatan kepercayaan diri dengan penjelasan masing-masing aspek yang diungkapkan oleh Hadziq (2005). Adapula beberapa kesamaan hasil temuan lapangan terhadap kepercayaan diri remaja Dukuh Rejosari dengan penjelasan masing-masing aspek yang diungkapkan Lauster. Mengalami penyesalan dan bertaubat, mendekatkan diri dengan Allah, berhusnuzan

kepada Allah (aspek ibadah). Menerima dengan ikhlas atas rezeki yang Allah berikan, pantang menyerah, menerima takdir Allah, dan memanfaatkan kesempatan yang ada (aspek pekerjaan dan rezeki). Memperbaiki setiap kesalahan yang diperbuat, memperbaiki perilaku, berlaku sopan, melakukan perubahan, berusaha mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap remaja (aspek kehidupan sosial). Seperti mensyukuri dan menghargai apapun yang dimiliki oleh diri sendiri, menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, melakukan penghargaan atas diri sendiri. Merawat dan menjaga diri agar tetap sehat mental untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari (aspek cinta diri). Mengetahui kebutuhan yang diperlukan saat ini dan yang akan datang, keluar zona nyaman untuk perubahan, meningkatkan kualitas diri, memiliki planning hidup dan melakukan peningkatan kepercayaan diri (aspek pemahaman diri). Memiliki tujuan hidup yang tertata, memiliki rencana untuk masa depan, dan memotivasi diri sendiri (aspek tujuan hidup yang jelas). Meyakini bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik, berusaha dengan maksimal, bangkit dari kesedihan dan meyakini bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil (aspek berpikir positif).

Aspek lain yang muncul dalam peningkatan kepercayaan diri remaja Rejosari dengan Muhasabah tetapi tidak ada pembahasan aspek kepercayaan diri Lauster (2003) dan aspek muhasabah Hadziq (2005), yaitu aspek keinginan untuk beradaptasi dan aspek ketakutan. Keinginan untuk beradaptasi dialami oleh informan C. Sebagaimana kehiduapn

sebelumnya informan C merupakan orang yang sering berada di rumah dan tidak mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sosial. Informan C menyadari bahwa pentingnya beradaptasi di lingkungan sosial. Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Penyesuaian diri yang dapat dilakukan yaitu, cara penyesuaian bentuk organ tubuh, penyesuaian bentuk organ tubuh dan tingkah laku dalam menanggapi perubahan lingkungan (Rohadi, Haryono, & Paramita, 2016).

Temuan lain dari hasil lapangan ialah ketakutan yang dialami oleh remaja Rejosari yang mengalami krisis kepercayaan diri. Hal ini di rasakan oleh lima informan yang takut akan suatu kegagalan. Informan L mengalami kekecewaan terhadap suatu kegagalan yang terjadi. Informan C ketakutan dalam suatu keagalann yang menjadikan trauma. Informan I takut akan melakukan kesalahan yang menyebabkan suatu kegagalan. Informan Y ketakutan dalam rasa malas. Rasa malas mengakibatkan terhambatnya segala kegiatan informan Y. Informan D ketakutan akan kegagalan dalam suatu kegiatan.

Selain temuan baru yang peneliti temukan, dalam bab ini penulis akan mencoba menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Upaya peningkatan krisis kepercayaan diri dengan muhasabah informan L adalah dengan cara sholat malam dan berbaik sangka kepada Allah. Saat ini sudah terlihat peningkatan rasa percaya diri yang dialami oleh L. Hal ini berdasarkan dokumentasi video yang dijadikan sebagai teknik

pengumpulan data menunjukkan bahwa L sudah mulai menunjukkan kepercayaan diri ketika tampil dalam pentas seni kegiatan karang taruan. Dalam video tersebut, L melakukan drama singkat dengan 2 teman lainnya. Dalam percakapan drama tersebut, L berbicara dengan nada yang rendah dan terbata-bata. Setiap menghadap penonton, L tersenyum malu dan menggerak-gerakkan jempol kaki. Namun hal ini sudah mengalami peningkatan kepercayaan diri L. Sebelumnya L bahkan tidak mau untuk membranding dirinya di depan umum karena tidak terlalu mengenal teman-teman sebaya.

Informan C melakukan upaya peningkatan krisis kepercayaan diri dengan muhasabah adalah dengan mendekati diri kepada Allah dan bertaubat. Peningkatan kepercayaan diri yang dialami oleh C cukup signifikan. Berdasarkan video yang telah peneliti ambil, didapatkan bahwa C mulai memberanikan diri untuk memandu acara perkumpulan karang taruna. Informan C memandu jalannya acara dengan membaca teks yang sudah di siapkan. C berbicara dengan suara yang sangat rendah dan terbata-bata. Terkadang C juga meminta bantuan teman untuk membantu memandu jalannya acara. Informan C menyelesaikan tugas dengan lancar meskipun dengan berbagai kendala. Sebelum ini informan mengalami krisis kepercayaan diri karena kurang beradaptasi dengan lingkungan. Informan C banyak berdiam diri di dalam rumah dan enggan untuk bersosialisasi.

Upaya peningkatan krisis kepercayaan diri dengan muhasabah informan I dilakukan dengan bertaubat dan memperbaiki perilaku. Berdasarkan hasil observasi, perilaku informan I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kepercayaan diri. Perilaku yang menunjukkan adalah informan I memberanikan diri mengikuti kegiatan wajib yang dilakukan oleh Karang Taruna ketika ada hajatan. Dalam kegiatan tersebut Informan I mengikuti sampai akhir kegiatan. Informan I bertugas untuk menurunkan makanan untuk tamu. Dalam kegiatan tersebut tangan I tampak gerogi dan gemetar. Hal ini merupakan kemajuan yang luar biasa dilakukan oleh informan. Sebelumnya informan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut. Dikarenakan informan merupakan mahasiswa yang kuliah di luar kota. Sehingga informan merasa tidak ada teman yang akrab untuk mengajak mengikuti kegiatan tersebut.

Informan Y melakukan upaya peningkatan krisis kepercayaan diri dengan muhasabah adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan bertaubat. Y mengaku bahwa sebelumnya ia merasakan kemalasan yang luar biasa untuk melakukan kegiatan. Termasuk dalam bersosialisasi di lingkungan sosial. Namun setelah berikhtiar dengan mengikuti berbagai kajian yang ada dan menggunakan sosial media untuk mengakses berbagai ceramah dari Habib Milenial, Habib Ja'far AlHadad. Informan Y merasa terbuka akan pikirannya untuk senantiasa berusaha untuk merubah kebiasaannya. Perilaku yang muncul pada informan Y yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri adalah ketika informan Y

berada dalam kegiatan sosial masyarakat, ia menjadi pribadi yang lebih cepat tanggap terhadap suatu permasalahan. Informan Y mengaku bahwa, ia merasa lebih percaya diri berkat majelis-majelis yang diikuti. Sebelumnya Y merupakan orang yang jarang keluar rumah.

Informan D upaya yang dilakukan dalam peningkatan krisis kepercayaan diri dengan muhasabah adalah informan D berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan dan memperbaiki kemudian memohon ampunan kepada Allah. Informan D mengalami peningkatan kepercayaan diri menunjukkan perilaku yang berani tampil di hadapan umum dalam kegiatan pentas seni. Informan D melakukan pertunjukan seni musikalisasi puisi. Informan D tampil dengan ekspresi muka yang senyum dan notasi suara yang rendah. Kaki informan D bergerak gelisah karena menahan gerogi di depan umum. Sebelumnya informan D merasa tidak percaya diri dengan teman-teman yang berkuliah. Informan D beranggapan bahwa pengalaman yang dimiliki kalah dengan teman yang berkuliah.

D. Kontribusi Penelitian dalam Konteks Tasawuf dan Psikoterapi

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan di lapangan, diketahui bahwa terjadi krisis kepercayaan diri yang dialami oleh beberapa orang remaja Dukuh Rejosari. Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan negatif masyarakat terhadap remaja, yang berupa ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan yang dimiliki oleh remaja. Masyarakat menanggapi bahwa masa remaja merupakan masa yang paling nakal dan

merugikan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (2002) yang menyatakan bahwa Remaja sering dianggap negatif oleh masyarakat. Anggapan stereotip bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, anak yang suka merusak dan dirusak, yang mengharuskan orang tua untuk membimbing dan mengajarkan pada anak usia remaja untuk menjadi lebih bertanggung jawab dan tidak lari dari suatu masalah. Hal ini mengakibatkan pengaruh bagi konsep diri dan sikap remaja terhadap diri sendiri.

Keterkaitan kepercayaan diri dengan muhasabah antara lain terdapat pada perilaku koreksi diri, introspeksi diri. Kesalahan yang diperbuat oleh remaja dijadikan pembelajaran untuk menjadi lebih baik. Muhasabah adalah modal pada keuntungan dan kerugian agar menjadi tambahan dan kekurangan. Jika keberhasilan yang berhasil maka ia mengambilnya dan mensyukurinya, jika kerugian maka ia akan menuntutnya, menanggungnya dan menugaskannya dimasa mendatang. Modal hamba pada agamanya adalah a,alan *fardhu*. Keuntungannya adalah amalan sunnah dan amalan utama, sedangkan kerugiannya adalah perbuatan maksiat dan perbuatan jahat (Al-Ghazali, 2011). Dalam konteks tasawuf, muhasabah dapat memperbaiki hubungan *hablum minnallah*. Ketika remaja remaja sudah melakukan suatu perbuatan, namun merasa kurang maksimal, maka remaja dapat melakukan introspeksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki perbuatan di aktivitas lain waktu.

Remaja dapat memperbaiki setiap perbuatan yang kurang maksimal dalam kegiatan sehari-hari, dalam forum formal dan terjun langsung dalam bermasyarakat. Introspeksi diri sangat penting bagi kehidupan seorang remaja karena mengarah pada perubahan yang lebih baik dan melakukan *branding* diri di kehidupan yang akan datang. Remaja melakukan introspeksi diri yang berbeda antara satu dengan yang lain, antara lain; mendekatkan diri pada Allah, merenungi setiap perbuatan dan kemudian bertaubat pada Allah, berserah diri pada Allah. Hal ini diupayakan untuk menjaga mental supaya tetap sehat dan mampu menjalankan aktivitas seperti biasanya. Tujuan muhasabah menurut konsep Imam Al-Ghazali adalah seseorang dapat melihat kekurangan terhadap amalannya dan menjadi lebih bertanggung jawab kepada dirinya.

Memiliki kepercayaan diri membuat seorang remaja menjadi lebih berani tampil di depan umum dan menciptakan mental yang sehat, tanpa harus menerka-nerka keadaan sekitar yang akan membuat pikiran menjadi berantakan. Sedangkan muhasabah dapat menjadikan remaja lebih mendekatkan diri dengan Allah dan senantiasa baik sangka terhadap Allah. sehingga meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja terhadap Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa informan L,C , I, Y dan D memiliki hasil praktik muhasabah yang berbeda-beda dalam peningkatan kepercayaan diri. Informan L melakukan muhasabah dengan cara berdoa kepada Allah dan sentiasa berbaik sangka terhadap Allah. Sehingga informan L menunjukkan kepercayaan diri dengan tampil dalam pentas seni kegiatan karang taruna. Informan C melakukan muhasabah dengan cara senantiasa bertaubat kepada Allah. Setelah melakukan kesalahan dan mendekati diri dengan Allah sehingga menunjukkan kepercayaan diri dengan mampu memandu acara perkumpulan karang taruna dari awal samapai selesai.

Informan I melakukan muhasabah dengan cara mbertaubat setelah melakukan suatu kesalahan dan senantiasa berbaik sangka kepada Allah. Sehingga menunjukkan kepercayaan diri dengan barani mengikuti kewajiban (nyinom) dalam masyarakat. Informan Y melakukan muhasabah dengan cara bertaubat kepada Allah dan memperbaiki hubungan dengan Allah dengan melakukan sholat malam. Sehingga menunjukkan hasil kepercayaan diri dengan kesigapan terhadap suatu masalah yang sedang berlangsung di masyarakat. Informan D melakukan muhasabah dengan cara mendekati diri dengan Allah dengan cara

berbaik sangka dan berpikir positif terhadap takdir Allah. Sehingga menunjukkan hasil kepercayaan diri dalam mengikuti pentas seni yang diadakan dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disertakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi informan penelitian

Diharapkan informan penelitian mempertahankan kepercayaan diri yang ada pada masing-masing informan. Hal ini dikarenakan muhasabah dapat membantu mengatasi permasalahan kepercayaan diri dengan bertahap.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dapat mengembangkan penelitian terkait muhasabah sebagai upaya mengatasi krisis kepercayaan diri. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas informan penelitian dan mampu memperhatikan aspek, faktor dan bentuk muhasabah agar jawaban informan penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifiani, I. M. (2019). *Pengaruh Muhasabah Terhadap penngkatan Rasa Percaya diri*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ahmad, J. (2018). Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental. *Academia*, 1–15.
- Al-Ghazali, I. (2011). *Ihya 'Ulum al-Din Jilid IX*. Makkah: Darul Minhaj.
- Ameliah, I. H., & Munawaroh, M. (2016). Pengaruh Keingintahuan dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1), 9–21. <https://doi.org/10.24235/eduma.v5i1.598>
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Beklajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kotra Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03.
- Andriyani, A. (2017). Efektivitas Muhasabah dan Tafakur Alam Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 163. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.2.163-170>
- Asiri, L. (2020). Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton. *Studi Kepemerintahan*, 28–40.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Istighna*, 116–133.
- Effendi, U. (2021). *Mengenal Ilmu Antropologi*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

- Eryanti, D. (2020). Solution Focused Brief Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 221. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7598>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Ghufron, & Risnawita, R. (2020). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadziq, A. (2005). *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*. Semarang: RaSAIL.
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- John W, S. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Kamil, B., Monica, M. A., & Maghrobi, A. B. (2018). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2663>
- Koentjaraningrat. (1998). *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristanto, P. H., Pm, S., & Setyorini. (2014). Hubungan antara Percaya Diri dengan Kecemasan dalam Menyusun Proposal Skripsi. *Setya Widya*, 43–48.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markan, A. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa. *Academia*, 127–138.

- Mirhan, & Jusuf, J. B. K. (2016). Hubungan Antara Percaya diri dan Krja Keras dalm Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Olahraga Prestasi*, 12.
- Mutmainah. (2021). Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik. *Pendidikan Dan Pranata Islam STAI Syichona Moh. Cholil Bangkalan*, 41–51.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Moestopo*, vol xiii.
- Pasaribu, V. S., Rahmayati, E., & Puri, A. (2015). Hubungan perubahan fisik usia remaja dengan rasa percaya diri pada siswi kelas 7. *Jurnal Keperawatan*, XI(1), 81–85.
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Sungkat Utara Lampung Utara. *Lentera Pendidikan LPPM UM Metro*, 1(1), 100–111.
- Rahayu, T. P., & S, A. C. D. (2015). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Permainan Lompat Tali Pada Kelompok A di TK Simbar Wangi Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 59–80.
- Rahman, Y. A. (2014). Implementasi Konsep Muahadah Mujahadah, Muraqabah, Muhasabah Dan Mu'aqabah Dalam Layanan Customer. *Bisnis Islam* /, VIII(2), 123–134.
- Rohadi, T. T., Haryono, A. T., & Paramita, P. D. (2016). Pengaruh Kemampuan Adaptasi dengan Lingkungan, Perilaku Masyarakat dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas yang Berdampak Pada Kinerja Pemetik Teh. *Journal Of Management*.
- Saputra, R. (2022). *Konsep Muhasabah Menurut Imam Al Muhasibi (165-243 H)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif d R&D*. Bandung:

ALFABETA.

- Sukaisih, I. E. (2022). *Hubungan Muhasabah dengan Kepercayaan diri pada Mahasiswa Prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Raden Fatah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Sumaji, M. A. (2022). Aspek Muhasabah. *Scribd*.
- Syafri, I., Qotadah, H. A., & Achmad, A. D. (2020). Muhasabah Diri Sebagai Media Penanggulangan Perilaku Juvenile Delinquency. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(3), 126–138. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i3.9983>
- Syarif, I., Elihami, & Buhari, G. (2021). Membangun Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 1–9.
- Syukur, A. (2006). *Tasawuf Bagi Orang Awam*. Yogyakarta: Suara Merdeka.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 121–140.
- Utomo, D., & Harmiyanto, H. (2016). Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p055>
- Wiranatha, F. D., & Supriyadi. (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Pelajar Remaja Putri Di Kota Denpasar. *Psikologi Udayana*, 36–47.
- Yahya, N., Omar, S. H., Yusof, S. H. M., Ismail, M. S., Zain, A. D., Rozali, M. H., & Mamat, A. (2021). Elemen Kesufian Menurut Al Muhasabi dan Hubungannya dengan Psikospiritual dalam Mengatasi Tekanan Akibat Pandemi Covid 19. *Germane*, 1.
- Yumna, Y., Wardana, G. K., Fauziah, H., Muslikhin, M., Bachtiar, S. S., &

Novitasari, E. (2021). Implementasi Terapi Muhasabah Sebagai Upaya Memelihara Kesehatan Mental Dalam Usaha Penanggulangan Adiksi Narkoba (Studi Lapangan Lapas Narkotika *Syifa Al* Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/syifa-al-qulub/article/view/13221>

Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (6th ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran**VERBATIM WAWANCARA****Kode : S1-L-W1**

Nama informan : L

Hari, tanggal : Rabu, 01 Desember 2021

Waktu : 19.15 – 19.25 WIB

Durasi : 10 menit

Tempat : Rumah Subjek L

Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Assalamualaikum, selamat malam
	Itee	Waalaikumsalam, malam mbak
	Iter	Mohon maaf ya mbak malam-malam mengganggu waktunya
5	Itee	Iya mbak tidak apa-apa. Sedang tidak ada kegiatan juga ini
	Iter	Bagaimana kabarnya mbak?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak
	Iter	Begini mbak, sayang ingin menanyakan pendapat mbak tentang kepercayaan diri

10	Itee	Menurut saya kepercayaan diri itu penting mbak dan pastinya sangat dibutuhkan oleh semua orang. Tetapi saat ini saya sendiri merasa bahwa saya kurang percaya diri. Sehingga menyebabkan saya menjadi seperti ini terus tidak ada perubahan.
15	Iter	Apa yang membuat anda tidak percaya diri mbak?
21	Itee	Saya suka minder jika ada seseorang yang bisa berbicara di depan umum, saya merasa saya tidak ada apa-apa dibandingkan dengan dia. Setelah itu saya menyesalinya mbak. Kenapa saya tidak mencoba dulu. Padahal saya tau jika saya mau berusaha saya dapat menjadi apa yang saya inginkan.

Kode : S1-L-W2

Nama informan : L

Hari, tanggal : Sabtu, 10 September 2022

Waktu : 16.45 – 17.00 WIB

Durasi : 15 menit

Tempat : Rumah Subjek L

Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Maaf mbak, monggo silahkan memeperkenalkan diri terlebih dahulu.
	Itee	Nama saya L
	Iter	Usia berapa nggeh mbak sekarang?
	Itee	Usia saya 20 tahun mbak
5	Iter	Saat ini kesibukannya apa mbak?
	Itee	Kuliah mbak
	Iter	Sudah semester berapa mbak?
	Itee	Baru semester 1 mbak. Kemaren saya setelah lulus SMA sempat berhenti satu tahun.
10	Iter	Sempat berhenti karena apa ya mbak?
	Itee	Itu mbak karena saya gagal masuk ke perguruan tinggi yang saya inginkan. Tahun ini saya coba lagi untuk mendaftar dan alhamdulillah lolos mbak.
	Iter	Apa sih mba yang selama ini yang membuat anda kurang percaya diri?
15	Itee	Sebenarnya saya sudah mencoba untuk memberanikan diri di depan masyarakat umum mbak. Tapi saya merasa jika kemampuan yang saya miliki masih kurang dibandingkan dengan teman-teman saya. Saya merasakan perasaan yang kurang nyaman ketika setelah melakukan sesuatu. Sehingga saya merenungi kesalahan yang saya perbuat.

20	Iter	Menurut anda apa sih cinta diri itu mbak?
	Itee	Cinta diri menurut saya dengan mensyukuri apapun yang ada dalam diri kita dan menghargai apa yang telah kita capai pada diri kita sendiri
	Iter	Bagaimana cara anda untuk mengekspresikan cinta diri mbak?
25	Itee	Saya akan mengapresiasi diri saya ketika mencapai sesuatu yang saya harapkan dengan cara memberi <i>self reward</i> pada diri saya. Misalkan nonton drakor, jajan, shopping dan jalan-jalan
	Iter	Menurut anda mbak apa yang diperlukan untuk saat ini dan saat yang akan datang?
30	Itee	Saya mengerti apa yang diperlukan untuk diri saya. Saat ini saya harus meningkatkan kualitas diri dengan cara mencari pengalaman sebanyak mungkin dan terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri
	Iter	Apa yang menjadi ketakutan dalam diri anda?
35	Itee	Selama ini yang saya takutkan adalah perasaan kecewa yang ada pada diri saya setelah saya melakukan suatu yang memiliki potensi untuk gagal
	Iter	Seperti takut akan kegagalan ya mbak?
40	Itee	Bukan takut kegagalan sih mbak. Saya lebih takut kecewa karena saya bisa putus asa ketika merasakan kecewa. Dan

		saya mewanti-wanti kepada diri saya untuk tidak takut pada kegagalan. Karena kegagalan merupakan salah satu proses dari keberhasilan
	Iter	Makna tujuan hidup bagi anda itu seperti apa mbak?
	Itee	Tujuan hidup menurut saya penting bagi sebuah kehidupan karena dengan adanya tujuan hidup akan membuat hidup menjadi lebih tertata.
45	Iter	Lalu bagaimana cara anda untuk mencapai sebuah tujuan hidup mbak?
	Itee	Saya akan berusaha semaksimal mungkin ketika menginginkan sesuatu yang menjadi tujuan hidup.
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika anda melakukan kegagalan terhadap suatu keinginan?
50	Itee	Saya akan memberi <i>self reward</i> kepada diri saya sendiri dan meyakinkan diri agar tidak terpuruk dalam suatu kegagalan. Dan saya yakin jika kegagalan akan membuat saya semakin kuat dan lebih baik lagi
	Iter	Bagaimana anda bisa berpikir positif terhadap suatu kegagalan?
55	Itee	Saya menghargai semua yang telah saya Lakukan walaupun itu gagal, karena dengan itu akan memberikan saya motivasi untuk dapat mencapai suatu tujuan.
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika harapan tidak sesuai dengan

		kenyataan?
60	Itee	Saya tetap menjalani apa yang sudah ditakdirkan dalam hidup saya oleh Allah, karena saya yakin takdir Allah lebih indah daripada rencana saya.
	Iter	Bagaimana anda menyikapi suatu kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan anda?
65	Itee	Saya berusaha untuk berlapang dada dan menjalani dengan ikhlas agar tidak merasa kecewa dan senantiasa saya selalu berbaik sangka kepada Allah. Hal yang paling saya hindari itu kecewa mbak.
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika anda mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang anda?
70	Itee	Tentu saya akan menerima itu mbak. Menurut saya saat ini mencari pekerjaan sangat sulit, jadi saya akan berusaha menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik. Itu juga dapat menjadi batu loncatan untuk saya mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan. Saat ini kan yang terpenting memiliki pengalaman kerja mbak.
	Iter	Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan penolakan terhadap lamaran pekerjaan?
75	Itee	Saya akan mencoba berbesar hati dan terus berusaha. Ada pepatah mengatakan usaha tidak akan mengkhianati hasil
	Iter	Sebelumnya anda pernah mendapat kritik dari masyarakat

		mbak?
	Itee	Tentu pernah mbak
	Iter	Bagaimana perasaan anda ketika mendapat kritik dari masyarakat?
80	Itee	Saya akan mencoba menerima kritikan tersebut, karena menurut saya dari sebuah kritikan bisa memperbaiki diri kita dari sebuah kesalahan. Tapi saya pernah mendapat kritik yang menurut saya sangat pedas dari masyarakat, dan mereka tidak memberi saran untuk kedepannya. Hal tersebut membuat saya menjadi minder ketika berhubungan dengan masyarakat.
86	Iter	Apa yang anda lakukan ketika mendapatkan kritik dan teguran dari masyarakat sekitar?
90	Itee	Ketika mendapatkan kritikan dan teguran itu pasti kita mempunyai kesalahan gitu kan mbak? Saya akan menerima dengan baik kritikan dan teguran tersebut. Beda halnya dengan masyarakat yang memberikan kritik dan teguran dengan apa yang kita lakukan yang tidak sesuai dengan keinginan mereka. Padahal perbuatan tersebut juga perbuatan yang baik. Terkadang hal ini membuat saya menjadi minder dan introspeksi diri, sebenarnya apa yang mereka inginkan dan apa yang terjadi pada diri saya sehingga mereka kurang puas terhadap suatu perbuatan yang dilakukan. Tetapi saya

		akan berusaha untuk tetap berlaku sopan terhadap masyarakat
--	--	---

Kode : S1-L-W3

Nama informan : L

Hari, tanggal : Sabtu, 17 September 2022

Waktu : 19.30 – 19.40 WIB

Durasi : 10 menit

Tempat : Rumah Subjek L

Wawancara : 3

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Mohon maaf mbak, saya izin untuk kembali wawancara
	Itee	Nggih mbak, monggo silahkan
	Iter	Sebelumnya anda pernah mengatakan kalau anda memiliki kepercayaan diri yang kurang. Boleh diceritakan mbak?
5	Itee	Boleh mbak. Di desa saya karang taruna berjalan diisi oleh orang yang sudah berumur. Sudah beberapa tahun terakhir kemarin remaja tidak diikut sertakan dalam keanggotaan karang taruna. Menurut masyarakat selagi yang tua masih bisa mengatasi, remaja tidak perlu membantu atau bercampur

		<p>tangan. Sehingga kami sebagian remaja merasa jika tidak dibutuhkan dan mulai <i>overthinking</i> apakah kita tidak memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perbuatan. Terlebih remaja perempuan.</p>
13	Iter	Berarti saat ini sudah mulai aktif kembali nggih mbak?
20	Itee	<p>Iya mbak. Daulu remaja di desa kami banyak yang tidak kenal. Hanya sekedar tahu kalo orang tersebut warga desa kami. Tapi setelah dibentuknya karang taruna yang melibatkan remaja kami mulai mengenal satu sama lain, dengan cara kembali mengakrabkan diri dengan makrab 2 hari 1 malam. Tentunya hal tersebut membuat beberapa warga yang tidak setuju dengan alasan takut terjadi sesuatu jika remaja laki-laki dan perempuan berada disatu rumah yang sama. Padahal acara tersebut juga didampingi oleh beberapa orang tua. dan alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan lancar. Kritikan dari masyarakat tetap masih ada, karena pada dasarnya masyarakat kurang mempercayai remaja sehingga remaja mengalami krisis kepercayaan diri. Ini menurut saya dan beberapa teman-teman yang merasakan kurang percaya diri ya mbak.</p>
27	Iter	Sebelumnya anda juga mengatakan bahwa anda melakukan introspeksi diri ya mbak?
	Itee	Bener mbak

30	Itee	Apa yang anda lakukan ketika introspeksi diri mba?
	Itee	Biasanya saya merenungi setiap perbuatan yang telah saya lakukan mbak. Kemudian saya merasa menyesal telah melakukan hal tersebut. Saya berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdoa dan selalu berbaik sangka dengan Allah
35	Iter	Baiklah terimakasih atas waktunya nggih mbak, saya rasa cukup sampai disini dulu, nanti kalau ada yang saya ingin tanyakan boleh dilain waktu?
	Itee	Iya mbak. Monggo

Kode : S2-C-W1

Nama informan : C

Hari, tanggal : Kamis, 02 Desember 2021

Waktu : 19.36 – 19. 53 WIB

Durasi : 17 menit

Tempat : Rumah Subjek C

Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum mbak, maaf mengganggu waktunya

	Itee	Waalaikumsalam, ahh iya mbak tidak apa apa
	Iter	Bagaimana kabarnya mbak?
	Itee	Alhamdulillah sehat mbak, kamu gaimana kabarnya?
5	Iter	Alhamdulillah. Jarang keliatan ya kamu mbak sekarang?
	Itee	Ahh iya ini mbak, saya banyak di kos daripada rumah
	Iter	Wahh pantesan mbak jarang keliatan di pertemuan rutin
	Itee	Iya mbak saya malu untuk datang hehe
	Iter	Kenapa mbak?
10	Itee	Saya merasa bahwa saya itu tidak dapat mengimbangi teman-teman mbak. Saya selalu merasa tidak percaya diri, namun setelah itu saya merasa menyesal ketika tidak memberanikan diri berbicara di depan umum, saya merasa bersalah pada diri sendiri dan bertaubat pada Allah, saya beranggapan jika saya masih mengulangi hal tersebut maka saya berpikir jika masih seperti ini terus kedepannya saya merasa rugi.
17	Iter	Lalu apa yang anda lakukan mba?
20	Itee	Seharusnya saya mengikuti pertemuan tersebut mbak, supaya saya dapat mngetahui bagaimana kondisi di luar sana dan saya bisa beradaptasi.

Kode : S2-C-W2

Nama informan : C

Hari, tanggal : Minggu, 11 September 2022

Waktu : 19.36 – 19. 53 WIB

Durasi : 17 menit

Tempat : Rumah Subjek C

Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Sebelumnya boleh perkenalan diri dulu mbak, siapa namanya?
	Itee	C
	Iter	Umurnya berapa mbak?
	Itee	22 tahun
5	Iter	Kesibukan saat ini apa mbak?
	Itee	Menyelesaikan studi saya mbak.
	Iter	Sebenarnya apa sih yang membuat anda tidak percaya diri mbak?
10	Itee	Saya merasa ketika saya berada didepan umum minder karena teman saya lebih baik kemampuannya daripada saya. Ketika saya merasakan hal tersebut kemudian saya menyesal dan sangat ingin memperbaiki lagi jika tidak saya akan rugi
	Iter	Menurut anda cinta diri itu seperti apa?
	Itee	Cinta diri menurut saya menghargai diri sendiri dan tidak

		membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain.
15	Iter	Lalu bagaimana cara apa anda mengekspresikan cinta diri?
	Itee	Saya sudah mencapai sesuatu yang saya inginkan, saya akan menuruti semua keinginan yang saya inginkan, kaya memanjakan diri gitu lo mbak. Saya berusaha untuk tetap menjaga mental saya agar tetap sehat dengan cara healing mbak.
20	Iter	Misal jika keinginan itu tidak tercapai bagaimana mbak?
	Itee	Saya biasanya merenung dulu mbak, meratapi nasib, menangis terus mencari tempat curhat dan kemudian ketika sudah mendapatkan solusi saya baru bangkit lagi, dan memlakukan <i>self reward</i> terlebih dahulu sebagai bentuk penghargaan kepada diri saya sendiri
25	Iter	Apakah anda mengerta pa yang saat ini anda butuhkan?
	Itee	Saat ini saya sedang berusaha untuk keluar dari zona nyaman saya agar saya bisa lebih produktif kedepannya supaya hidup saya tidak begitu-begitu saya gitu mbak.
30	Iter	Apa yang anda lakukan jika seteah anda keluar dari zona nyaman tetapi malah mengalami kegagalan?
	Itee	Saya lebih ke kecewa mbak, sering saya kecewa tapi saya tetap berusaha untuk bangkit lagi dan tetap berusaha untuk memperbaiki diri
	Iter	Apa yang anda takutkan dalam diri anda sendiri?

35	Itee	Kegagalan. Ketika saya mencoba sesuatu saya takut akan kegagalan, ini membuat saya trauma mbak. Sebisa mungkin saya akan mencoba lagi tetapi jika tidak begitu diperlukan saya tidak akan mencoba lagi
	Iter	Menurut anda makna tujuan hidup itu seperti apa mbak?
	Itee	Rencana kehidupan yang akan saya jalankan untuk kedepannya
	Iter	Bagaimana cara anda mencapai tujuan hidup yang anda harapkan?
40	Itee	Dengan membuat <i>wishlist</i> yang saya inginkan dan selalu berusaha dengan maksimal dan selalu berdoa supaya <i>wishlist</i> saya bisa tercapai.
	Iter	Bagaimana jika <i>wishlist</i> anda tidak terwujud?
45	Itee	Pastinya saya kecewa terhadap diri saya sendiri. Kenapa saya tidak bisa mewujudkan sesuatu yang saya inginkan, tapi mungkin ada jalan yang lebih baik untuk kedepannya
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika mendapati kegagalan?
	Itee	Saya akan berusaha untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebab kegagalan tersebut dan berusaha untuk memperbaikinya.
50	Iter	Apa yang membuat anda senantiasa untuk berfikir positif terhadap suatu kegagalan?
	Itee	Dalam sebuah kegagalan pasti ada kesuksesan menanti di

		depan.
	Iter	apa yang anda lakukan ketika harapan anda tidak sesuai dengan kenyataan?
55	Itee	Kalau ada suatu harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan saya yakin jika Allah memiliki jalan yang lebih baik lagi untuk saya. Tetap berhusnuzan pada Allah
	Iter	Bagaimana anda menyikapi sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang anda rencanakan?
60	Itee	Saya merasa bahwa usaha yang saya lakukan kurang maksimal dan memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah mbak.
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan?
65	Itee	Selagi masih bisa bekerja akan saya lakukan mbak, mungkin takdir saya disitu mbak. Mungkin nanti bisa terwujud pekerjaan yang saya inginkan melalui beberapa pengalaman mbak
	Iter	Bagaimana sikap anda ketika mendapatkan penolakan lamaran pekerjaan?
70	Itee	Saya akan selalu berusaha mencoba mendaftar pekerjaan yang lain mbak. Saya akan memasukkan beberapa lamaran pekerjaan kedalam beberapa perusahaan sebagai bentuk usaha

	Iter	Bagaimana perasaan anda ketika mendapatkan kritik dari masyarakat?
75	Itee	Saya sedikit merasa menyesal mbak, karena perbuatan yang saya lakukan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, jadi ketika mendapat kriti dan saran saya menerima dengan baik tapi ketika kritik disampaikan tapi tidak ada saran untuk memperbaiki menurut saya malah membuat saya <i>down</i> , jika tidak ada saran saya harus bagaimana memperbaikinya gitu mbak
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika mendapatkan kritik dan teguran?
80	Itee	Jelas saya akan memperbaiki apa yang menjadi masalah dalam perbuatan saya sehingga mendapatkan kritikan dari masyarakat. Dan saya akan tetap bersikap sopan walaupun dalam hati saya merasa sedikit kesal.

Kode : S2-C-W3

Nama informan : C

Hari, tanggal : Senin, 18 September 2022

Waktu : 14.35 – 14.41 WIB

Durasi : 6 menit

Tempat : Rumah Subjek C

Wawancara : 3

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Mohon izin melakukan wawancara kembali nggeh mbak
	Itee	Iya mbak silahkan
	Itee	Kemarin anda bilang kalau anda merasa kurang percaya diri ya mbak?
	Itee	Iya mbak
	Iter	Boleh tau bagaimana anda merasa tidak percaya diri?
5	Itee	Saya ketika sedang berada di hadapan masyarakat merasa sayang kecil mbak, tidak ada nyali untuk menunjukkan diri. Karena ada teman saya yang menurut saya memiliki kemampuan yang lebih baik daripada saya. Ketika saya berada di forum karang taruna saya merasa bahwa saya tidak dapat berbicara didepan umum padahal saya memiliki kesempatan untuk <i>branding</i> diri
6	Iter	Apa yang anda takutkan mbak?
10	Itee	Saya takut akan membuat suatu kesalahan mbak. Padahal ketika forum tersebut selesai saya merasa menyesal kenapa saya tidak memberanikan diri untuk mengambil kesempatan berbicara didepan umum. Padahal menurut saya hal tersebut sangat penting untuk masa depan.

	Iter	Ketika anda menyesal apa yang anda perbuat mbak?
15	Itee	Saya akan merenung dan mengurung diri dikamar mbak. Kemudian saya bertaubat kepada allah karena telah meragukan diri saya sendiri. Saya mencoba untuk mendekati diri pada Allah dengan cara memperbaiki sholat saya.

Kode : S3-I-W1

Nama informan : I

Hari, tanggal : Kamis, 03 Desember 2021

Waktu : 18.30-18.45 WIB

Durasi : 15 menit

Tempat : Rumah Subjek I

Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Assalamu'alaikum mbak selamat malam
	Itee	Waalaikumsalam
	Iter	Wah lama tak kelihatan ya mbak, bagaimana kabarnya?
5	Itee	Alhamdulillah baik mbak. Iya ini saya di kos terus mbak hehe mengerjakan skripsi

	Iter	Iya mba pantesan aya jarang melihat di pertemuan rutin
	Itee	Hehe sebenarnya saya waktu itu ada dirumah mbak, tapi saya takut mau berangkat karena tidak pernah berangkat sebelumnya
10	Iter	Emangkenapa mbak kok takut?
	Itee	Saya merasa tidak pernah berkumpul dengan teman-teman disini mbak. Saya takut nanti jika ada cemoohan dari teman.
	Iter	Padahal kan anda belum mencobanya ya mbak? Kenapa gak dicoba dulu?
15	Itee	Seharunya saya mencoba mbak, tapi saya rasa saya tidak dapat berkomunikasi dengan baik sama mereka. Seharusnya saya meyakinkan diri bahwa semua akan baik-baik saja jika saya mau mencoba

Kode : S3-I-W2

Nama informan : I

Hari, tanggal : Senin, 12 September 2022

Waktu : 14.45 – 15.01 WIB

Durasi : 16 menit

Tempat : Rumah Subjek I

Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Silahkan perkenalan dulu mbak
	Itee	Nama saya I
	Iter	Usia berapa mbak?
	Itee	22 tahun
5	Iter	Kuliah apa kerja mbak?
	Itee	Kuliah, semester akhir mbak
	Iter	Menurut anda cinta diri itu seperti apa mbak?
11	Itee	Menurut saya cinta diri itu segala sesuatu yang bisa menerima kelebihan dan kekurangan kita. Kita seantiasa untuk terusa mengembangkan kelebihan yang kita miliki dan menerima kekurangan kita. Tidak semua orang itu sempurna
	Iter	Bagaimana cara anda untuk mengekspresikan cinta diri?
	Itee	Dengan melakukan semua yang saya senangi, misal bermake up, nonton drakor, belanja.
20	Iter	Apa anda merasa bahwa anda mengerti apa yang anda perlukan saat ini dan yang akan datang?
	Itee	Saya mengerti, untuk saat ini saya sedang berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dan belajar untuk hal yang tidak bisa saya lakukan dan mencari banyak pengalaman sebanyak mungkin untuk bekal dimasa depan
	Iter	Apa yang menjadi ketakutan dalam diri anda?
25	Itee	Saya takut melakukan kesalahan, saya merasa salah ketika

		bicara di depan umum, kaya dicibir orang lain. Saya kurang percaya diri
	Iter	Lalu untuk mengatasi ketakutan tersebut apa yang anda lakukan mbak?
30	Itee	Saya mencoba untuk meyakinkan diri bahwa semuanya akan baik – baik saja. Kesalahan bukanlah hal yang tidak diperbolehkan. Hampir semua orang memiliki kesalahan, tapi lebih baik lagi kalau kesalahan tersebut segera diperbaiki
	Iter	Menurut anda apa makna tujuan hidup?
35	Itee	Makna tujuan hidup itu adalah pedoman kita dalam hidup. Jadi ketika kita memiliki sebuah cita-cita, maka hendanya kita fokus untuk mencapai cita-cita tersebut
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika gagal dalam melakukan sesuatu?
	Itee	Menangis sih mbak. Tapi tidak boleh berlarut dalam kesedihan, kita harus menerima kegagalan tersebut, karena hidup beriringan dengan kegagalan, tidak mungkin manusia akan berhasil terus tanpa kegagalan
40	Iter	Setelah anda menangis apa yang anda rasakan?
	Itee	Menyesal mbak, kenapa harus menangis padahal masih banyak cara yang lain dengan mendekati diri pada Allah
	Iter	Bagaimana cara anda untuk berfikir positif terhadap suatu kegagalan?

45	Itee	Mikirnya gini mbak saya, setiap keberhasilan pasti ada keagalan yang selalu mengikutinya.
	Iter	Bagaimana yang anda lakukan ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan?
	Itee	Saya akan berusaha mewujudkan harapan-harapan saya yang lain. Pastikan orang punya harapan gak Cuma satu to mbak
46	Iter	Bagaimana anda menyikapi sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang direncanakan?
50	Itee	Pastinya kecewa sih mbak, kan kita menginginkan hal seperti ini tapi malah tidak sesuai. Tapi yasudah karena semua tidak bisa sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Selalu baik sangka pada Allah, pasti ada jalan yang indah dibalik itu semua
	Iter	Apa yang anda lakukan mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan?
55	Itee	Jalanin aja dulu sih mbak, mungkin kedepannya saya akan mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan. Selainitu juga bisa untuk menambah pengalaman
	Iter	Bagaimana dengan sikap anda ketika mengalami penolakan terhadap lamaran pekerjaan?
	Itee	Sedih mbak, tapi kalau tidak dapat juga tidak apa-apa. Mungkin bisa cari pekerjaan yang lain
60	Iter	Bagaimana perasaan anda ketika mendapat kritik dari

		masyarakat?
	Itee	Saya akan berusaha untuk bodo amat, gimana ya mbak kan mereka tidak mengetahui bagaimana proses kita melakukan sesuatu, mereka hanya melihat dan berkomentar.
65	Iter	Apa yang anda lakukan ketika mendapat kritik dan saran dari masyarakat?
	Itee	Memperbaiki kesalahan mbak. Tidak mengulangin kesalahan dan tetap berlaku sopan pada masyarakat

Kode : S3-I-W3

Nama informan : I

Hari, tanggal : Senin, 19 September 2022

Waktu : 16.30 – 16.37 WIB

Durasi : 7 menit

Tempat : Rumah Subjek I

Wawancara : 3

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Mohon melanjutkan wawancara ya mbak
	Itee	Iya mbah silahkan
	Iter	wawancara kemarin anda menyebutkan bahwa anda kurang

		percaya diri ya mbak?
5	Itee	Iya mbak betul
	Iter	Boleh diceritakan apa yang menyebabkan anda tidak percaya diri?
10	Itee	Saya itu takut berbicara di depan umum mbak. Saya takut melakukan kesalahan. Saya takut disorak i sama temen-temen. Padahal saya belum mencoba sama sekali. temen saya juga tidak pernah menyoraki ketika ada yang berbuat salah sih tapi saya takut.
	Iter	Apakan anda kanterus seperti ini tanpa mau mencobanya?
15	Itee	Tidak. Saya harus mencoba memberanikan diri ngomong di depan umum mbak. Karena itu penting menurut saya untuk bersaing di dunia kerja. Saya sering merasa menyesal mbak ketika saya melakukan hal tersebut. Saya sering memaki diri saya sendiri saya kecewa pada diri saya sendiri. Tapi setelah itu saya bertaubat kepada Allah dan mendekatkan diri pada Allah
	Iter	Apakan anda menginginkan perubahan pada diri anda?
20	Itee	Ya saya ingin berubah menjadi lebih baik lagi kedepannya supasa hidup lebih enak dan tenang

Kode : S4-Y-W1

Nama informan : Y

Hari, tanggal : Sabtu, 04 Desember 2021

Waktu : 09.15 – 09.25 WIB

Durasi : 10 menit

Tempat : Rumah Subjek Y

Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Assalamualaikum, selamat malam
	Itee	Waalaikumsalam, malam mbak
	Iter	Mohon maaf ya mas pagi-pagi mengganggu waktunya
	Itee	Iya mbak tidak apa-apa.
5	Iter	Bagaimana kabarnya mas?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak
	Iter	Begini mas, sayang ingin menanyakan pendapat mas tentang kepercayaan diri
10	Itee	Kepercayaan diri bagi saya penting mbak. Tapi saya belum bisa melakukan itu.
	Iter	Kenapa bisa seperti itu mas?
16	Itee	Ketika mendapatkan kritikan masyarakat tentang perbuatan

		saya, saya merasa bersalah melihat hasil dari sesuatu yang sudah saya kerjakan. Rasa bersalah itu membuat saya berpikir untuk menjadikan ke depannya lebih baik lagi dari sebelumnya dan senantiasa berpikir positif.
--	--	---

Kode : S4-Y-W2

Nama informan : Y

Hari, tanggal : Rabu, 14 September 2022

Waktu : 11.45 – 11.54 WIB

Durasi : 9 menit

Tempat : Rumah Subjek Y

Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Sebelumnya maaf bisa disebutkannya namanya terlebih dulu?
	Itee	Y
	Iter	Umur berapa ya mas?
	Itee	20 tahun
5	Iter	Kesibukannya saat ini apa mas?
	Itee	Kuliah mbak semester 5
	Iter	Menurut anda apa itu cinta diri?

	Itee	Cinta diri menurut saya itu merawat diri dan menjaga diri dari hal-hal negatif dari luar
10	Iter	Bagaimana anda menekspresikan cinta diri?
	Itee	Saya melakukan apa yang menjadi hobi saya yaitu main game. Selain itu saya sering mendengarkan musik untuk mendapatkan kenyamanan
	Iter	Apa anda merasa mengerti apa yang anda perlukan saat ini dan masa depan?
15	Itee	Dalam waktu dekat ini rencana <i>planning</i> hidup saya itu, menyelesaikan kuliah saya dengan tepat waktu. Karena saya ini kan sudah semester 5 ya mbak, dan saya kuliah hanya mengambil D3 prodi gizi.
	Iter	Apa yang menjadi ketakutan dalam diri anda?
20	Itee	Kemalasan. Saya sangat malas untuk mengerjakan sesuatu. Musuh terbesar saya adalah malas
	Iter	Kemudian apa yang anda lakukan untuk melawan rasa malas tersebut?
25	Itee	Saya akan melakukan hal-hal yang dapat membuat motivasi dalam hidup saya. Misal membayangkan hal-hal yang akan terjadi kedepannya tidak sesuai dengan yang saya inginkan, menurut saya itu adalah semangat saya untuk melawan kemalasan
	Iter	Apa makna tujuan hidup bagi anda?

	Itee	Tujuan hidup bagi saya adalah sebuah rencana yang sudah saya rancang untuk kedepannya agar hidup lebih tertata dan jelas
	Iter	Bagaimana cara anda untuk mencapai tujuan hidup yang diharapkan?
30	Itee	Berusaha dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika merasa gagal dalam melakukan sesuatu?
	Itee	Pasti ada rasa kecewa. Tapi kita harus senantiasa untuk terus berusaha dan mengulang setiap kegagalan yang pernah terjadi.
35	Iter	Bagaimana cara anda untuk senantiasa berfikir positif terhadap suatu kegagalan?
	Itee	Prinsip saya adalah usaha tidak akan mengkhianati hasil. Entah mengalami kegagalan berapa kali pun pasti nanti akan menemui titik keberhasilan
40	Iter	Apa yang anda lakukan ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan?
	Itee	Menurut saya dibalik semua itu Allah sudah merencanakan yang lebih baik lagi untuk saya kedepannya. Tapi saya akan tetap mengupayakan apa yang menjadi keinginan saya
45	Iter	Bagaimana anda menyikapi sesuatu yang tidak sesuai dengan

		apa yang direncanakan?
	Itee	Saya akan tetap berusaha sebaik mungkin dan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan saya, tapi jika Allah menakdirkan yang lain akan saya terima, karena saya yakin jika Allah pasti lebih tau mana yang terbaik untuk hambanya
50	Iter	Apa yang anda lakukan ketika mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan?
	Itee	Menerima dengan lapang dada, karena zaman sekarang susah untuk mendapat pekerjaan yang sesuai keinginan. Dan yang pasti saya akan terus mencoba sampai saya mendapatkannya
55	Iter	Bagaimana sikap anda ketika mendapat penolakan terhadap lamaran kerja?
	Itee	Pasti ada rasa kecewa, tapi saya harus menerima dengan lapang dada. Mungkin saya bukan termasuk dalam kriteria yang diinginkan perusahaan tersebut
60	Iter	Bagaimana perasaan anda ketika mendapat kritik dari masyarakat?
	Itee	Sebenarnya saya merasa kurang percaya diri mbak dihadapan masyarakat. Saya merasa kurang berguna untuk masyarakat. Tapi saya akan menerima kritik dan masukan dari masyarakat dan kedepannya untuk memperbaiki agar lebih baik lagi.
65	Iter	Apa yang anda lakukan ketika mendapat kritik dan teguran

		masyarakat?
	Itee	Saya akan memperbaiki lagi perbuatan yang saya lakukan, sehingga dapat merubah perspektif masyarakat tentang remaja

Kode : S4-Y-W3

Nama informan : Y

Hari, tanggal : Kamis, 22 September 2022

Waktu : 16.30 – 16.38 WIB

Durasi : 8 menit

Tempat : Rumah Subjek Y

Wawancara : 3

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Mihoh izin untuk kembali wawancara ya mas
	Itee	Monggo mbak
	Iter	Kemarin anda menyebutkan bahwa anda kurang percaya diri ya mbas?
	Itee	Bener mbak
5	Iter	Apa yang menjadi anda kurang percaya diri mas?
10	Itee	Saya merasa bahwa diri saya ini memiliki banyak

		<p>kekurangan. Sehingga ketika berbicara di depan umum saya merasa tidak bisa. Hal ini terjadi ketika sedang berada di forum formal seperti pertemuan rutin anggota karang taruna. Saya sering kali mendapatkan jatah berbicara, namun selalu saya tolak dengan berbagai alasan. Saya tidak bisa bicara di depan umum, otomatis bicara saya selalu terbata-bata. Saya merasa bahwa hal ini jika terjadi terus menerus akan rugi bagi saya. Percayua diri sangat dibutuhkan dalam dunia kerja untuk bersaing mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang kita inginkan</p>
15	Iter	<p>Lalu upaya apa yang anda lakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri?</p>
21	Itee	<p>Saya berlatih berbicara di depan cermin mbak, tapi kadang saya frustrasi. Merasa kaya orang gila ngomong sendiri, memaki diri saya sendiri. Kemudian saya menyesalinya dan segera bertaubat pada Allah dan mendekatkan diri pada Allah dengan cara memperbaiki hubungan saya dengan Allah, sholat malam.</p>
	Iter	<p>Apakah anda merasa tenang setelah melakukan itu?</p>
	Itee	<p>Ya, saya merasa tenang. Namun saya kadang tetap mengulangin kesalahan yang sama</p>

Kode : S5-D-W1

Nama informan : D

Hari, tanggal : Senin, 06 Desember 2021

Waktu : 11.15 – 11.23 WIB

Durasi : 8 menit

Tempat : Rumah Subjek D

Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Assalamualaikum, selamat siang
	Itee	Waalaikumsalam, siang mbak
	Iter	Mohon maaf ya mas mengganggu waktunya
	Itee	Iya mbak tidak apa-apa. Saya sedang tidak bekerja ini
5	Iter	Bagaimana kabarnya mas?
	Itee	Alhamdulillah baik mbak
	Iter	Dilihat pada pertemuan rutin pemuda, saya rasa masnya ini cenderung diam. Kenapa ya mas?
10	Itee	Oalahh itu to mbak. Sebenarnya saya merasa tidak percaya diri mbak dihadapan teman-teman yang kuliah, sedangkan saya bekerja. Pastilah teman-teman yang kuliah itu memiliki kepintaran yang lebih di atas saya.

	Iter	Kenapa bisa memiliki pemikiran seperti itu mas?
15	Itee	Menurut saya orang berkuliah memiliki pengalaman yang lebih baik mbak, dari pada saya. Saya merasa tidak percaya diri untuk memunculkan muka di hadapan umum. Saya tau mbak kepercayaan diri itu penting dalam kehidupan tapi mau gimana lagi. Saya sadar setelah tidak percaya diri itu
19		saya merasa bersalah pada diri saya sendiri.

Kode : S5-D-W2

Nama informan : D

Hari, tanggal : Sabtu, 24 September 2022

Waktu : 11.15 – 11.35 WIB

Durasi : 20 menit

Tempat : Rumah Subjek D

Wawancara : 1

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Mohon maaf sebelumnya bisa perkenalkan diri mas
	Itee	Nama saya D
	Iter	Kesibukannya apa ini mas?
	Itee	Saya bekerja mbak

5	Iter	Umur berapa mas?
	Itee	19 tahun
	Iter	Apa yang anda ketahui tentang cinta diri?
	Itee	Cinta diri menurut saya dengan menjaga kesehatan mental agar dapat melakukan rutinitas sehari-hari
	Iter	Bagaimana cara anda untuk mengekspresikan cinta diri sendiri?
10	Itee	Dengan cara menyayangi diri, melalui hal-hal yang menurut saya menyenangkan dan mengapresiasi terhadap suatu perbuatan yang sudah saya lakukan
	Iter	Apa yang anda perlukan untuk saat ini dan yang akan datang?
15	Itee	Menurut saya meningkatkan rasa percaya diri sangat diperlukan saat ini untuk dunia kerja agar dapat menunjukkan kualitas diri
	Iter	Apa yang menjadi ketakutan dalam diri anda?
	Itee	Yang menjadi ketakutan dalam diri saya itu kegagalan mbak
	Iter	Ketika melakukan kegagalan apa yang anda pikirkan?
20	Itee	Saya berfikir bahwa kegagalan bukan suatu masalah, melainkan suatu sarana untuk menuju kesuksesan
	Iter	Tujuan hidup bagi anda itu seperti apa?
	Itee	Menurut saya tujuan hidup berguna untuk memperbaiki setiap kesalahan, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi

	Iter	Bagaimana cara anda untuk mencapai tujuan hidup yang anda harapkan?
25	Itee	Selalu berusaha dalam melakukan perubahan yang saya inginkan, sehingga dapat tercapai harapan saya
	Iter	Apa yang anda lakukan ketika merasa gagal dalam melakukan sesuatu?
30	Itee	Saya merasa kecewa ketika kegagalan itu menghampiri saya, tetapi sayamencoba untuk selalu berbaik sangka pada Allah dan berusaha untuk memperbaikinya
	Iter	Bagaimana cara anda untuk selalu berfikir positif terhadap suatu kegagalan?
	Itee	Saya percaya bahwa Allah memiliki jalan dan rencana yang jauh lebih baik untuk saya
35	Iter	Apa yang anda lakukan ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan?
	Itee	Saya senantiasa selalu berbaik sangka pada Allah, bahwasannya usaha tidak akan mengkhianati hasl. Walaupun kadang ada usaha yang tidak sesuai dengan hasi tapi saya akan terus mencoba agar mencapai harapan saya
40	Iter	Bagaimana anda menyikapi sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan?
	Itee	Kecewa itu pasti mbak, tapi saya akan tetap berusaha semaksimal mungkin

45	Iter	Apa yang anda lakukan ketika anda mendapat pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan anda?
	Iter	Saya akan tetap menjalani pekerjaan tersebut, karena akan tetap memberikan saya pengalaman. Siapa tahu kedepannya saya mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan. Intinya sebagai batu loncatan gitu mbak
50	Iter	Bagaimana sikap anda ketika mendapat penolakan lamaran kerja?
	Itee	Saya akan berusaha untuk ikhlas dan kembali mencari pekerjaan yang lain. Mungkin pekerjaan tersebut bukan jodoh saya
	Iter	Sebelumnya anda pernah tidak mas mendapatkan kritikan dari masyarakat? Dan bagaimana anda menyikapinya?
55	Itee	Pernah.saya ngomongnya pakai bahasa jawa campur ndak papa ya mbak?
	Iter	Monggo silahkan
60	Itee	Waktu itu pernah mbak, belum lama ini. Pas saya menjadi penitia 17an. Menurut saya saya sudah bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin. Wira wiri kesana kemari, menurut kulo sampun maksimal. Tapi tetep wae menurut masyarakat ada saya yang kurang gitu mbak. Padahal pemuda sudah berusaha semaksimal mungkin untuk kembali aktif setelah beberapa tahun lalu mlempem. Ketika evaluasi

		kritik disampaikan tanpa memberi saran yang jelas. Ini membuat saya dan beberapa teman tidak percaya diri mbak. Namun tak lama itu saya merasa menyesal
67	Iter	Menyesal kenapa mas?
	Itee	Ya karena saya merasa tidak percaya diri itu mbak. Seharusnya saya dan teman-teman dapat membuktikan bahwa remaja dapat melakukan kegiatan dengan baik.
71	Iter	Cara anda memperbaiki kesalahan anda gimana mas?
	Itee	Saya merenungi diri mbak. Merasa bahwa percaya diri itu penting dan rasanya ingin menghilangkan rasa tidak percaya diri yang ada pada diri saya. Dengan cara saya sholat malam dan mendekatkan diri pada Allah

Kode : S5-D-W2

Nama informan : D

Hari, tanggal : Jum'at, 7 Oktober 2022

Waktu : 17.00 – 17.10 WIB

Durasi : 10 menit

Tempat : Rumah Subjek D

Wawancara : 2

Baris	Informan	Percakapan
1	Iter	Mohon izin untuk kembali wawancara mas
	Itee	Nggeh mbak, monggo
	Iter	Kemarin waktu wawancara bilang kalau kurang percaya diri ya mas?
5	Itee	Nggeh mbak bener
	Iter	Kurang percaya dirinya gimana mas?
	Itee	Jadi gini mbak, saya merasa jika saya tidak bisa menjadi seperti yang masyarakat mau. Seperti cerita saya kemaren mbak. Saya itu takut kalau perbuatan saya tidak bisa diterima di masyarakat. Saya merasa tidak bisa melakukan apa-apa sehingga membuat mereka kecewa.
	Iter	Apa dengan seperti itu anda merasa bahwa anda apa yang anda lakukan sudah benar dan dianggap baik oleh masyarakat?
15	Itee	Sebenarnya tidak mbak. Jika saya seperti itu menurut saya akan membuang-buang waktu saya dan tidak berguna. Justru masyarakat akan lebih mencibir jika tidak melakukan apa-apa.
	Iter	Lalu apa yang anda lakukan mas?
20	Itee	Saya mencoba mengembalikan kepercayaan diri saya mbak. Ya walaupun dikit demi sedikit yang penting nanti dapat lebih percaya diri kedepannya.

REDUKSI DATA

S1-L

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	20 tahun	S1-L-W2 : L.4
	b. Jenis kelamin	
	Perempuan	S1-L-W2 : L.1
2.	Aspek percaya diri	
	a. Cinta diri	
	Cinta diri menurut saya dengan mensyukuri apapun yang ada dalam diri kita dan menghargai apa yang telah kita capai pada diri kita sendiri Saya akan mengapresiasi diri saya ketika mencapai sesuatu yang saya harapkan dengan cara memberi <i>self reward</i> pada diri saya. Misalkan nonton drakor, jajan, shopping dan jalan-jalan	S1-L-W2 : L.21 S1-L-W2 : L.24
	b. Pemahaman diri	
	Saya mengerti apa yang diperlukan untuk diri saya. Saat ini saya harus meningkatkan	S1-L-W2 : L.30

	kualitas diri dengan cara mencari pengalaman sebanyak mungkin dan terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih percaya diri	
	c. Tujuan hidup yang jelas	
	Tujuan hidup menurut saya penting bagi sebuah kehidupan karena dengan adanya tujuan hidup akan membuat hidup menjadi lebih tertata.	S1-L-W2 : L.43
	d. Berpikir positif	
	Saya menghargai semua yang telah saya Lakukan walaupun itu gagal, karena dengan itu akan memberikan saya motivasi untuk dapat mencapai suatu tujuan Saya tetap menjalani apa yang sudah ditakdirkan dalam hidup saya oleh Allah, karena saya yakin takdir Allah lebih indah daripada rencana saya. Senantiasa saya selalu berbaik sangka kepada Allah.	S1-L-W2 : L.55 S1-L-W2 : L.59 S1-L-W2 : L. 64
3.	Aspek muhasabah	
	a. Ibadah	
	Saya berusaha mendekatkan diri kepada Allah dengan cara berdoa dan selalu berbaik sangka dengan Allah	S1-L-W3 : L.33

	b. Pekerjaan dan rezeki	
	<p>Tentu saya akan menerima itu mbak. Menurut saya saat ini mencari pekerjaan sangat sulit, jadi saya akan berusaha menjalankan pekerjaan tersebut dengan baik. Itu juga dapat menjadi batu loncatan untuk saya mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan. Saat ini kan yang terpenting memiliki pengalaman kerja mbak.</p>	S1-L-W2 : L.63
	c. Kehidupan sosial	
	<p>Saya akan mencoba menerima kritikan tersebut, karena menurut saya dari sebuah kritikan bisa memperbaiki diri kita dari sebuah kesalahan.</p> <p>Saya akan menerima dengan baik kritikan dan teguran tersebut.</p> <p>Menurut masyarakat selagi yang tua masih bisa mengatasi, remaja tidak perlu membantu atau bercampur tangan.</p> <p>Kami mulai mengenal satu sama lain, dengan cara kembali mengakrabkan diri dengan makrab 2 hari 1 malam.</p>	<p>S1-L-W2 : L.80</p> <p>S1-L-W2 : L.89</p> <p>S1-L-W3 : L.8</p> <p>S1-L-W3 : L.16</p>

S1-C

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	22 tahun	S2-C-W2 : L.4
	b. Jenis kelamin	
	Perempuan	S2-C-W2 : L.1
2.	Aspek percaya diri	
	a. Cinta diri	
	<p>Cinta diri menurut saya menghargai diri sendiri dan tidak membanding-bandingkan diri saya dengan orang lain.</p> <p>Saya sudah mencapai sesuatu yang saya inginkan, saya akan menuruti semua keinginan yang saya inginkan, kaya memanjakan diri gitu lo mbak. Saya berusaha untuk tetap menjaga mental saya agar tetap sehat dengan cara healing mbak.</p>	<p>S2-C-W2 : L.13</p> <p>S2-C-W2 : L.16</p>
	b. Pemahaman diri	
	Saat ini saya sedang berusaha untuk keluar dari zona nyaman saya agar saya bisa lebih produktif kedepannya supaya hidup saya tidak	S2-C-W2 : L.26

	begitu-begitu saya gitu mbak.	
	c. Tujuan hidup yang jelas	
	Rencana kehidupan yang akan saya jalankan untuk kedepannya Dengan membuat <i>wihlist</i> yang saya inginkan dan selalu berusaha dengan maksimal dan selalu berdoa supaya <i>wishlist</i> saya bisa tercapai.	S2-C-W2 : L.38 S2-C-W2 : L.40
	d. Berpikir positif	
	saya yakin jika Allah memiliki jalan yang lebih baik lagi untuk saya. Tetap berhusnuzan pada Allah	S2-C-W2 : L.54
3.	Aspek muhasabah	
	a. Ibadah	
	memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah mbak Kemudian saya bertaubat kepada allah karena telah meragukan diri saya sendiri. Saya mencoba untuk mendekatkan diri pada Allah dengan cara memperbaiki sholat saya.	S2-C-W2 : L.60 S2-C-W3: L.12
	b. Pekerjaan dan rezeki	
	Selagi masih bisa bekerja akan saya lakukan mbak, mungkin takdir saya disitu mbak.	S2-C-W2: L.63

	<p>Mungkin nanti bisa terwujud pekerjaan yang saya inginkan melalui beberapa pengalaman mbak</p> <p>Saya akan selalu berusaha mencoba mendaftar pekerjaan yang lain mbak. Saya akan memasukkan beberapa lamaran pekerjaan kedalam beberapa perusahaan sebagai bentuk usaha</p>	<p>S2-C-W2 : L.68</p>
	<p>c. Kehidupan sosial</p>	
	<p>karena perbuatan yang saya lakukan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat, jadi ketika mendapat kriti dan saran saya menerima dengan baik</p> <p>saya akan memperbaiki apa yang menjadi masalah dalam perbuatan saya sehingga mendapatkan kritikan dari masyarakat. Dan saya akan tetap bersikap sopan walaupun dalam hati saya merasa sedikit kesal.</p> <p>Berada di hadapan masyarakat merasa sayang kecil mbak, tidak ada nyali untuk menunjukkan diri</p> <p>Padahal ketika forum tersebut selesai saya merasa menyesal kenapa saya tidak</p>	<p>S2-C-W2 : L.72</p> <p>S2-C-W2 : L.79</p> <p>S2-C-W3 : L.5</p> <p>S2-C-W3 : L.7</p>

	memberanikan diri untuk mengambil kesempatan berbicara didepan umum	
--	---	--

S3-I

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	22 tahun	S3-I-W2 : L.4
	b. Jenis kelamin	
	Perempuan	S3-I-W2 ; L.1
2.	Aspek percaya diri	
	a. Cinta diri	
	Menurut saya cinta diri itu segala sesuatu yang bisa menerima kelebihan dan kekurangan kita. Kita seantiasa untuk terusa mengembangkan kelebihan yang kita miliki dan menerima kekurangan kita. Tidak semua orang itu sempurna	S3-I-W2 : L.8
	Dengan melakukan semua yang saya senangi, misal bermake up, nonton drakor, belanja	S3-I-W2 ; L.12
	b. Pemahaman diri	
	Saya mengerti, untuk saat ini saya sedang	S3-I-W2 : L.21

	<p>berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dan belajar untuk hal yang tidak bisa saya lakukan dan mencari banyak pengalaman sebanyak mungkin untuk bekal dimasa depan</p> <p>Saya takut melakukan kesalahan, saya merasa salah ketika bicara di depan umum, kaya dicibir orang lain. Saya kurang percaya diri</p>	S3-I-W2 : L.25
	c. Tujuan hidup yang jelas	
	<p>Makna tujuan hidup itu adalah pedoman kita dalam hidup. Jadi ketika kita memiliki sebuah cita-cita, maka hendanya kita fokus untuk mencapai cita-cita tersebut</p>	S3-I-W2 : L.33
	d. Berpikir positif	
	<p>setiap keberhasilan pasti ada kegagalan yang selalu mengikutinya.</p> <p>Selalu berbaik sangka pada Allah, pasti ada jalan yang indah dibalik itu semua</p>	<p>S3-I-W2 : L.44</p> <p>S3-I-W2 ; L.49</p>
3.	Aspek muhasabah	
	a. Ibadah	
	<p>mendekatkan diri pada Allah</p> <p>setelah itu saya bertaubat kepada Allah dan mendekatkan diri pada Allah</p>	<p>S3-I-W2 : L.42</p> <p>S3-I-W3 : L.16</p>
	b. Pekerjaan dan rezeki	

	<p>kedepannya saya akan mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan. Selainitu juga bisa untuk menambah pengalaman</p> <p>tapi kalau tidak dapat juga tidak apa-apa. Mungkin bisa cari pekerjaan yang lain</p>	<p>S3-I-W2 : L.53</p> <p>S3-I-W2 : L.58</p>
	c. Kehidupan sosial	
	<p>Saya akan berusaha untuk bodo amat, gimana ya mbak kan mereka tidak mengetahui bagaimana proses kita melakukan sesuatu, mereka hanya melihat dan berkomentar.</p> <p>Memperbaiki kesalahan mbak. Tidak mengulangi kesalahan dan tetap berlaku sopan pada masyarakat</p> <p>Saya itu takut berbicara di depan umum mbak</p> <p>Saya harus mencoba memberanikan diri ngomong di depan umum mbak.</p>	<p>S3-I-W2 : L.61</p> <p>S3-I-W2 : L.66</p> <p>S3-I-W3 : L.7</p> <p>S3-I-W3 : L. 12</p>

S4-Y

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	20 tahun	S4-Y-W2 : L.4

	b. Jenis kelamin	S4-Y-W2 : L.3
	Laki-laki	
2.	Aspek percaya diri	
	a. Cinta diri	
	<p>Cinta diri menurut saya itu merawat diri dan menjaga diri dari hal-hal negatif dari luar</p> <p>Saya melakukan apa yang menjadi hobi saya yaitu main game. Selain itu saya sering mendengarkan musik untuk mendapatkan kenyamanan</p>	<p>S4-Y-W2 : L.8</p> <p>S4-Y-W2 : L.11</p>
	b. Pemahaman diri	
	<p>Dalam waktu dekat ini rencana <i>planning</i> hidup saya itu, menyelesaikan kuliah saya dengan tepat waktu. Karena saya ini kan sudah semester 5 ya mbak, dan saya kuliah hanya mengambil D3 prodi gizi.</p> <p>Kemalasan. Saya sangat malas untuk mengerjakan sesuatu. Musuh terbesar saya adalah malas</p> <p>Saya akan melakukan hal-hal yang dapat membuat motivasi dalam hidup saya. Misal membayangkan hal-hal yang akan terjadi kedepannya tidak sesuai dengan yang saya</p>	<p>S4-Y-W2 : L.15</p> <p>S4-Y-W2 : L.19</p> <p>S4-Y-W2 : L.22</p>

	inginkan, menurut saya itu adalah semangat saya untuk melawan kemalasan	
	c. Tujuan hidup yang jelas	
	Tujuan hidup bagi saya adalah sebuah rencana yang sudah saya rancang untuk kedepannya agar hidup lebih tertata dan jelas Berusaha dengan giat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu	S4-Y-W2 : L.27 S4-Y-W2 : L.30
	d. Berpikir positif	
	Prinsip saya adalah usaha tidak akan mengkhianati hasil. Entah mengalami kegagalan berapa kali pun pasti nanti akan menemui titik keberhasilan Menurut saya dibalik semua itu Allah sudah merencanakan yang lebih baik lagi untuk saya kedepannya jika Allah menakdirkan yang lain akan saya terima, karena saya yakin jika Allah pasti lebih tau mana yang terbaik untuk hambanya	S4-Y-W2 : L.37 S4-Y-W2 : L.41 S4-Y-W2 : L.47
3.	Aspek muhasabah	
	a. Ibadah	
	Segera bertaubat pada Allah dan mendekatkan diri pada Allah dengan cara memperbaiki	S4-Y-W3 : L.19

	hubungan saya dengan Allah, sholat malam.	
	b. Pekerjaan dan rezeki	
	Menerima dengan lapang dada, karena zaman sekarang susah untuk mendapat pekerjaan yang sesuai keinginan. Dan yang pasti saya akan terus mencoba sampai saya mendapatkannya	S4-Y-W2 : L.52
	c. Kehidupan sosial	
	<p>Sebenarnya saya merasa kurang percaya diri mbak dihadapan masyarakat. Saya merasa kurang berguna untuk masyarakat. Tapi saya akan menerima kritik dan masukan dari masyarakat dan kedepannya untuk memperbaiki agar lebih baik lagi.</p> <p>Saya akan memperbaiki lagi perbuatan yang saya lakukan, sehingga dapat merubah perspektif masyarakat tentang remaja</p> <p>Sehingga ketika berbicara di depan umum saya merasa tidak bisa. Hal ini terjadi ketika sedang berada di forum formal seperti pertemuan rutin anggota karang taruna.</p>	<p>S4-Y-W2 : L.61</p> <p>S4-Y-W2 : L.66</p> <p>S4-Y-W3 : L.6</p>

S5-D

No.	Tema	Kode Wawancara
1.	Karakteristik	
	a. Umur	
	19 tahun	S5-D-W2 : L.6
	b. Jenis kelamin	
	Laki-laki	S5-D-W2 : L.1
2.	Aspek percaya diri	
	a. Cinta diri	
	<p>Cinta diri menurut saya dengan menjaga kesehatan mental agar dapat melakukan rutinitas sehari-hari</p> <p>Dengan cara menyayangi diri, melalui hal-hal yang menurut saya menyenangkan dan mengapresiasi terhadap suatu perbuatan yang sudah saya lakukan</p>	<p>S5-D-W2 : L.8</p> <p>S5-D-W2 : L.10</p>
	b. Pemahaman diri	
	<p>Menurut saya meningkatkan rasa percaya diri sangat diperlukan saat ini untuk dunia kerja agar dapat menunjukkan kualitas diri</p> <p>Yang menjadi ketakutan dalam diri saya itu kegagalan mbak</p>	<p>S5-D-W2 : L.14</p> <p>S5-D-W2 : L.17</p>

	c. Tujuan hidup yang jelas	
	Menurut saya tujuan hidup berguna untuk memperbaiki setiap kesalahan, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi	S5-D-W2 : L.22
	Selalu berusaha dalam melakukan perubahan yang saya inginkan, sehingga dapat tercapai harapan saya	S5-D-W2 : L.25
	d. Berpikir positif	
	Saya percaya bahwa Allah memiliki jalan dan rencana yang jauh lebih baik untuk saya	S5-D-W2 : L.33
	Saya senantiasa selalu berbaik sangka pada Allah, bahwasannya usaha tidak akan mengkhianati hasl.	S5-D-W2 : L.36
3.	Aspek muhasabah	
	a. Ibadah	
	Dengan cara saya sholat malam dan mendekatkan diri pada Allah	S5-D-W2 : L.74
	b. Pekerjaan dan rezeki	
	Saya akan tetap menjalani pekerjaan tersebut, karena akan tetap memberikan saya pengalaman. Siapa tahu kedepannya saya mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan.	S5-D-W2 : L.46
	Intinya sebagai batu loncatan gitu mbak	S5-D-W2 : L.51

	<p>Saya akan berusaha untuk ikhlas dan kembali mencari pekerjaan yang lain. Mungkin pekerjaan tersebut bukannya jodoh saya</p>	
	<p>c. Kehidupan sosial</p>	
	<p>Waktu itu pernah mbak, belum lama ini. Pas saya menjadi penitia 17an. Menurut saya saya sudah bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin. Wira wira kesana kemari, menurut kulo sampun maksimal. Tapi tetep wae menurut masyarakat ada saya yang kurang gitu mbak. Padahal pemuda sudah berusaha semaksimal mungkin untuk kembali aktif setelah beberapa tahun lalu mlempem. Ketika evaluasi kritik disampaikan tanpa memberi saran yang jelas. Ini membuat saya dan beberapa teman tidak percaya diri mbak. Namun tak lama itu saya merasa menyesal</p>	<p>S5-D-W2 : L.58</p>

LEMBAR OBSERVASI

Informan 1	SI-L
Hari/Tanggal	Rabu, 01 Desember 2021
Waktu	19.00 – 19.30 WIB
Tempat	Rumah Informan L
Observasi ke-1	<p>Peneliti datang ke rumah informan disambut dengan baik oleh informan. Saat itu informan memakai kaos panjang garis-garis abu-abu di padukan dengan celana jeans biru dongker dan jilbab instan berwarna hitam. Sebelum memasuki rumah, peneliti bertemu dengan kakak perempuan informan yang hendak pulang kerumahnya. Rumah informan berada di dekat sawah dan lumayan jauh dari jalan raya. Di halaman rumah terdapat beberapa pohon, antara lain pohon jeruk bali, pohon mangga dan disamping rumah terdapat pohon pisang. Suasana di dekat sawah dan jauh dari jalan raya membuat suasana lebih tenang dan tidak berisik.</p> <p>Peneliti dipersilahkan masuk di ruang tamu yang sangat luas. Diruang tamu terdapan satu set meja dan kursi. Di pojokan ruang terdapat papan tulis kecil dan tikar yang biasanya digunakan oleh kakak perempuannya mengajari les anak sekolah dasar.</p> <p>Pada obrolan pertama, peneliti melakukan basa basi untuk menanyakan bagaimana aktifitas sehari-hari setelah menjadi mahasiswa. Selanjutnya peneliti melakukan obrolan santai dengan informan dengan sesekali tertawa mengingat kisah masa kecil dahulu. Kemudian peneliti dihidangkan es teh dan roti bakar untuk menemani obrolan malam hari.</p>
Hari/Tanggal	Minggu, 11 September 2022

Waktu	19.30-20.00
Tempat	Rumah informan L
Observasi ke-2	<p>Kembali pada ruang tamu rumah informan L yang amat luas, peneliti dihidangkan es sirup dengan gorengan. Kalimat basa-basi dilontarkan untuk mengawali percakapan dengan informan, kemudian pertanyaan demi pertanyaan informan lontarkan peneliti.</p> <p>Informan L menjawab dengan suara yang kecil ketika menyangkut keluhannya tentang kepercayaan diri. Pada saat ditanya tentang upaya yang dilakukan informan untuk memperbaiki diri, ia cukup lantang dan yakin ketika menjawab pertanyaan.</p>
Hari/Tanggal	Sabtu, 17 September 2022
Waktu	19.30-21.00
Tempat	Lokasi pertemuan rutin karang taruna
Observasi ke-3	<p>Informan mencoba menerima tawaran menjadi MC pada pertemuan tersebut dengan sedikit keraguan yang terpancar diwajahnya. Informan mulai membacakan teks MC pada saat acara dimulai dengan sedikit terbata-bata.</p> <p>Informan merasa grogi dan keringat dingin ketika pertemuan tersebut berlangsung. Pada saat selesai bertugas menjadi MC, terpancar jelas senyum informan yang bangga terhadap aya yang telah dilakukannya.</p>
Informan 2	S2-C
Hari/Tanggal	Kamis, 02 Desember 2021
Waktu	16.00-16.30 WIB
Tempat	Rumah informan C
Observasi ke-1	<p>Peneliti datang kerumah informan C disambut oleh ibunya yang sedang menyapu di halaman rumah. Kemudian informanb C keluar menggunakan kaos</p>

	<p>berwanra hitam dengan rok hitam dan dipadukan dengan jilbab berwarna abu-abu. Rumah informan terletak di tengah desa dan bersampingan dengan mushola. Halaman rumah C yang luas terdapat pohon kelengkeng. Hawa yang sejuk membuat adanya kenyamanan yang tercipta</p> <p>Peneliti dipersilahkan masuk kedalam rumah dan diarahkan ke ruang tamu. Di ruang tamu yang luas ini, terdapat banyak mainan yang berserakan milik keponakannya. Selain itu terdapat beberapa motor yang terparkir dan ada beberapa foto ulama. Tak lama setelah itu informan menyuguhkan es teh dan beberapa camilan. Setelah itu peneliti melakukan basa basi untuk menyambung pertanyaan yang akan diajukan. Delain itu informan dan peneliti bercerita tentang masa kecil dahulu sesekali tertawa mengingat kejadian aneh di masa lalu.</p>
Hari/Tanggal	Senin, 12 September 2022
Waktu	14.45-15.15 WIB
Tempat	Rumah informan C
Observasi ke-2	<p>Kembali pada ruang tamu yang luas di rumah informan C, peneliti menanyakan pertanyaan yang belum sempat ditanyakan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bertanya pada informan C yang dijawab dengan ragu-ragu dan suara yang pelan.</p> <p>Informan C merasa sedikit merasa gelisah ketika menjawab pertanyaan dilihat dari raut muka dan mata yang bergerak ke kanan-kiri secara cepat.</p>
Hari/Tanggal	Sabtu, 17 Sepember 2022
Waktu	20.00 – 20.06 WIB
Tempat	Lokasi pertemuan rutin karang taruna
Observasi ke-3	Berada dalam suatu forum formal yang diadakan

	oleh karang taruna secara rutin, informan mengikuti dengan wajah yang selalu tersenyum. Ketika dimintai pendapat tentang suatu kegiatan oleh ketua panitia, informan berani menyampaikan pendapat dengan suara yang bergetar dan terbata-bata.
Informan 3	S3-I
Hari/Tanggal	Kamis, 03 Desember 2021
Waktu	18.30 – 19.00 WIB
Tempat	Rumah informan I
Observasi ke-1	<p>Peneliti datang ke rumah informan disambut dengan ayah informan yang baru saja pulang dari masjid. Kemudian informan keluar rumah dengan menggunakan celana training kaos biru muda dipadukan dengan jilbab instan berwarna hitam. Rumah informan tidak jauh dari jalan raya. Sehingga suara kendaraan motor terdengar jelas. Halaman rumah informan terdapat pohon mangga dan ada kolam ikan dan pohon bunga kenanga.</p> <p>Selanjutnya peneliti diajak masuk ke dalam rumah dan di arahkan ke ruang tamu. Ruang tamu informan tidak begitu luas, sehingga menyatu dengan ruang televisi. Di ruang tamu terdapat foro masa kecil informan dan kakaknya.</p> <p>Tidak lama setelah itu, informan memberi es kopi dan camilan terhadap peneliti. Peneliti dan informan sedikit berbincang tentang masa kecil dan sesekali tertawa. Setelah itu peneliti melakukan obrolan santai dengan informan.</p>
Hari/Tanggal	Senin, 12 September 2022
Waktu	14.45 – 15.15 WIB
Tempat	Rumah informan I

Observasi ke-2	Kembali pada ruang tamu rumah informan, peneliti kembali menanyakan tentang pertanyaan yang belum sempat ditanyakan pada pertemuan kemarin. Ketika peneliti bertanya tentang kepercayaan diri, informan begitu antusias dengan pupil mata yang membesar. Tetapi ketika ditanya tentang dirinya yang tidak percaya diri, ia menjawab dengan suara yang begitu kecil dan pandangan menghadap ke bawah.
Hari/Tanggal	Sabtu, 17 September 2022
Waktu	20.15-20.30 WIB
Tempat	Lokasi pertemuan rutin karang taruna
Observasi ke-3	Saat mengikuti pertemuan rutin, informan mendapatkan giliran berpendapat yang dilempar oleh ketua panitia. Informan mencoba membuktikan kepada diri sendiri bahwa ia memiliki kepercayaan diri sehingga ia dapat membranding diri. Informan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh ketua panitia terkait evaluasi kegiatan yang dijalani.
Informan 4	S4-Y
Hari/Tanggal	Sabtu, 04 Desember 2021
Waktu	09.00 – 09.30
Tempat	Rumah informan Y
Observasi ke-1	Peneliti mengunjungi rumah informan yang disambut oleh adek informan yang sedang menyapu rumah. Kemudian informan keluar rumah menggunakan celana pendek berwarna coklat dan kaos putih polos. Rumah informan yang berada jauh dari jalan raya dan berada di dekat sawah menimbulkan rasa nyaman dan sepi. Halaman yang luas terdapat pohon mangga, jeruk bali dan pohon pisang.

	<p>Setelah itu informan diajak masuk kedalam ruamh dan diarahkan ke ruang tamu yang sangat luas. Terdapat 1 set meja dan kursi, di pojok ruangan terdapat papan tulis kecil dan tikar yang digunakan kakaknya untuk mengajar les.</p> <p>Tidak lama setelah itu, informan mengambilkan teh hangat dan gorengan untuk teman berbincang. Dalam pertemuan kali ini peneliti dan informan mengobrol santai tentang masa kecil dan beberapa hal lainnya. Percakapan berjalan dengan santai dan disertai tawa. Percakapan terhenti ketika informan akan menjemput ibunya yang sedang berjualan di pasar.</p>
Hari/Tanggal	Kamis, 22 September 2022
Waktu	19.00-19.30 WIB
Tempat	Rumah informan Y
Observasi ke-2	<p>Kembali pada ruang tamu yang luas itu peneliti kembali menanyakan sejumlah pertanyaan yang belum sempat ditanyakan pada pertemuan yang lalu. Peneliti memperdalam maalah yang dihadapi informan ketika melakukan suatu perbuatan.</p> <p>Ketika informan ditanya tentang mengapa ia mengalami krisis kepercayaan diri ia menjawab dengan terbata-bata dan terlihat raut muka yang sedih. Informan tidak dapat terlalumenceritakan keluh kesahnya karena ia bungung cara menyampaikannya bagaimana. Informan kesulitan merangkai kalimat yang akan disampaikan.</p>
Hari/Tanggal	Sabtu, 01 Oktober 2022
Waktu	19.45-20.00 WIB
Tempat	Villa Tawangmangu
Observasi ke-3	Ketika pemuda mengadakan <i>camping</i> yang diadakan

	<p>di salah satu Villa Tawangmangu, terdapat pentas yang dilakukan untuk mengisi kegiatan tersebut. Informan tergabung dalam kelompok yang berisikan beberapa orang yang menampilkan drama.</p> <p>Informan mencoba memberanikan diri tampil dalam kegiatan tersebut untuk melatih percaya diri. Walaupun dilakukan dengan sedikit terbata-bata dan malu, informan dapat melalui dengan rasa bangga. Yang terlihat dari senyum bahagia di akhir pentas.</p>
Informan 5	S5-D
Hari/Tanggal	Senin, 06 Desember 2021
Waktu	11.16 – 11.45 WIB
Tempat	Rumah informan D
Observasi ke-1	<p>Peneliti mendatangi rumah informan disambut dengan ayah informan yang mau ke sawah. Kemudian informan keluar menggunakan celana pendek warna hitam dan kaos berwarna merah. Rumah informan terletak di pejak perempatan. Ibu informan yang membuka warung di rumah menyebabkan rumahnya selalu ramai orang beli atau nongkrong.</p> <p>Informan diarahkan ke dalam rumah dan ditujukan ke ruang tamu. Ruang tamu dan ruang tvelevisi yang menyatu dan tidak terlalu luas. Kemudian informan membawakan es teh kampil dengan roti kering. Peneliti dan informan melakukan obrolan yang santai sambil sesekali tertawa mengingat masa kecil.</p> <p>Setelah itu peneliti menanyakan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh informan dan apa saja yang membuat informan memiliki ketidak percaya diri. Obrolan terhenti ketika informan hendak pergi kembali</p>

	bekerja.
Hari/Tanggal	Sabtu, 24 September 2022
Waktu	11.15 – 11.45 WIB
Tempat	Rumah informan D
Observasi ke-2	<p>Kembali ke ruang tamu yang tidak terlalu luas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang belum sempat tersampaikan di pertemuan sebelumnya. Ketika ditanya apa yang menjadi kegelisahan dan penyebab ketidakpercayaan diri, informan langsung tertunduk dan tak lama kemudian informan menjawab dengan ragu-ragu.</p> <p>Informan menyadari akan kekurangan yang dimiliki, namun informan memiliki keraguan terhadap apa yang ia lakukan kedepannya akan berdampak baik untuknya dan masyarakat. Informan merasa ia harus segera mengambil tindakan untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik dan tidak diiringi kegelisahan.</p>
Hari/Tanggal	Sabtu, 01 Oktober 2022
Waktu	20.15 – 20.30 WIB
Tempat	Villa Tawangmangu
Observasi ke-3	<p>Setelah melakukan beberapa kegiatan, pemuda Rejosari memutuskan untuk pergi <i>camping</i> di salah satu Villa Tawangmangu. Dalam mengisi kegiatan tersebut, pemuda mengadakan kegiatan api unggun dan pensi. Dalam pensi informan D mendapatkan kelompok yang berisikan beberapa orang dan mendapatkan undian puisi berantai.</p> <p>Semula informan ragu-ragu untuk menampilkan puisi berantai tersebut. Namun setelah mendapatkan keyakinan dari teman-teman ia memberanikan diri untuk</p>

	<p>tampil. Informan D tampil bersama teman satu kelompoknya. Informan D membacakan puisi dengan malu-malu dan terbata-bata dengan raut wajah yang tegang. Namun setelah melakukan hal tersebut informan D merasakan kelegaan yang terpancar dari wajah yang terlihat tenang.</p>
--	--

INFORMED CONSENT

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURABAYA
Jalan Pahlawan Pesanggrahan Kecamatan Sukoharjo
Telpone (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
Homepage : isu-surabaya.ac.id Email : info@isu-surabaya.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN

Kepada Saudara/ Responden Yth,
Saya Drs. Andanucha Suparna, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surabaya (ID: 08571302098), saat ini tengah menyelesaikan penelitian skripsi tentang mahasiswa sebagai upaya untuk mengatasi krisis kepercayaan diri remaja. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan pengujian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun pengujian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat pengujian data dilakukan di rumah saudara/ atau lokasi yang dianggap nyaman oleh saudara/ dan bersifat tidak mengancam aktivitas saudara/. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk diizinkan. Namun, setelah proses penelitian selesai maka data rekaman akan dihapus.

- Gambaran Umum Penelitian**
Tema penelitian ini adalah mahasiswa sebagai upaya untuk mengatasi krisis kepercayaan diri remaja.
- Tujuan Penelitian**
Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan praktik mahasiswa yang dijadikan upaya atas mengatasi krisis kepercayaan diri remaja.
- Keterlibatan Partisipasi**
Penelitian ini membutuhkan partisipasi saudara/ dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan saudara/ dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkesediaan untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:
a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
b. Wawancara mendalam dan observasi.
- Rentang Waktu Penelitian**
Pengujian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atas pengabdian data terhadap responden atau narasumber terkait dapat difasilitasi jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.
- Manfaat dan Risiko**
Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik mahasiswa yang dijadikan upaya atas mengatasi krisis kepercayaan diri remaja. Adapun risiko yang diperoleh adalah terkejutnya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

Sragen, Agustus 2022
Narasumber/ responden
[Signature]

6. Jaminan Kerahasiaan
Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama saudara/ mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan saudara/. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai skripsi (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi saudara/ akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri
Saudara/ berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepuas hati. Saudara/ bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat saudara/ tidak nyaman atau ada hal yang saudara/ rasa telah melanggar privasi saudara/, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan saudara/, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik saudara/.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : *[Signature]*
Pekerjaan : *[Signature]*
Jenis Kelamin : *[Signature]*
Usia : *[Signature]*
Alamat : *[Signature]*

menyatakan bersedia untuk:
1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamakan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Sragen, Agustus 2022
Narasumber/ responden
[Signature]

6. Jaminan Kerahasiaan
Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama saudara/ mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan saudara/. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai skripsi (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi saudara/ akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri
Saudara/ berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepuas hati. Saudara/ bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat saudara/ tidak nyaman atau ada hal yang saudara/ rasa telah melanggar privasi saudara/, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan saudara/, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik saudara/.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : *[Signature]*
Pekerjaan : *[Signature]*
Jenis Kelamin : *[Signature]*
Usia : *[Signature]*
Alamat : *[Signature]*

menyatakan bersedia untuk:
1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamakan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Sragen, Agustus 2022
Narasumber/ responden
[Signature]

6. Jaminan Kerahasiaan
Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama saudara/ mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan saudara/. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai skripsi (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi saudara/ akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri
Saudara/ berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepuas hati. Saudara/ bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat saudara/ tidak nyaman atau ada hal yang saudara/ rasa telah melanggar privasi saudara/, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan saudara/, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik saudara/.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : *[Signature]*
Pekerjaan : *[Signature]*
Jenis Kelamin : *[Signature]*
Usia : *[Signature]*
Alamat : *[Signature]*

menyatakan bersedia untuk:
1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamakan wajahnya
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Sragen, Agustus 2022
Narasumber/ responden
[Signature]

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama saudara mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan saudara. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai skripsi (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi saudara akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/ bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat saudara/ tidak nyaman atau ada hal yang saudara/ rasa telah melanggar privasi saudara/ dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan saudara/ jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik saudara/.

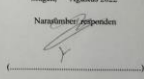
Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Y
 Pekerjaan : IT/Marketing
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 21 thn
 Alamat : Kampus Sekeloa, Levent, Yogyakarta

menyatakan bersedia untuk:

- Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
- Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
- Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
- Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
- Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi semua manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Kelikutertan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Sragen, Agustus 2022
 Nama/number responden


6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama saudara mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan saudara. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai skripsi (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi saudara akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Saudara/ berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Saudara/ bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat saudara/ tidak nyaman atau ada hal yang saudara/ rasa telah melanggar privasi saudara/ dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganggu perasaan saudara/ jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik saudara/.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : D
 Pekerjaan : Marketing
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 21 thn
 Alamat : Kampus Sekeloa, Levent, Yogyakarta

menyatakan bersedia untuk:

- Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam
- Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuisioner
- Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu
- Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya
- Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatn bagi semua manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Kelikutertan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Sragen, Agustus 2022
 Nama/number responden
